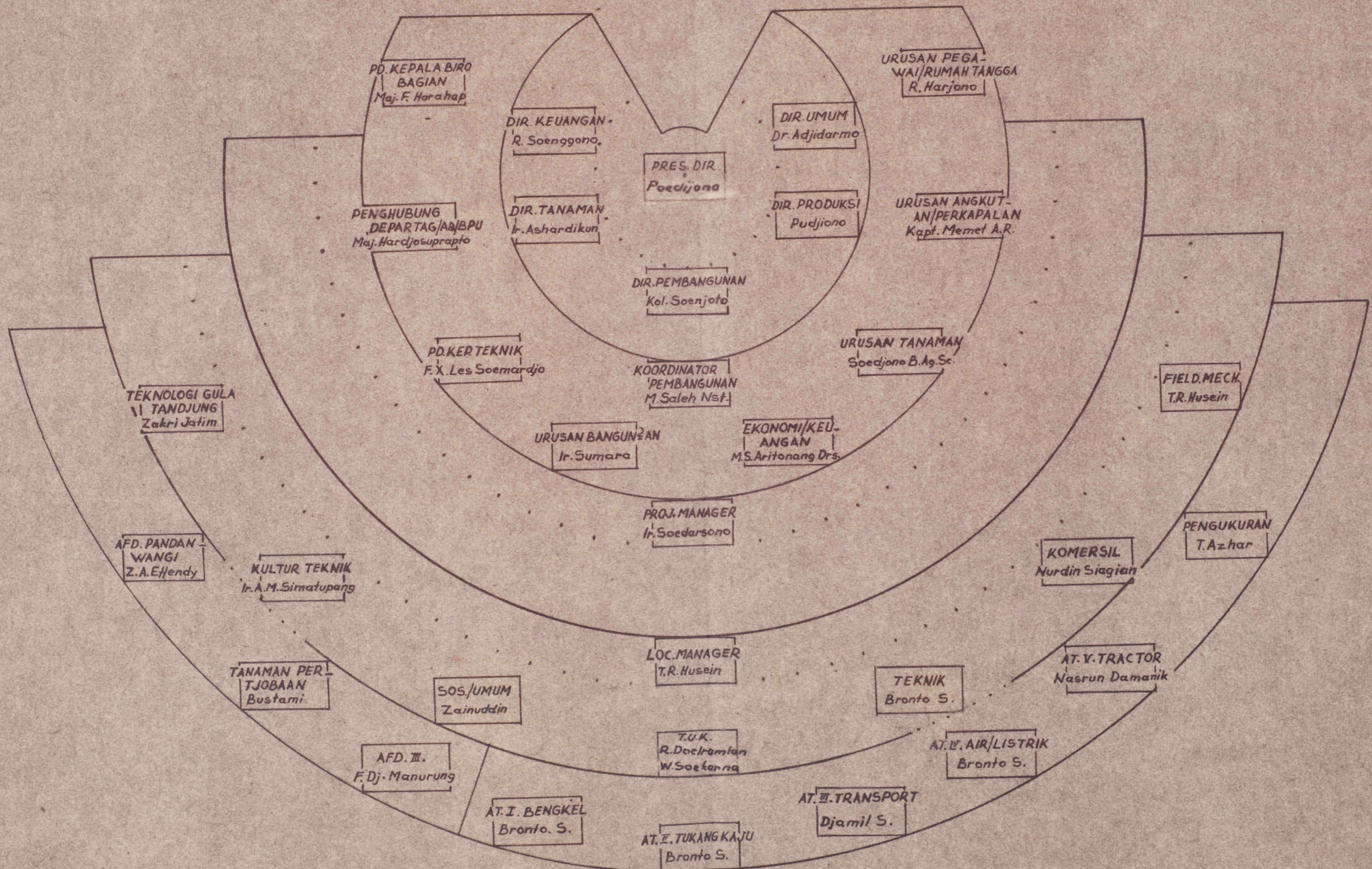


PROJEK GULA TJOT GIREK



1/9-64

70

PROGRESS REPORT

Kebun Tjot Girek
1 Djanuari 1962 - 1 Djuni 1963.

1. Pendahuluan.

- 1.1. Sedjak tahun 1960, dibawah pimpinan Sdr. T.R. Husein, kebun Tjot Girek direhabilitir untuk Kebun karet sebagai tanaman pokok.
- 1.2. Pada achir tahun 1961 oleh Direksi B.P.U.-P.P.N. diputuskan untuk melandjutkan lagi dengan kebun pertjobaan tebu. Dalam kundjungannya ke Tjot Girek awal 1962, oleh Direktur Produksi ditetapkan luas kebun pertjobaan sebesar 120 H.A.
- 1.3. Dalam bulan Pebruari 1962 dimulai dengan pembitjaraan teknis dengan delegasi2 Tjechoslowakia dan Polandia mengenai tawaran suatu Unit pabrik gula tebu. Untuk pembitjaraan teknis tersebut P.P.N. menetapkan sebuah team teknis terdiri atas:

Ir. Soedarsono sebagai anggauta merangkaP Ketua.	
Sdr. M.S. Nasution sebagai anggauta	
Sdr. Lessumardjo	Idem
Sdr. Andaria	Idem
Sdr. Liem Ing Tjioe	Idem
Sdr. Liauw Kok Tjie	Idem
Sdr. Ir. Njo Hwat Boen	Idem
- 1.4. Sesuai dengan surat B.P.U.-P.P.N. tanggal 30 April 1962 No.1767/II/1021/62.m ditetapkan bahwa kebun Tjot Girek diurus langsung serta diselenggarakan oleh B.P.U.-P.P.N.
- 1.5. Pembitjaraan dengan pihak Polandia dipergiat lagi dalam bulan2 Djuni s/d Nopember setelah ada pesan dari J.M. Menteri Pertanian dengan suratnja tanggal 11 Mei 1962 No.P.324/Kab.A/224.A/62, jang minta agar supaja pabrik Polandia nantinja ditempatkan di Tjot Girek, sedangkan penanaman tebu harus dilakukan setjara extensief seperti halnya di Cuba.
- 1.6. Achirnja, pada tanggal 30 Nopember 1962 pembitjaraan tehnik mengenai pabrik Gula tebu Polandia selesai, dan berachir dengan penandatanganan seluruh kontrak pembelian.
Follow-up tehnik dari kontrak pembelian tersebut akan diselesaikan bersama oleh sebuah Team tehnik P.P.N. dengan sebuah team tehnik dari Polandia.
Pada tanggal 10 Djnui 1963, Presiden Direktur B.P.U.-P.P.N. Gula menunjuk Kuasa Direksi P.P.N. Perintis sementara sebagai penanggung djawab atas pelaksanaan Kontrak pembelian/pendirian pabrik gula tebu di Tjot Girek.

2. U m u m .

2.1.Keamanan.

Keamanan di Tjot Girek dan sekitarnja sudah pulih kembali. Dengan berhatsilnja rehabilitasi djalan Tjot Girek - Loksukon dalam tahun 1961, hubungan Tjot Girek - Lohsukon dapat dinormalisir, sehingga masjarakat Tjot Girek tidak lagi terisolir seperti tahun2 jang lampau.

2.2.Personalia.

Batja lampiran 3, 4, 5.

Untuk merehabilitir Kebun Tjot Girek mendjadi Kebun Karet, susunan dan kualitas personalia jang sekarang ada, sudah tjukup. Djumlah buruh jang djauh masih kurang.

- Untuk sebuah pabrik gula masih banjak kekurangan tenaga staf, tenaga rendahan dan tenaga skilled (buruh skilled).
Direntjanakan dalam waktu 2 - 5 tahun kebutuhan akan tenaga tersebut akan dipenuhi, lewat pendidikan maupun training on the spot.
Dari masjarakat Atjeh ada suara keras, sejogjanja putra2 Atjeh diberi kesempatan untuk menguasai persoalan industri gula.
Untuk sementara kami pandang perlu, transmigrasi tenaga skilled dari Djawa, meliputi tenaga staf sampai tenaga kasar.

2.3. Organisasi Karyawan

- Semula ada Sarbupri. Dengan terbentuknja Perkappen, djumlah anggota Sarbupri sangat berkurang. Demi kepentingan pembangunan diandjurkan oleh pimpinan maupun oleh Tritunggal, agar supaja para karyawan bersatu bulat, ber-sama2 bekerdja membangun pabrik gula di Tjot Girek.

2.4. Kedudukan kebun Tjot Girek dalam masjarakat

- Masjarakat Atjeh mengharapkan benar dari Pemerintah Pusat, bahwa djandjinja akan mendirikan suatu pabrik gula di Tjot Girek sungguh akan terlaksana. Nama Tjot Girek mulai dikenal oleh masjarakat Atjeh.

3. Rentjana kerdja 1962

3.1. Dalam bidang tanaman tebu

- a. Kebun pertjobaan tebu diperluas mendjadi 120 HA.
- b. Dengan bantuan Balai Penyelidikan Perusahaan2 Gula (Proefstation p/a. J.S.I) dibawah pimpinan Sdr. Ir.Sarjadi diadakan pertjobaan:

b.1 Pertjobaan orientasi varietas

Untuk mengudji daja produksi varietas2 jang ditjoba, untuk mengetahui mana diantaranja jang dapat memberi hatsil jang terbaik di Tjot Girek. Ditjoba varietas POY.3016, POJ.2878, POY.3067, POY.2967 dan HVA.124.

b.2 Pertjobaan musim tanaman

Untuk mengetahui "de optimale plantmaand" di Tjot Girek. Jang akan ditindjau hatsil2 tanaman bulan2 Pebruari, Maret, April, Mei, Djuni dan Djuli.

b.3 Pertjobaan pemupukan.

3.2. Dalam bidang tanam Karet

Untuk 1962 dibuka dan ditanami karet areaal sebesar 200 HA. Sampai achir 1961 ada 350 HA. Karet.

3.3. Tanaman padi

Direntjanakan tanaman padi seluas 100 HA.

3.4. Perumahan Staf/Buruh

- a. rehabilitasi rumah2 staf jang ada dan kantor.
 - b. pembangunan poliklinik
 - c. 100 rumah koppel lengkap dengan W.C.-nja atas dasar kebutuhan tenaga, diperlukan + 300 rumah buruh.
 - d. 5 rumah staf.
- Achir tahun 1962 direntjanakan, penambahan 10 rumah staf lagi.

3.5. Rehabilitasi djalan2, parit2 d.l.l.

- a. membuat/memelihara 15 Km. djalan.
- b. membuat/memelihara 40 Km. parit.

3.6. Transigrasi buruh dari Djawa

Dalam tahun 1962 direntjanakan untuk mendatangkan buruh dari Djawa sebesar: 600 orang, atas dasar luas areaal karet = 600 HA. dan luas areaal tebu = 120 HA.

Sekarang tersedia untuk karet 315 orang dan untuk tebu 252 orang (laki2 dan perempuan).

3.7. Pendidikan

Chusus untuk tanaman tebu diperlukan tenaga2 jang berpengalaman dalam teknik maupun administrasi gula ja'ni untuk administrasi umum, T.U.K., tenaga tanaman tebu, tenaga administrasi tanaman, tenaga untuk laboratorium dan untuk pembuatan gula tandjung.

Dalam phase pertama dikirim 3 orang ex S.P.M.A. ke Djawa (pabrik2 gula).

4. Realisasi Rentjana Kerdja dan rentjana pembiajaan.

4.1. Tanaman tebu.

Untuk tanaman pertjobaan; untuk pertjobaan orientasi varietas, musim tanaman dan pemupukan dapat realisasi :

a. Tanaman 1961	Snit I	=	6,95 H.A.
	Snit II	=	0,75 H.A.
			<u>7,7 H.A.</u>

b. Hasil penjelidikan terhadap H.V.A. 124:

luas tanaman	=	0,4508 H.A.
Kwintal tebu	=	144,47 H.A.
Kwintal gula	=	7,505 kwintal / tandjung
Rendemen	=	5,2 %

Hasil yang rendah ini akibat pengawasan yang kurang saksama, dan alat2 penggilingan dan pengolahan mira yang kurang baik.

c. Tanaman tahun 1962. *varietas?*

Snit I	=	62,08 H.A.
Snit II	=	15,23 H.A.
Djumlah	=	<u>77,31 H.A.</u>

Hasil penjelidikan orientasi varietas, musim tanam dan pemupukan sampai sekarang belum diterima dari Balai Penjelidikan Pasuruan.

4.2. Tanaman Karet.

Sampai achir Pebruari dapat direalisir 200 H.A. pembukaan tanah sesuai rentjana dan ditanami 76,18 H.A.; sehingga per 11 Maret 1963 ada tanaman karet 426,18 H.A.

4.3. Perumahan staf/Buruh.

- 4.3.1. Diredjatkan 15 rumah staf.
Satu rumah : 80 % selesai.
4 rumah : baru pondasi
10 rumah : belum dimulai

4.3.2. Diredjatkan perbaikan 11 rumah staf + kantor.
Telah selesai semuanya.

4.3.3. Semua 100 rumah buruh yang diredjatkan telah selesai dibangun, masih kurang 200 rumah.

4.3.4. Poliklinik sudah selesai. Isinja belum ada.

4.4. Djalan2, irigasi, djembatan dll.

Telah selesai pembuatan/pemeliharaan sesuai dengan rentjana ja'ni 15 km. djalan dan 40 km. parit2 dengan djembatan2-nja.

4.5. Trasmigrasi buruh.

Telah sampai di Tjot Girek sampai Maret 1963, 200 buruh (suami-isteri), beserta keluarganya.
Tahun 1963 telah datang pula 100 orang buruh, belum dapat ditampung.
P.P.N.--tidak dapat memenuhi perdjandjian perihal pemberian tjabat dalam natura untuk tahun 1962 dan bulan2 Djanuari sampai Maret 1963.

4.6. Pendidikan.

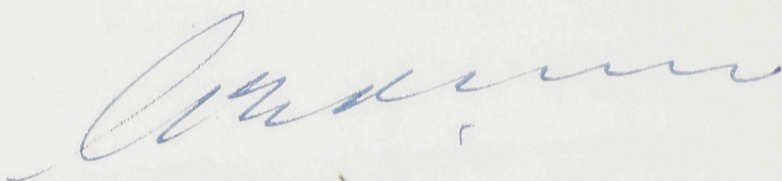
Baru direalisir pengiriman 3 orang ex S.P.M.A. ke Djawa untuk mempeladjar tanaman gula. Tenaga2 lainnja untuk T.U.K. dan lain2 belum dapat dikirimkan ke Djawa.

4.7. Realisasi keuangan.

Lihat daftar 6 dan 7.

5. Disamping realisasi berdasarkan rentjana kerdja jang diadjukan oleh Kebun Tjot Girek, oleh B.P.U. sendiri dilakukan :
- a. Penjelidikan tanah untuk pembangunan gedung2. Sedang dilakukan oleh Balai Penjelidikan Tanah di Bandung.
 - b. Penjelidikan dan pengukuran tanah untuk membuat djalan dari Lohshukon ke Lapang, tempat pendaratan mesin2 & equipment. Dilakukan oleh Zeni Angkatan Darat.
 - c. Disiapkan dalam waktu jang dekat rentjana kerdja beserta rentjana Pembiayaan untuk keseluruhan Projek.

Djakarta, 19 Djuni 1963.-


(Ir. Soedarsono).-

lamp. 2

= SALINAN =

SK.

1767/II/1021/62.m

30 April 1962.

Kebun Perintis Takengon
dan Tjot Girek

Kepada Jth.

PERWAKILAN B.P.U.-P.P.N. SUMUT.
Djl. Selamat Rijadi no.2,
M E D A N .-

Bersama ini diberitahukan kepada saudara, bahwa kebun2 Takengon dan Tjot Girek langsung diurus serta diselenggarakan oleh B.P.U.

Hal ini perlu kiranya mengingat akan kenyataan, bahwa kebun Takengon akan didirikan suatu pabrik kertas dengan bekerja sama dengan Perdatam, sedang di Tjot Girek suatu pabrik gula.

Berhubung dengan maksud tersebut diatas dan mengingat akan djauhnya kedua kebun tersebut dari Pusat, maka sebaiknya kedua project tersebut diatas diurus langsung oleh Perwakilan B.P.U.-P.P.N. Kotaradja, akan tetapi Perwakilan Kotaradja sendiri kurang mempunjai staf jang dibutuhkan untuk diserahi mengurus kedua kebun tersebut, maka kami berpendapat, bahwa Perwakilan B.P.U.-P.P.N. Sumut. tjukup kuat untuk membantu B.P.U. Pusat dalam menguruskan kebun2 itu.

Didalam bidang tehnik, perburuhan, supply dan pengawasan umum, ditundjuk masing2 saudara2 Wong Kong Tjie, Alimoeddin, seorang dari Bag. Pembelian dan saudara F.J.L. Kaligis, jang untuk djabatan rangkap tersebut diberikan honorarium.

Keuangan untuk kedua kebun itu dipikul oleh Pusat. Perlu diberitahukan disini, bahwa hal ini telah kami bitjarakan dengan Sdr. F.J.L. Kaligis di Djakarta.

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN NEGARA

Direktur Tehnik

Direktur Produksi

t.t.d.

t.t.d.

(Ir. J.W. Soewarto).

(Radjamin Lubis).-

- cc.: 1. F.J.L. Kaligis
Kuasa Direksi Sumut. VI
2. Takengon
3. Tjot Girek.

EXTRA COPY:

1. Direksi
2. Bagian2 (Direksi U/P.
" Pem.
" Tehnik
" Perb.
" Prod.
3. Bag. Hukum
4. " Chusus
5. " Hub. Masj.
6. " Perintis
7. Sekertaris (4x)

Daftar kekuatan tenaga.

B a g i a n	Sekarang	Mustinja	Kurang
Kantor	26		
Bengkel	16		
Kemotoran	24		
Bengkel kaju	5		
Bengkel tractor	11		
Feild Mechanisation	46		
Listrik/air	8		
Emplacement	23		
Fabrik darurat Gula	6		
Railbaan	5		
Djalan2	7		
P a d i	-	-	-
Tebu	252	480	228
K a r e t	315	832	517

Keterangan : Untuk 555 H.A. karet

" 120 H.A. tebu.

DAFTAR NAMA2 PEGAWAI STAF

No.	N a m a	Djabatan	Golongan	Bagian
1.	T.R. Husein	Penilik Keb. Kep.	E.III.	-
2.	Bronto S.	Pen. Teknik	E.II.	Technik
3.	Djamil S.	Peng. Keb. Kep.	D.III.	Kemotoran.
4.	D. Tondok	Peng. Kebun	D.II.	Field Mechanisation
5.	F. Dj. Manurung	- " -	D.II.	Kebun Karet
6.	Z. A. Effendy	- " -	D.II.	Kebun Tebu -
7.	Abdullah	Peng. T.U.	D.II.	K a n t o r
8.	Zainuddin	" Kebun	D.II.	Sosperb.
9.	H. Siagian	" "	D.II.	G u d a n g
10.	M. Samin Ks.	" Teknik	D.II.	Bengkel Umum
11.	Sukanto	" Kebun	D.II.	Kebun Karet
12.	Sjahiful As.	" "	D.II.	Kebun Karet
13.	Bustami B.	" "	D.II.	Kebun Tebu -
14.	T. A z h a r	Dj. Ukur	D.II.	Pengukuran
15.	Nasrun Damanik	Tj. Peng. Teknik	D.I.	Bengkel Tractor
16.	Zakri Jatim	Peng. Kebun	D.II.	Kebun Karet

DAFTAR NAMA2 KARYAWAN MENENGAH (P.I.A.)

No.	Nama	Djabatan	Golongan	Bagian
1.	M. Jacob Nast.	Djuru Usaha I	-	Kantor.
2.	M. Nurdin	" I	-	"
3.	Bawuk	" II	-	"
4.	M. Jahja D.	" II	-	"
5.	Slamet S.	" II	-	"
6.	A. Gani M. Ali	" II	-	"
7.	Tumiran	Dj. Gambar/Ukur	-	Kantor Tebu
8.	Abubakar	Dj. Usaha II	-	Kantor
9.	Mohd. Amin	" II	-	"
10.	Mohd. Sjah Hs.	" II	-	"
11.	Abd. Rachman	" II	-	Crani obat
12.	M. Thaib	Guru S.R.	-	Guru
13.	M. Jusuf	"	-	"
14.	Abdullah	"	-	"
15.	Ismail Z	"	-	"
16.	Usman R.	"	-	"
17.	T. Banta	Tukang Pos	-	Kantor.
18.	Abd. Kadir	Imam Mesdjid	-	Imam
19.	M. Hasan	Mandur Besar	-	Field Mechanis
20.	Berachnat	Tjenteng Kepala	-	Tjenteng
21.	Ibshahin	Mandur	-	Field Mechanis
22.	Amin II	Supir Tractor	-	"
23.	Djalil R.	"	-	"
24.	Ali P.	"	-	"
25.	Satimin	"	-	"
26.	Supangat	"	-	"
27.	Mustopo	"	-	"
28.	Misdjak	"	-	"
29.	Mawardi	"	-	"
30.	Tarmudji	"	-	"
31.	I d r i s	Supir motor	-	Kemotoran
32.	Djali S.	"	-	"
33.	Abubakar	"	-	"
34.	Matsjam	"	-	"
35.	Rachman Hs.	"	-	"
36.	Doman	"	-	"
37.	Djakiman	Supir Tractor	-	Field Mechanis
38.	Diman	Masinis Loco	-	"
39.	Dullah Utoh	Supir tractor	-	"
40.	Djali M.	"	-	"

No.	Nama	Djabatan	Golongan	Bagian
41.	T. Putih Abady	Mandur Besar	-	Field Mechanis
42.	A m a t H u r .	Supir motor	-	Kemotoran
43.	Muhammad	"	-	"
44.	Sj. Tikiban	"	-	"
45.	I d r i s D.	"	-	"
46.	Husin Jusuf	Dj. Usaha II	-	Bengkel Umum
47.	H a m i d	Tukang II	-	Bengkel Umum
48.	Amin Putih	Supir tractor	-	Bengkel tractor
49.	Ali Basjah	Mont. Listrik	-	" Umum
50.	Machmid	Monteur	-	" Tractor
51.	M. Sjaman	Tkg. bubut	-	" Umum
52.	Sungeb	" kaju	-	" "
53.	T. R a d j a	Dj. Usaha II	-	" "
54.	Tukiran	Tkg. Las.	-	" "
55.	Wagirin	Tukang II	-	" Tractor
56.	Sjabar	" Kepala	-	" Umum
57.	M. Idris M.	Mandur Besar	-	Kebun Tebu
58.	M. Idris Iubis	"	-	"
59.	T.M. Ali.	Mandur I	-	"
60.	M i s t a m	Openera	-	"
61.	Mohd. Daud HR.	Dj. Usaha II	-	"
62.	P u p o n	Mandur II	-	"
63.	Kasnawi	"	-	"
64.	Sandiman	Mandur Besar	-	Kebun Karet
65.	Poneran	Mandur I	-	"
66.	Imam Daud	"	-	"
67.	P o n e r a n	" II	-	"

*penghawa
sana
9/11*

Tjot Girek, 26 November 1963.--

Administratur,
Perusahaan Perkebunan Negara
Kesatuan Perintis
Tjot Girek

ttd.

(T.R. Dasein).--

lamp 6

SCHEMA PENANAMAN KARET/TEBU

	Tahun 1960		Tahun 1961		Tahun 1962		Djumlah achir th. 1962
	Rentjana	Tertjapai	Rentjana	Tertjapai	Rentjana	Tertjapai	
Bibit							
Karet	-	7 ha	5 ha	5 ha	5 ha	5 ha	
Entrys	-	-	1 "	1/3 "	3/4 "	3/4 "	
Karet							
Aanpl.							
Besar	-	-	50 "	108 "	200 "	240 "	348 ha 20 " penanam baru
Djumlah Karet							368 ha
Bibit	10 ha	5 ha	20 ha	20 ha	130 ha	90 ha	98 ha
Tebu							

PENJELIDIKAN2 TEBU TJOT GIREK

	H.V.A. 124	P.O.J. 3067	P.O.J. 2967A	P.O.J. 2967B	P.O.J. 3016	P.O.J. 2878
Berat batang jang diperiksa dalam kg.	7,6	7,3	7,6	7,7	7,4	7,6
Nira jang diperoleh dalam liter	4,53	4,47	4,67	4,74	4,38	4,95
Persing	60%	60%	60%	60%	60%	60%
Berat djenis nira 20/20	1,0672	1,0699	1,0651	1,0528	1,0665	1,0484
Kadar zat terlarut menurut berat djenis (Brix)	16,4%	17,0%	15,9%	13,0%	16,3%	12,0%
Polarisasi Nira (P20°)	+ 9,15	+ 9,3	+ 9,0	+ 5,35	+ 8,75	+ 4,9
Kadar kristal menurut polarisasi Sapwaarde	13,75%	13,98%	13,52%	8,04%	13,15%	7,36%
Rietfactor	0,70	0,70	0,70	0,70	0,72	0,71
Kristal Rendement	9.36	9.37	9.34	5.62	9.36	5.25

*aman?
ditanam di?
depanan di?*

Daftar permintaan/pengiriman uang kerdja untuk Tjot Girek.

Bulan		P e r m i n t a a n		P e n g i r i m a n
1. Oktober	1960		Rp.	838.725,--
Nopember	"		"	570.000,--
Desember	"		"	810.000,--
				Rp. 2.218.725,--
Djanuari	1961	Rp. 730.000,--	Rp.	730.000,--
Februari	"	" 765.000,--	"	765.000,--
Maret	"	" 1.228.000,--	"	1.300.000,--
April	"	" 1.210.000,--	"	1.200.000,--
Mei	"	" 880.000,--	"	880.000,--
Djuni	"	" 780.000,--	"	780.000,--
Djuli	"	" 1.357.000,--	"	1.357.000,--
Agustus	"	" 1.185.000,--	"	1.185.000,--
September	"	" 2.320.000,--	"	2.030.000,--
Oktober	"	" 1.320.000,--	"	1.320.000,--
Nopember	"	" 3.916.000,--	"	3.880.000,--
Desember	"	" 5.510.000,--	"	1.000.000,--
			21.201.000,--	Rp. 16.427.000,--
Djanuari	1962	Rp. 4.230.000,--	Rp.	2.000.000,--
Februari	"	" 3.785.000,--	"	--
Maret	"	" 2.329.000,--	"	2.329.000,--
April	"	" 2.155.000,--	"	2.155.000,--
Mei	"	" 2.405.000,--	"	2.405.000,--
Djuni	"	" 3.580.000,--	"	3.580.000,--
Djuli	"	" 5.475.000,--	"	5.475.000,--
Agustus	"	" 4.700.000,--	"	4.700.000,--
September	"	" 6.220.000,--	"	6.220.000,--
Oktober	"	" 4.328.000,--	"	4.328.000,--
			"	1.000.000,--
Nopember	"	" 8.400.000,--	"	7.000.000,--
tambahan	"	" 3.800.000,--	"	550.000,--
			"	1.500.000,--
			"	3.800.000,--
Desember	"	" 16.860.000,--	"	5.187.000,--
tambahan	"	" 5.187.000,--	73.454.000,--	16.860.000,--
				Rp. 69.089.000,--
		Dipindahkan	Rp. 94.655.000,--	Rp. 87.734.725,--

Bulan		P e r m i n t a a n	P e n g i r i m a n
Pindahan		Rp. 94.655.000,—	Rp. 87.734.725,—
Djanuari	1963.	Rp. 13.610.000,— 350.000,—	Rp. 13.960.000,—
Pebruari	"	" 16.065.000,—	" 16.065.000,—
Maret	"	" 20.070.000,—	" 50.095.000,—
		Rp. 144.750.000,—	Rp. 137.829.725,—
April	"	Rp. 77.305.000,— tebu " 2.612.500,— karet " 130.000,— pakaian buruh Rp. 80.047.500,—	Belum didrop
Mei	"	" 74.605.000,— tebu " 2.642.500,— karet " 2.000.000,— 1.000 blek susu Rp. 79.247.500,—	Belum didrop
Djuni	"	" 10.805.000,— tebu " 3.692.500,— karet Rp. 14.497.500,—	Belum didrop
Djuli	"	" 32.475.000,— tebu " 3.420.500,— karet Rp. 35.895.500,—	Belum didrop
		Rp. 159.783.000,—	

Perusahaan Perkebunan Negara
Kebun : Tjot Girek
Tahun : 1962.

HIMPUNAN BIAJA MODAL DAN EXPLOITASI

Rekening	Nama Rekening	Pengeluaran		Budi daja Karet		Budi daja Tebu		Budi daja Padi	
		Djumlah	A. Belandja	Djumlah	A. Belandja	Djumlah	A. Belandja	Djumlah	A. Belandja
BIAJA MODAL									
040.	Pembukaan tanaman baru	4.320.091,90	8.883.250,--	4.320.091,90	8.883.250,--	-	-	-	-
042.	Pemeliharaan tanaman jang belum menghasilkan	8.788.132,38	8.078.600,--	8.788.132,38	8.078.600,--	-	-	-	-
043.	Bangunan rumah	23.427.551,71	24.400.000,--	7.028.265,51	7.320.000,--	14.056.531,03	14.640.000,--	2.342.755,17	2.440.000,--
044.	Bangunan perusahaan	6.221.321,04	3.000.000,--	1.866.396,31	900.000,--	3.732.792,62	1.800.000,--	622.132,11	300.000,--
045.	Mesin2 dan instalasi	-	6.000.000,--	-	1.800.000,--	-	3.600.000,--	-	600.000,--
046.	Djalan, djembatan, saluran air.	2.116.544,37	5.000.000,--	634.963,31	1.500.000,--	1.269.926,62	3.000.000,--	211.654,44	500.000,--
047.	Alat Pengangkutan	498.074,82	2.000.000,--	149.422,45	600.000,--	298.844,89	1.200.000,--	49.007,48	200.000,--
048.	Alat pertanian dan inventaris ketjil	294.289,79	1.009.000,--	88.286,94	302.700,--	176.573,87	605.400,--	29.428,98	100.900,--
049.	Lain2.	-	-	-	-	-	-	-	-
050.	Persemaian.	1.090.073,59	312.000,--	1.090.073,59	312.000,--	-	-	-	-
	Djumlah biaja modal :	46.756.079,60	58.682.850,--	23.965.632,39	29.696.550,--	19.534.669,03	24.845.400,--	3.255.778,18	4.140.900,--
BIAJA EXPLOITASI									
Biaja tidak langsung:									
400.	Gadji pegawai staf.	568.293,36	1.170.000,--	189.431,12	390.000,--	189.431,12	390.000,--	189.431,12	390.000,--
401.	Gadji pegawai lainnja	835.256,42	744.000,--	278.418,81	248.000,--	278.418,81	248.000,--	278.418,80	248.000,--
402.	Honorarium	54.937,55	91.800,--	18.312,52	30.600,--	18.312,52	30.600,--	18.312,52	30.600,--
403.	Biaja pegawai	727.541,08	1.006.200,--	242.513,70	335.400,--	242.513,69	335.400,--	242.513,69	335.400,--
404.	Djaminan sosial buruh	1.499.542,84	2.746.130,--	499.847,62	915.376,67	499.847,61	915.376,67	499.847,61	915.376,66
405.	Pensiun dan onderstan	16.413,--	18.000,--	5.471,--	6.000,--	5.471,--	6.000,--	5.471,--	6.000,--
406.	Biaja perdjalan dan penginapan	648.654,75	185.000,--	216.218,25	61.666,67	216.218,25	61.666,67	216.218,25	61.666,66
410.	Pemeliharaan bangunan rumah	2.364.822,89	2.235.040,--	788.274,30	745.013,34	788.274,30	745.013,33	788.274,29	745.013,33
411.	Pemeliharaan bangunan perusahaan	820.954,44	900.000,--	273.651,48	300.000,--	273.651,48	300.000,--	273.651,48	300.000,--
412.	Pemeliharaan mesin2 dan instalasi	715.436,36	124.500,--	238.478,79	41.500,--	238.478,79	41.500,--	238.478,78	41.500,--
413.	Pemeliharaan djalan, djembatan, saluran air.	1.476.650,49	905.500,--	492.216,83	301.966,67	492.216,83	301.966,67	492.216,83	301.966,66
414.	Pemeliharaan dan pemakaian alat pert. dan inpentaris ketjil	519.167,44	105.500,--	173.055,82	35.166,67	173.055,81	35.166,67	173.055,81	35.166,66
420.	Iuran dan sumbangan	9.029,92	-	3.009,98	-	3.009,97	-	3.009,97	-
423.	Biaja keamanan	1.343.412,24	341.000,--	447.804,08	113.666,67	447.804,08	113.666,67	447.804,08	113.666,66
424.	Biaja penerangan	464.574,80	414.600,--	154.858,27	138.200,--	154.858,27	138.200,--	154.858,26	138.200,--
425.	" persediaan air	219.076,31	197.200,--	73.025,44	65.733,34	73.025,44	65.733,33	73.025,43	65.733,33
426.	" lain2.	2.013.167,96	1.746.100,--	671.055,99	582.033,34	671.055,98	582.033,33	671.055,99	582.033,33
	Djumlah biaja tidak langsung:	14.296.931,85	12.930.970,--	4.765.644,--	4.310.323,37	4.765.643,95	4.310.323,34	4.765.643,90	4.310.323,29
BIAJA LANGSUNG.									
502.	Biaja langsung tebu.	9.007.300,39	5.213.400,--	3.002.433,47	1.737.800,--	3.002.433,46	1.737.800,--	3.002.433,46	1.737.800,--
506.	Biaja lain2.	64.096,64	966.000,--	21.365,55	322.000,--	21.365,55	322.000,--	21.365,54	322.000,--
600.	Gadji pegawai staf	-	-	-	-	-	-	-	-
601.	Pemeliharaan tanaman jang menghasilkan	226.217,88	595.000,--	75.405,96	198.333,34	75.405,96	198.333,33	75.405,96	198.333,33
602.	Panen dan pengangkutan	81.917,32	40.000,--	27.305,78	13.333,34	27.305,77	13.333,33	27.305,77	13.333,33
	Djumlah biaja langsung :	9.379.532,23	6.814.400,--	3.126.510,76	2.271.466,68	3.126.510,74	2.271.466,66	3.126.510,73	2.271.466,66
		70.432.543,68	78.428.220,--	31.857.787,15	36.278.340,05	27.426.823,72	31.427.190,--	11.147.932,81	10.722.689,95

Djakarta, 11 Djuni 1963.--

Hal : Instruksi tjara penj-
lenggaraan kebun2 research.

No. 14156/61/XI/RP.
Tgl. 27-12-1961.

I N S T R U K S I

Tjara penjelenggaraan perusahaan2 research pada dasarnya sama dengan penjelenggaraan perusahaan P.P.N. Lama. Kalau dulu ada Kantor Tjebang P.P.N. Medan dan Kantor Administratur Besar di Maripat, jang dalam banjak hal turut dalam penjelenggaraan perusahaan, terutama dalam pekerdjaan routine, kedudukannja nanti mulai 1-1-1962 akan diganti oleh Kantor Perwakilan B.P.U. Kalau Kantor Perwakilan mempunyai hubungan langsung dengan kesatuan-kesatuan tetapi tidak langsung dengan kebun2, maka Kantor Perwakilan dapat langsung berhubungan dengan kebun2 Research ini. Banjak hal tetap diputuskan oleh B.P.U. Pusat.

Perhubungan Kebun Research di Djawa-Barat dan Dj. Timur dengan Kantor Perwakilan hampir tidak ada. Semuanja diurus oleh B.P.U. Pusat seperti keadaan sekarang.

Apa jang sekarang diurus oleh Kantor Semarang akan didjalankan oleh Perwakilan B.P.U. Semarang.

Dengan tjara penjelenggaraan kebun Research seperti digambarkan diatas, maka harus diadakan tindakan2 seperti berikut:

1. Organisasi Tjebang P.P.N. Medan (Lama) dilebur dalam Kantor Perwakilan B.P.U.

2. Kantor P.P.N. Lama Semarang dimasukkan dalam Kantor Perwakilan B.P.U.

Dalam garis2 besar, pengurusan terkaksud akan dikerdjakan sbb.:

A. Keuangan.

Penjelenggaraan keperluan uang kerdja kebun2 diatur sbb.:

1. Kebun2 mengadakan permintaan keperluan uang kerdja langsung kepada B.P.U. - dengan salinan ke Perwakilan.

2. Pengiriman uang kerdja oleh B.P.U. diatur sbb.:

a. Lihat Perwakilan dengan perantaraan Bank

b. Langsung ke kebun2.

Untuk kebun2 di Sumut dengan tjara 2a.

Untuk kebun2 Takengon + Tjot Girek untuk sementara dengan perantaraan Perwakilan Sumut dengan tjara 2a.

Untuk kebun2 di Djateng. dengan tjara 2a, ketjuali P.R. Furworedjo = 2b.

Untuk kebun2 di Djatim - termasuk Danau Salak - dengan tjara 2b.

3. Ketentuan2 lain jang dianggap perlu akan disusulkan.

B. Hasil.

Pendjualan hasil2 dari kebun2 diatur sbb.:

1. Hasil2 dari kebun2 di Sumut didjual oleh Perwakilan menurut petunjuk2 dari B.P.U. dan hasil dari pendjualannja dibukukan pada rekening B.P.U.

2. Hasil2 dari kebun2 Takengon + Tjot Girek didjual oleh B.P.U.

3. Hasil2 dari kebun2 di Djawa + Danau Salak:

a. jang di-ekspor didjual oleh B.P.U.

b. jang didjual lokal - kelapa/kopra/tjeklat - diurus oleh Perwakilan/Kebun menurut ketentuan jang tersebut pada ad 1.

c. Hasil kopi Bangelan didjual oleh B.P.U.

4. Laporan2 serta daftar2 administrasi mengenai hasil dikirim langsung ke B.P.U. dengan salinan2 ke Perwakilan/Kesatuan menurut keperluan a.1.:

a. Daftar Persediaan dengan salinan ke Perwakilan/Kesatuan.

b. Daftar Pentjataan Persediaan dengan salinan ke Perwakilan.

5. Ketentuan2 lain jang dianggap perlu akan disusulkan.

C. Pembelian & Supply Bahan2.

Pembelian bahan2/barang2 diatur sbb.:

1. Pembelian bahan2/barang2 Import, baik untuk keperluan modal maupun routine, diselenggarakan oleh B.P.U.

2. Pembelian bahan2/barang2 untuk keperluan modal jang bukan Import, diselenggarakan oleh B.P.U.

3. Pembelian bahan2/barang2 jang tidak termasuk ad 1 dan 2 dan jang segera akan dipergunakan serta tidak akan mendjadi persediaan digudang, sampai seharga setinggi-tingginja Rp. 10.000,- per pembelian, diselenggarakan oleh kebun.

Lebih dari harga itu diperlukan persetujuan sbb.:

- a. Untuk kebun2 di Sumut dari Perwakilan
 - b. Untuk kebun2 Takengo + Tjot Girek untuk sementara dari Perwakilan Sumut.
 - c. Untuk kebun2 di Djawa - termasuk Danau Salak - dari B.P.U.
4. Pembelian bahan2 untuk keperluan tjatu diatur sbb.:
- a. Untuk kebun2 di Sumut diselenggarakan oleh Perwakilan.
 - b. Untuk kebun2 Takengon + Tjot Girek untuk sementara diselenggarakan oleh Perwakilan Sumut.
 - c. Untuk kebun2 di Djabar. oleh masing2 kebun dengan bantuan Perwakilan, ketjuali Tjikuapaj dengan bantuan B.P.U.
 - d. Untuk kebun2 di Djateng diselenggarakan oleh Perwakilan, ketjuali P.R. Purworedjo yang diurus sendiri dengan bantuan Perwakilan.
 - e. Untuk kebun2 di Djatim. oleh masing2 kebun dengan bantuan Perwakilan.
 - f. Untuk kebun Danau Salak diurus sendiri-
5. Supply bahan2/barang2 diatur sbb.:
- a. Kebun2 di Sumut mengajukan daftar P.B.B. ke Perwakilan dengan salinan ke B.P.U. Supply dilajani oleh Perwakilan.
 - b. Kebun2 Takengon + Tjot Girek mengajukan daftar P.B.B. ke Perwakilan Sumut dengan salinan ke B.P.U. Supply dilajani oleh Perwakilan.
 - c. Kebun2 di Djabar. mengajukan daftar P.B.B. ke B.P.U. dan supply dilajani oleh B.P.U.
 - d. Kebun2 di Djateng mengajukan daftar P.B.B. ke Perwakilan dengan salinan ke B.P.U. Supply dilajani oleh Perwakilan.
 - e. Kebun2 di Djatim. seperti ad. c.
 - f. Kebun Danau Salak seperti ad c.
 - g. Bila Perwakilan termaksud pada a, b dan d tidak dapat melajani kebun2 B.P.U. memberi pertolongan seperlunya.

D. Tata Usaha.

Penjelenggaraan Tata Usaha adalah sbb.:

1. Semua daftar2 mengenai pertanggung jawaban Keuangan, Bahan2 persediaan, Eksploitasi alat2 pengangkutan dan Inpentaris beserta lampiran2-njabukti2 kas dsb. - seperti sediakala dikirim ke B.P.U. untuk diperdjakan lebih lanjut termasuk penutusan dan penjusunan laporan tahunan perkebun dan untuk gabungan keseluruhannya.
2. Dari beberapa daftar, salinan2 dikirim ke Perwakilan/Kesatuan menurut keputusan antara lain:
 - a. Daftar Pertanggung Jawaban Keuangan eksklusif bukti2 kas ke Perwakilan dan Kesatuan.
 - b. Daftar Ichtisar pembelian/pemakaian barang2/bahan2 persediaan tahunan (model G.012a) ke Kesatuan.
 - c. Daftar E.A.P. (model E.A.P. 005) ke Kesatuan.
 - d. Daftar akhir tahun dari Daftar2 kumpulan inpentaris besar (model I 005) dan Daftar pemeriksaan barang2 inpentaris ketjil (model I 006) ke Kesatuan.
3. Daftar Ichtisar bulanan hasil2 perusahaan dikirim ke B.P.U. dengan salinan2 ke Perwakilan dan Kesatuan.
4. Ketentuan2 lain yang dianggap perlu akan disusulkan.

E. Anggaran Belandja.

1. Usul2 anggaran belandja disusun oleh kebun dan dikirimkan ke B.P.U. dengan salinan2 ke Perwakilan dan Kesatuan.
2. Anggaran belandja yang disetujui oleh B.P.U. dikirim ke-kebun2 dengan salinan2 ke Perwakilan dan Kesatuan.
3. Ketentuan2 lain yang dianggap perlu akan disusulkan.

F. Teknik Mesin2/Bangunan2.

Diselenggarakan oleh B.P.U. dengan bantuan Perwakilan seperlunya.

1. Soal2 prinsipeel diurus oleh B.P.U.
 2. Soal2 routine diatur sbb.:
- a. Untuk kebun2 di Sumut oleh Perwakilan dengan pelaporan ke B.P.U.
 - b. Untuk kebun2 Takengon + Tjot Girek untuk sementara oleh Perwakilan Sumut dengan pelaporan ke B.P.U.--
 - c. Untuk kebun2 di Djabar. oleh B.P.U.
 - d. Untuk kebun2 di Djateng oleh Perwakilan dengan pelaporan ke B.P.U.
 - e. Untuk kebun2 di Djatim. oleh Perwakilan, ketjuali Bangelan u/semantara oleh Perwakilan Djateng.
 - f. Untuk kebun Danau Salak oleh B.P.U.

3. Laporan2 dan daftar2 dikirim ke B.P.U. dengan salinan ke Perwakilan.
4. Ketentuan2 lain yang dianggap perlu akan disusulkan.

G. Teknik Tanaman.

Diurus oleh B.P.U. dan dimana perlu dengan bantuan Perwakilan.

H. Penjelenggaraan soal2 dalam bidang ini adalah sesuai tjara2 yang ditentukan untuk F.

Dalam hal2 dimana diperlukan keseragaman setempat, maka keadaan di Kesatuan ikut diperhatikan.

Ketentuan2 lain yang dianggap perlu akan disusulkan.

I. Kepegawaian.

Soal2 mengenai kepegawaian diurus sbb.:

1. Urusan para pegawai dari golongan A s/d C diurus oleh kebun
2. Urusan para pegawai dari golongan D s/d F diurus oleh B.P.U.
3. Ketentuan2 lain yang dianggap perlu akan disusulkan.

J. Lain2.

1. Pengiriman2 pelbagai laporan diatur sbb.:

- a. Laporan2 bulanan/tahunan dikirim ke B.P.U. dengan salinan ke Perwakilan dan Kesatuan.
- b. Daftar Statistik Penghasilan dikirim ke B.P.U. dengan salinan ke Perwakilan dan Kesatuan.

2. Lain2 hal yang belum tertjakup-dalam ketentuan2 tersebut diatas akan disusulkan.

3. Bila dikemudian ternyata perlu diadakan perubahan2 dalam ketentuan2 tersebut diatas, hal2 tersebut akan ditetapkan kembali sebagaimana mestinya.

Direksi B.P.U.-P.F.W.

Direktur Perbelandjaan

Direktur Teknik

t.t.d.

t.t.d.

(R. Soenggono).-

(Ir. J.M. Soewarto).-

Soal2 dalam bidang Pembangunan Industri Gula.

Usaha2 untuk memperlantjar rehabilitasi/pembangunan chususnja dalam industri gula.

1. Dengan dasar pikiran bahwa "DESA" merupakan pokok pangkal ekonomi sosialis Indonesia, maka desa2 didaerah suatu pabrik gula harus di-diberikan perhatian lebih banjak dari pada jang sudah2.
Retribusi2 jang dibajar oleh pabrik, harus dapat dirasakan manfaatnja oleh rakjat dessa2 didaerah pabrik tersebut dalam bentuk :
 - A. a. perbaikan2 dalam sistim irigasi sehingga tanah2 dapat dipergunakan sebaik-baiknja.
b. perbaikan djalan2 dan djembatan2 dengan sistim gotong rojong.
c. perbaikan/pembangunan sekolah2 rakjat/S.M.P.
 - B. Bantuan teknik oleh tenaga2 ahli dari pabrik:
 - a. dalam bidang bertjotjok tanah.
 - b. pembuatan/pemakaian rabuk.
 - c. membantu pelaksanaan soal2 tersebut dalam "A".
 - d. dalam bidang pendidikan.

Untuk mensukseskan usaha2 tersebut, perlu adanja Coaching jang teratur, sehingga timbul pengertian timbal-balik antara "pabrik dan "desa".
2. Disamping segi2 psychologisch dan usaha2 tersebut dalam punt (1) diatas, perlu kepada staf pabrik diberi kursus2 keahlian dalam bidang :
 - a. Management
 - b. Kemasjarakatan
 - c. T.U.K./pembiajaan
 - d. dan lain2.
3. Untuk mengurangi beaja2 impor, perlu didirikan perusahaan samping (neven berdrijven), jang ditugaskan memproduksi perlengkapan2 untuk industri gula misalnja :
 - a. paku2 ril, rail platen, rail bouten dan lain2.
 - b. ber-matjam2 centri fuge gazen.
 - c. olie potten, alat2 pengukur.
 - d. Doir clair fiers, filter pers ramen.
 - e. alat2 pertanian jang dipergunakan dalam mekanisasi.
 - f. Bengkel induk untuk tractor2.
Dalam bengkel tersebut dapat dibuat spare parts tractor.
Sangat penting, berhubung usaha mekanisasi diluar Djawa, maupun di Djawa sendiri, berhubung dengan makin sangat kurangnja tenaga.
4. Tempat2 ex pabrik gula jang dapat dipergunakan perusahaan2 tersebut dalam punt (3)
 - a. ex P.G. Modjoagung sebagai pabrik paku, ril, rail bouten dan lain2, sedang dalam rehabilitasi, dan sudah ada persiapan. Soal financiering jang belum difikirkan.
 - b. ex P.G. Kunir.
Sebagai pabrik alat2 pertanian.
 - c. ex P.G. Tjomal.
Sebagai pabrik perlengkapan2 untuk Industri gula.

Rentjana2 jang sudah ada, tetapi matjet karena tidak adanja financiering.

5. Pendidikan.

Perlu mendapat perhatian soal2 pendidikan tenaga2 untuk pabrik2 gula diluar Djawa :

- a. Administrasi umum (staf/rendahan)
- b. T.U.K. (staf/rendahan)
- c. Masinis listrik, mesin. Sangat penting berhubung dengan otomasi/modernisasi pabrik2 gula.
- d. Montir2 diesel, montir2 mesin2 uap, montir2 mesin lainnja.
- e. Kokers, mandor2 fabricage.
- f. tukang las, tukang listrik.
- g. pkerdja2 jang khusus untuk melajani ketel2. Sangat penting, karena banjak penghematan dapat dilakukan dalam ketel battery.

6. Pusat2 pendidikan.

Ditundjuk beberapa pabrik gula jang sehat dan pabrik Vena sebagai pusat2 latihan untuk tenaga2 tersebut dalam punt 5.

7. Bagian pendidikan.

Harus segera dirumuskan program kerdja, program pendidikan, djumlah dan matjam tenaga jang harus dididik, penetapan pabrik2 sebagai pusat pendidikan, penanggung djawab pendidikan.

70

Aet. Pres. Dir.
(R. Poddiono)

*Per. A. ...
Tjot Girek*

5651/III/1001/64/Gula

24 September 64.-

*Simpulan
mak. Chikus
Tjot Girek*

Sema Froma Direk-
torat Pembangunan.

- ./.
- Terlampir kami sampaikan dengan hormat laporan :
1. Laporan singkat penindjauan ke Proyek Tjot Girek.
 2. Mekanisasi pada penanaman tebu.
- Harap diterima dengan baik untuk digunakan seperlunja.-



BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA

Sur

(Ir. SURADI)
Kep. Biro Pres. Dir.-

Extra Copy:
Direksi BPU-PPN Gula

Equipment recommended to fully mechanise
7000 acres Sugarcane Plantation

Vinta Perceval
Roma

Initial Land Preparation

Doxing and Ripping - Track Layers.

Ploughing and Subsoiling

55 - 60 HP Tractors and 70 - 75 HP Tractors
4 Furrow Disc Ploughs - 564 s or 765s
@ 12 ac/10 hrs/unit
@ 1500 ac/season
= 100 ac/day
= 9 tractors and 9 ploughs.
3 MF 65's, 3 Super 90's, 3 MF 65 HC's.

Planting

1500 ac/season
Mechanical planting @ 5' over 6-7 weeks
@ 8-9 ac/day/unit
6 mechanical planters

Ripping (new land)

@ 30 acs/day
6 units either No. 90 Toolbar and Subsoilers or 6 units MF 526.

Disc Harrowing

1500 ac/season over 15 Day period
30-35 acres/day/unit
3 units trailed offset discs.

Fertilizing (Liquid or Solid)

Fertilizing applicators available from Australian sources
for attachment to toolbars.
Estimated number required
12 applicators.

Cultivation

HC 65's with 2 row equipment
No. 85 bars with triple disc equipment
9 units.

Harvesting

7000 ac @ 30 tons/acre = 210,000 tons
@ 10,000/machine/season =
21 machines MF 515 @ 2100 ton/day
Transport.
5/6 ton trailers @ 12 machines = 275 trailers
Tractors @ 3/harvester =
63 + 7 reserve = 70 MF 65 Standard

Grader

1 Trans Atlas unit

Recooning

Stubble shavers @ 20 ac/day for 5000 acs =
3 units (Australian production)

Plantation divided into sections

2000 - 2500 acs/section

Equipment section.

Tractors (overlapping of operations considered)

- 1 70 - 75 (super 90)
(heavy subsoiling, haulage-ploughing)
- 20 MF 65's (standard on 14" x 28" tyres)
- 10 MF High Clearance.

Harvesters

- 8 MF 515 (7 operative 1 standby)

Trailers

- 90 @ 5/6 Ton/unit.

Ploughs

- 3 4 furrows 564's or 765's.

Disc Harrows

- 1 Large trailed offset.

Ripping (subsoiling)

- 2 No.90 toolbars or 2 526's

Planting

- 2 mech. planters.

Cultivation

- 3 MF 85 Toolbar with triple discs.

Fertilizers

- 3 applicator units.

Harvesting

- 1 Stubble shaver.
- Grader

Dikutip dari lampiran surat dari Massey-Ferguson
(Mr J. Annandale) kepada Bpu PFN OULA (1963/64)

ttd. Ashardikoen
1/9'64.

LAPORAN SINGKAT PENINDJAUAN KE PROJEK TJOT GIREK

DARI TGL. 27 AUG. s/d 5 SEPT. 1964

I. PENDAHULUAN

1. Penentuan areaal proyek gula Tjot Girek dilakukan atas dasar survey jang dikerdjakan oleh Ir T. Soekarno atas perintah BPU PPN pada pertengahan 1959.
2. Kegiatan2 selanjutnja dilakukan atas dasar perintah2 BPU PPN jang meliputi bidang2:
 - a. bidang cultuurtechnik dikerdjakan dengan kerdja sama dengan BP3G Pasuruan pada permulaan 1962 jang dipimpin oleh Ir Sarjadi.
 - b. bidang penjelidikan tanah untuk bangunan2 dikerdjakan dengan kerdja sama dengan Biro SANIF Bandung dalam bulan Maret 1963 dan Balai Penjelidikan Tanah Bandung pada bulan Djuni 1963.
 - c. bidang transportation melalui djalan dan kereta api dilakukan oleh PPN sendiri sedang lewat laut dilakukan oleh HIDRAL dibawah pimpinan Maj.P. Arismoenandar.
3. Berdasarkan pada Agreement on Economic Cooperation antara Pemerintah2 Indonesia dan Polandia jang ditandatangani pada 1 Aug. 1962 dan tambahan2nja (9 Aug. '62), maka telah ditanda tangani atas dasar credit pembelian sebuah pabrik gula dengan kapasitas 2000 ton sehari.
4. Bertalian dengan kegiatan2 jang sudah demikian djauhnye dan pembiajan jang tidak sedikit, maka BPU PPN Gula memandang perlu untuk mengadakan checking on the spot dibawah pimpinan Pres. Dir sendiri dengan maksud:
 - a. inventarisasi dari kegiatan di segala bidang;
 - b. meneliti kesulitan jang ada untuk dapat menentukan langkah2 lebih lanjut;
 - c. mengadakan hubungan jang lebih erat dengan instantie2, ormas2 dan masjarakat setempat;
 - d. kesemuanja dengan tudjuan pokok agar dapat mengerahkan funds and forces dilingkungan PPN Gula untuk mensukseskan pembangunan pabrik gula jang pertama diluar Djawa.

II. DATA KEADAAN SETEMPAT

1. Areeal perkebunan Tjot Girek termasuk Ketjamanan dan Kewedanaan Lho Sukon, Kabupaten Atjeh Utara.
Areeal tsb. dihubungkan dengan Ibu Kota Ketjamanan Lho Sukon dengan sebuah djalan perusahaan sedjauh + 16 Km. sedang Lho Sukon jang djauhnye + 307 km. dari Medan dihubungkan dengan kereta-api dan sebuah djalan jang sangat buruk.
Pelabuhan terdekat adalah Lho Seumawe jang letaknja + 36 km. dari Lho Sukon dan dihubungkan dengan kereta-api dan djalan jang sangat buruk pula.
Letak Lho Sukon dari pantai terdekat disebelah Utara (Lapang) adalah + 18 km. jang dapat ditjapai lewat djalan jang sama sekali belum diperkeras atau dengan sampan melalui kali Kroeng Keurtoe dengan dalam rata2 2½ - 3 mtr. sedang dalandi muara hanya wentjapai + 1½ mtr. Ketjamanan Lho Sukon dengan luas + 120 km² berpenduduk 100 orang tiap Km². (Menurut Wedana Lho Sukon).
2. Perkebunan Tjot Girek terdiri atas:
 - a. Persil erfpacht "Noord Matsusaki" dengan luas 3.392,7 Ha.
 - b. Tiga bidang persil concessie jaitus

"Peutoe I"	luas	3.370	ha.
"Peutoe II"	"	995	"
"Aloe Buloh"	"	<u>133</u>	"
		4.498	ha.

Donnan

Dengan demikian djumlah luas perkebunan mentjatat 7.890,7 Ha. Jang telah dipergunakan adalah sebagian dari persil concessie Peutoe I, Peutoe II dan Aloe Buloh dengan perintjian sbb.:

a. Tanaman karet:			
1960	108,30	Ha	
1961	231,53	"	
1962	108,30	"	
1963	12,66	"	
			460,79 Ha
b. Tanaman Tebu:			
1960/61	91,21	Ha	
1961/62	26,25	"	
1962/63	43,45	"	
			160,91 Ha
c. Rimplacemen, pabrik sisal dan perumahan			36,- Ha
d. Lapangan terbang			3,5 Ha
e. Rimplacemen baru, pabrik dan omplacemen rail			137,- Ha
f. Djalan2			25,51 Ha
g. Waduk			258,5 Ha
h. Tanah tjadas			35,7 Ha
i. Perkampungan sementara			2,- Ha
j. Sisa jang masih berwujud hutan			3.378,4 Ha
			4.498,- Ha

Dalam erfpacht "Noord Matsusaki" belum diadakan suatu perentjanaan akan penggunaannya jang disebabkan karena belum diadakan pengukuran2 jang diperlukan.

Dari pandangan sepintas lalu tanah datar seluruhnja jang dapat dipergunakan tanaman tebu mentjatat ± 5000 Ha sedang selebihnja merupakan daerah2 terdjadi sehingga untuk kepentingan soil conservation sebagian dari daerah tadi perlu tetap merupakan hutan.

Karena tanah2 merupakan Erfpacht dan Concessie dengan nama N.V. CULTUURMAATSCHAPPY "LEO SUKON" maka tanah2 teb. sedjak tgl. 24 Sept. 1961 berdasarkan UUPA mendjadi tanah Negara jang dikuasai oleh PPN, sehingga tanah2 tadi berdasarkan UU Nasionalisasi dapat diconversikan dengan hak guna usaha atas nama BPU PPN Gula.

III. BIDANG KULTUR TEHNIK

1. Tjurah Hudjan:

Daftar terlampir memberikan gambaran mengenai perdjalanan tjurah hudjan di areaal Tjot Girak dengan hal2 sbb.:

- a. Tjurah hudjan adalah tinggi jaitu antara 2500 - 3000 mm tiap tahun, dan terbagi hampir rata tiap2 bulan.
- b. Tidak terdapat bulan2 kering, jaitu tjurah hudjan jang kurang dari 60 mm. tiap bulan.
- c. Pada bulan2 Februari, Maret dan April terdapat tjurah2 hudjan bulanan jang terendah, masing2 155,61 dan 163 mm.
- d. Sjarat utama bagi proses kemassan tanaman tebu adalah diperlukannya kekeringan dalam beberapa bulan.

2. Tanah:

Hasil analisa terlampir dari NISPA memberikan gambaran sbb.:

- a. pH tanah berkisar antara 4,8 sampai 6,0 jang baik untuk tanaman karet, tetapi kami kira terlalu masam untuk tanaman tebu.

b. Nilai

- b. Nilai perbandingan C/N adalah rendah sehingga penambahan bahan organik perlu.
- c. Tanah termasuk tanah berat jang terdiri terutama dari tanah liat dan tanah liat berdebu.
- d. Daja perembasan air dan aerasi kurang baik.

Susunan fraksi tanah adalah sbb.:

Dalam Cm	Pasir kasar		Pasir lembut		Lempung kasar		Lempung lembut	
	Rata2 %	Variasi %	Rata2 %	Variasi %	Rata2 %	Variasi %	Rata2 %	Variasi %
- ± 20	0,27	0,03-0,93	13,78	4,97-29,78	32,86	26,30-37,70	53,19	41,47-63,70
± 20 - ± 50	0,37	0,04-1,71	15,71	2,95-32,12	28,51	21,94-33,34	55,42	45,16-66,44

Dari daftar dapat terlihat bahwa kadar lempung kasar dan lempung lembut adalah tinggi jaitu masing2 32,86 % dan 53,19 % dipermukaan tanah, sedang diantara 20 sampai 50 cm. dibawah permukaan angka2 tab. montjatat 28,51 % dan 55,42 %.

3. Porsediaan air:

Mengingat tjurah hudjan jang tjukup tinggi, maka porsediaan air tidak menghawatirkan bagi tanaman tebu. Bahkan dilihat dari keadaan sifat2 phisis dari tanah setempat perlu mendapat perhatian pertama adalah drainase. Dan kami kira hal tab. merupakan soal pokok jang pertama2 harus mendapat perhatian.

Bertalian dengan faktor2 mengenai ajarat2 alam tab. diatas maka untuk mendjamin berbasilnja penanaman tebu dengan kadar gula jang tjukup tinggi dengan ini kami mintakan perhatian mengenai surat Ir Sarjadi jang ditudjukan kepada BPU PPH tgl. 12 Djuli 1962 antara lain sbb.:

Kadaan tanah (sangat liat) dan iklim (tjurah hudjan tinggi) menjebabkan:

- a. Dengan suatu cultuur tehnik jang tepat dapat memberi harapan baik.
- b. Dengan suatu cultuur tehnik jang kurang tepat dapat menjebabkan ke-ketjawaan besar, bahkan mungkin suatu "total failure".

Hal tab. mudah difahami mengingat factor2 tab. diatas. Oleh karena itu kiranja lebih tepatlah djika dalam taksiran produksi dipergunakan suatu factor risiko jang tjukup besar. Dan hal ini diperkuat dengan factor2 lain sbb.

- a. kekurangan tenaga kerdja.
- b. belum adanja pengalaman jang tjukup dengan mekanisasi di perindustrian gula.
- c. adanja mekanisasi jang luas akan menjebabkan extensifikasi.
- d. hasil tebu tunas kurang daripada tanaman pertama.

4. Areal:

Chusus mengenai pembukaan areal untuk keperluan tanaman tebu, pabrik, emplacemen, djalan2 lori dan mobil, bangunan2 irigasi dan untuk lain2 keperluan perlu diadakan planning jang menjeluruh dan menjangkut antara lain hal2 seperti berikut:

- a. Segera diadakan/diselesaikan pengukuran2 dan pembuatan peta mengenai tinggi rendahnja (peta topografis dengan skala jang besar).
- b. Dengan peta tab. dapat dipisahkan untuk keperluan dari persentjanaan tab. diatas, jaitu tanah2 jang produktif untuk perusahaan gula dan tanah2 jang tidak langsung produktif.
- c. Chusus bagi tanah2 jang disediakan bagi tanaman tebu dapat segera diadakan pembagian areal dan selanjutnja croprotation. Dalam croprotation ini perlu pula diperhatikan djumlah tunas

jang

jang akan dipelihara; djika djumlah tunas jang akan dipergunakan mentjatat N kali, maka pembagian areal tsb. mendjadi N tambah satu bagian, dengan maksud agar satu bagian dapat dipakai untuk tanaman lain sebagai rotasi dalam tiap2 tahun.

- d. Selanjutnja dapat diprojektir bangunan2 irigasi/drainase, jalan2 untuk pengangkutan menurut trase2.
- e. Tanah2 jang diperuntukan tanaman tebu ini segera dapat dibuka dan dibersihkan dari hutan, tanaman karet dan tanaman liar jang terutama terdiri dari alang2. Mengenai pembersihan alang2 ini hendaknya djangan dibakar, karena hal tsb. akan mematikan sebagian besar dari kehidupan organisme2. Sejojanja untuk tanah2 jang telah dibuka segera ditanami djenis katjang2an, dengan maksud antara lain untuk mandjaga djangan sampai tanah2 tsb. merupakan padang alang2 lagi. Demikian pula pembersihan kebun2 dengan alang2 sejojanja dipakai tjara ini, disamping tjara chemisch dan mekanis. Pada waktunja tanaman katjang2an tsb. dapat dimasukkan dalam tanah antara lain untuk menambah bahan organik dan memperbaiki struktur tanah.

5. Tenaga kerdja:

Dengan adanya tenaga kerdja jang sangat terbatas maka akan dipergunakan tjara full mechanisation. Meskipun demikian sedjumlah tenaga tertentu masih tetap diperlukan, jaitu untuk:

- a. Di tempat2 dimana traktor2 sukar untuk bekerja dalam bidang pembukaan tanah.
- b. Untuk pemeliharaan tanaman al. pemupukan, penjiangan, pembubunan, pemberantasan hama dan penyakit dll.
- c. Untuk penebangan dan pengangkutan tebu.
- d. Untuk pemeliharaan dan penggunaan alat2 pertanian.

Mengingat keadaan iklim dan sifat2 physisch dari tanah seperti diuraikan diatas maka pekerjaan pembukaan tanah sangat terbatas dan harus dapat diselesaikan dalam waktu jang singkat. Kiranja penggunaan tenaga jang berkisar antara 0,5 - 1 orang tiap Ha bukanlah suatu angka jang besar mengingat keadaan setempat. Dalam hal ini masih perlu diadakan pengamatan2 lebih lanjut, satu sama lain jang erat hubungannya dengan penambahan tenaga kerdja jang didatangkan dari P.Djawa.

Dalam hal penambahan tenaga kerdja ini perlu sekali diperhatikan hal2 sbb.

- a. Tenaga jang terdidik dan berpengalaman mengenai mekanisasi dalam pertanian pada umumnya dan perindustrian gula pada khususnya.
- b. Tenaga terdidik dan jang telah berpengalaman dalam penanaman tebu pada khususnya.
- c. Tenaga jang penuh inisiatif dan dapat berdiri sendiri.

Mekanisasi:

Hingga sekarang pembukaan tanah pemeliharaan tanaman dan penebangan belum lagi dikerdjakan setjara mekanis (Hanya pembukaan tanah untuk beberapa Ha telah dikerdjakan setjara mekanis jang masih djauh dari sempurna). Hal tsb. disebabkan antara lain karena tidak adanya alat2 besar, alat2 pertanian dan tenaga terdidik. Pekerjaan2 pembukaan tanah setjara mekanis terbatas pada pembajakan, meratakan dan membuat lobang2 tanaman. Karena hasilnya sangat kurang maka djenis2 pekerjaan tsb. masih harus dibantu dengan tenaga manusia. Mengingat waktu jang mendesak maka hendaknya diadakan suatu perentjanaan jang tjukup teliti antara lain:

a. Dalam

- a. Dalam tahap pertama diadakan pemisahan antara alat2 besar yang dipergunakan untuk pembangunan2 disatu pihak dan untuk bidang tanaman dilain pihak.
- b. Segera didatangkan alat2 besar (traktor2) dan alat2 pertanian (implements) yang tjetjok dengan ajarat2 alam yang terdapat di-daerah Tjot Girek.
- c. Pembukaan tanah yang meliputi djenis2 pekerjaan pembuatan got2, pembadjakan, meratakan tanah dan pembustan lobang tanaman perlu segera dikerdjakan setjara full mekanis, agar dengan djalan demikian didapatkan gambaran2 yang njata sesuai dengan rentjana semula. Perlu ditambahkan bahwa untuk menambah aerasi dari tanah seharusnya ditambahkan dengan djenis pekerjaan subsoiling.
- d. Selanjutnja dapat diadakan persiapan2 untuk djenis2 pekerjaan:
 - d.1. Penanaman
 - d.2. Pemupukan, pemberantasan tumbuh2an liar dan hama/penjakit, pembumbunan dan pendalaman got2.
 - d.3. Penebangan dan pengangkutan.
- e. Dari pengalaman2 yang didapat selalu diadakan pentjataan2 agar dapat diadakan perentjanaan untuk mengadakan penjempurnaan lebih lanjut.

7. Pertjoesan2:

Jang hingga kini telah dilakukan terbatas dalam hal2 seperti berikut:

- a. Orientasi dari djenis2 tebu yang tjetjok untuk daerah Tjot Girek.
- b. Penentuan pemberian pupuk optimum.
- c. Penentuan djarak lobang dan got2.
- d. Penentuan bulan2 tanam.
- e. Penentuan pemberian kapur.

Mengingat waktu yang masih singkat dan kekurangan tenaga serta alat2 maka belum ada angka2 yang dapat dipakai sebagai kesimpulan2 dari pertjoesan2 teb.

Oleh karena itu pertjoesan2 perlu diteruskan dengan intensif sekali dengan memperhatikan kekurangan2 teb. Pertjoesan2 dilakukan dengan kerdja sama dengan RESPA Medan dan hendaknja pertjoesan2 teb. djangan terbatas dalam tanaman saja melainkan hendaknja diperluas, jaitu yang meliputi:

- a. Mekanisasi dalam segala bidang.
- b. Penentuan djumlah rotasi.
- c. Penentuan matjam dari alat2 yang akan dipergunakan dan bahan2 untuk pemberantasan hama dan penjakit.
- d. Penentuan tjara2 mengepres yang disesuaikan dengan areaal yang akan datang.
- e. Penentuan tjara2 penebangan dan pengangkutan.

IV. BIDANG TEKNIK/TEKNOLOGI

1. Pengolahan nira.

Mengingat tidak tersedianja batu kapur di Dati II Atjeh Utara maka perlulah mendjadi pertimbangan berat tjara pemurnian nira yang dipil di Krueng Geukeuh terdapat bukit2 yang terdiri dari kapur koral yang tidak dapat dipergunakan untuk pemurnian nira tebu. Tjara karbonatas pasti tidak dapat dipergunakan, sedang tjara sulfitasi-pun masih memerlukan kapur yang tidak sedikit. P.g. Sragi dalam th.1962 memerlukan 300 kg/1000 kw. tebu, sedang Tjot Girek akan mempunyai kapasitas 25.000 kw. tebu sehari.

2. Pengolahan hasil sampingan setempat.

Mengingat letaknja paberik djauh kepedalaman, sedang pelabuhan-besa (Belawan) letaknja djauh (k.l. 300 km) maka perlulah dipikirkan pengolahan tetes setempat mendjadi spiritus dan/atau alkohol.

3. Pendidikan

3. Pendidikan, research dan kesedjahteraan.

Dibidang pendidikan, mengingat dalam tahun 1967 paberik suiah harus mulai menggiling, beberapa tenaga-inti perlu mendapat latihan dalam mempergunakan alat2 modern, jang dilever oleh pabrikan.

Disamping itu tenaga semi-skilled asal dari daerah perlu mendapat didikan dan latihan di paberik2 gula di Djawa.

Tjalan tenaga pimpinan agar dapat segera dipilhkan dari putera2 asal daerah untuk disekolahkan pada A.G.N.

Dibidang research ternyata sudah segera diperlukan tenaga-ahli teknologi.

Dibidang kesedjahteraan pegawai harus segera dipikirkan tempat2 rekreasi untuk mendjaga kegembaraan kerdja, terutama bagi mereka jang dipindahkan dari Djawa. Lho Sukon dan Lho Seumawe kini merupakan kota2 jang terisolir karena perhubungan2 jang sulit.

4. Bahan-bahan pembantu.

Untuk pembuatan gula putih diperlukan bahan2 pembantu: kapur dan belerang.

Dari Dinas Pertanian Rakjat Dati I Atjeh dan Dinas Perindustrian Dati I Atjeh diberitakan, bahwa kapur terdapat di daerah Takengon sedang belerang dilapurkan ada terdapat di Takengon dan dekat Meulaboh. Mendjadi pertanjaan apakah depositnja tjukup untuk melajani sebuah paberik gula.

Kapur jang terdapatdi Krueng Geukeuh antara Lho Seumawe dan Bireuen jang berasal dari bukit2 jang terdiri dari kapur koral.

Projek Tjot Girek pernah mengirinkan sebuah monster ke Balai Penelitian Perusahaan2 Gula Pasuruan, jang mendapat kualifikasi: tidak memenuhi sjarat. Angka2 analisis adalah sbb.:

kadar air	1%	Magnesium oksida	0.4%
Tidak larut HCl	6%	Karbonat	40.2%
Asam silikat	0.3%	Sulfat	seangin
Oksida Fe dan Al	0.9%	Bahan2 organik	tidak ada
Kalsium oksida	50.7%		

Mengingat hal ini perlu mendjadi pemikiran lebih djsauh tentang tjara permurnian nira jang dipilh.

5. Komunikasi.

Perhubungan dengan Tjot Girek dapat dilakukan sbb.:

a. Djalan darat: Dari Belawan melalui djalan raja langsung ke Tjot Girek. Dari Belawan dengan kereta api ke Tjot Girek dengan pindah spoor di Besitang.

b. Djalan laut: Dari Belawan ke Lho Seumawe kemudian:

- liwat rail ke Lho Sukon dan terus ke Tjot Girek.
- liwat djalan raja langsung ke Tjot Girek.
- liwat sir dari Lho Seumawe via Muara Lapang ke Lho Sukon dan kemudian liwat rail/djalan raja ke Tjot Girek.

Menurut keterangan jang diperoleh dari petugas2 Tjot Girek semua djalan ini akan ditempuh.

Djika demikian maka perlulah dilakukan pekerdjaan2 sbb.:

a. Perbaikan djalan raja dari Medan ke Tjot Girek. Sebagian besar dari Djalan Raja tab. dikerdjakan atas dasar kerdja-sama antara Permina dan Pemerintah daerah. Pekerdjaan ini tampaknya mengalami kematjetan. Djalan antara Pantan Labu ke Tjot Girek dilakukan oleh P.G. Tjot Girek. Dalam perbaikan ini termasuk perbaikan djembatan2 dab.

b. Perkuatan dari djembatan2 spoor.

c. Pembuatan gudang di Lho Seumawe.

d. Pembuatan pier di Lho Seumawe.

e. Pengerukan dari Muara Lapang.

f. Pembersihan dari tebing2 sungai Krueng Keureutoe.

g. Pembuatan pier di Lho Sukon.

h. Pembuatan gudang dan djalan di Lho Sukon untuk pengangkutan alat2 besar.

i. Pembuatan railbean ke Tjot Girek dari Lho Sukon.

j. Pengerasan djalan dari Lho Seumawe ke Tjot Girek.

k. dll.

Pekerdjaan tsb. diatas merupakan pekerdjaan jang setjara mutlak harus dikerdjakan, karena merupakan urat nadi dari kegiatan2 jang sudah dimulaikan pada kapal pertama jang datang membawa alat2 besar dari Polandia.

Harus diingatkan frekwensi jang tinggi jang harus dihadapi pada lalu lintas alat2 besar tsb.

Pada masa kunjungan team ternjata bahwa dari semua kegiatan2 tsb. belum ada jang selesai, banjak pula jang belum dimulaikan.

Satu kegiatan jang tampak adalah kegiatan pembuatan pier di Lho Seumawe. Pier ini jang menurut time-schedule sudah harus selesai dalam bulan Agustus, pada waktu kunjungan ternjata matjet karena tidak tersedianja bahan2 (kaju-merbau dll) jang diperlukan, begitu djuga alat2 untuk bekerdja.

Pier jang direntjanakan pandjang 125 m dan lebar 2 x 4.75 m, baru mentjapai 74 m dalam keadaan belum selesai. Perkuatan2 tiang2 jang dipantjangkan ke laut belum ada, sehingga tampak benar tidak rata-nja pier.

Pemandangan dibawah pier memperlihatkan ke-tidak sama vertikalnja tiang2 tsb.

Dalam keadaan seperti ini pier ini agaknja dalam 2 - 3 bulan ini tidak akan dapat terselesaikan. Dilaporkan, bahwa sebuah ponton jang dihempaskan oleh ombak pada pier, menjebakkan ponton rusak, dan miringnja pier.

Pada waktu kunjungan oleh pimpinan Projek telah diperintahkan menebang sendiri kaju merbau di hutan konsesi untuk sesudah digergadji seperlunja dikirimkan ke Lho Seumawe.

Mengenai alat2 perlu ditjatat, bahwa pemantjangan tiang dilakukan dengan menjemprot pasir sampai sedalam 2½ meter dengan sebuah slang jang senantiasa rusak karena tidak tahan air-asin.

Mengenai data2 dalamnja laut pada tempat pembuatan pier, ditjatat angka2 sbb.:

titik pengukuran X3 sp X14 (65 m) 0 m - 3.00 m

" " X15 " X25 (55 m) 3.00 m - 14.00 m

sedang titik X25 - X 30 jang berada pada garis tegak lurus pada titik2 X1 sp X25, menunjukkan angka2 jang kurang lebih sama pada djarak 20 m antara titik2 tsb.

Angka2 ini menunjukkan bahwa pembuatan pier ini akan memberikan kemungkinan jang baik.

Perlu ditjatat bahwa penyelesaian pier lebih lanjut akan dilakukan dengan bantuan Zeni A.D. dari Banda Atjeh dengan mempergunakan pipa2 besi.

Mengingat kemungkinan alat2 sudah akan tiba dalam waktu dekat, maka kepada pimpinan projek sudah ditekankan untuk mempertinggi kegiatan dibidang ini.

V. BIDANG PEMBANGUNAN GEDUNG-GEDUNG

Dibidang pebangunan gedung2 jang menarik perhatian team adalah hal2 sbb.:

1. Iklim jang basah dan tanah jang liat membawa akibat matjetnja pengangkutan bahan2 bangunan ketempat jang ditetapkan. Pemakaian traktorpun mengalami kekuranglantjaraan. Air jang tergenang berhari membuat djalan2 mendjadi bubu2 lumpur, sehingga perlu ditjari djalan keluar. Satu2nja djalan adalah membuat got2 untuk mengalirkan air hudjan, dan pada tempat tertentu memperkeras djalan. Perlu ditjatat, bahwa diemplasemen sendiri air hudjan akan tergenang hingga berhari2.
2. Batu-bata sampai saat kunjungan didatangkan dari IDI dekat Lingsa, jang tentu sekali akan memperbarat harga bangunan. Kepada pimpinan projek telah ditekankan mentjari pemotjahan dari soal ini dengan djalan membuat sendiri/setempat batu bata tsb.

1. Kapur

3. Kapur harus didatangkan dari tempat2 djauh, sehingga beberapa pemborong berpendapat lebih baik tidak memaksinja, dan hanja memakai semen.
4. Batu kali didatangkan dari sungai jang djuga agak djauh letaknja.
5. Genteng dan tegel dibuat setempat oleh pemborong dari bahan semen se-tjara mekanis.

Dari gedung2 jang harus dibangun, belum ada tampak jang telah selesai se-luruhnja. Beberapa gedung termasuk sebuah rumah sakit, tinggal "naik atap". Untuk mentjegah kematjatan dibidang ini diminta perhatian pimpinan projek untuk mendahulukan pembuatan gotenstelsel jang tepat.

Tjot-Girek, 3 September 1964.

DAFTAR TJURAH HUDJAN TAHUN 1954 s/d TAHUN 1963

Bulan	1954		1955		1956		1957		1960		1961		1962		1963		Rata2 th. 1954 s/d 1963	
	mm	hari	mm	hari	mm	hari	mm	hari	mm	hari	mm	hari	mm	hari	mm	hari	djumlah mm	Djumlah hari
Djanuari	181	17	412	19	218	13	148	19	400	19	160	6	152	5	226	11	237,1	13,6
Pebruari	154	8	204	11	262	9	9	1	200	11	277	7	86,5	5	50	4	155,3	7,0
M a r e t	47	5	52	8	50	5	89	7	52	8	179	7	17	1	7	1	61,6	5,25
April	120	10	160	11	290	15	91	4	150	11	199	5	208	7	91	4	163,6	8,4
M e i	168	13	292	12	230	16	292	13	290	7	248	9	251	12	216	10	248,4	11,5
Djuni	263	17	110	12	225	12	201	10	250	8	176	6	181	11	149	8	194,4	10,5
Djuli	307	17	324	17	259	13	174	8	290	7	197	7	68	6	200	10	102,4	10,6
Agustus	230	15	322	15	317	16	222	9	264	9	220	7	220	11	188,5	8	247,9	11,3
September	59	13	197	8	252	13	322	15	314	7	254	9	140	14	229	14	220,8	11,0
Oktober	231	15	285	10	501	22	243	24	222	8	526	11	382	17	259	13	331,1	15,0
November	106	12	209	17	383	18	154	11	559	13	166	6	150	10	384	17	263,8	13,0
Desember	518	12	161	12	252	21	329	15	330	10	462	16	354,5	15	130	8	317,0	13,6
D j u m l a h :	2384	154	2828	152	3239	173	2274	136	3321	119	3064	96	2210	114	2129,5	108	2543,4	131,35

Tjot Girak, 1 September 1964

Ahli Tanaman,

(Ir A.M. Sinatupang)

Medan, 14 Djuni 1962

POSTAL ADDRESS : P.O.Box 104, MEDAN
TELEGRAM & CABLES : APA - MEDAN (INDONESIA)
TELEPHONE : MEDAN.20875, 20876.

Kepada Jth.

Sdr Administrateur
Perkebunan Tjot Girek
LEOKSUKON (ARJEH)

OUR REFERENCE No. 1224/62
Subject No. 29/OGI/Has

YOUR REFERENCE No.

Dengan hormat,

HASIL ANALISA KIMIA DAN FISIS/MEKANIS TANAH PERKEBUNAN TJOTGIREK

Bersama ini kami kirimkan kepada Sdr hasil analisa kimia dan fisis/mekanis dari tjontoh tanah (No. Lab. 3743 s/d 3781) dari perkebunan Tjot Girek. Tjontoh tanah tersebut kami terima pada tanggal 28 Februari 1962 j.l. bersama surat Sdr ttgl. 26-2-1962 No. 108/62/KV-UM/DT.

Hasil analisa kimia tanah dimuat dilampiran I dan Ia.

Hasil analisa fisis/mekanis dan histogram tanah dimuat di lampiran 2 dan 3.

Tempat2 pengambilan tjontoh dapat dilihat dipeta (lampiran 4).

PENDJELASAN HASIL ANALISA

1. Analisa Kimia Tanah

- pH Derajat asam dari semua tanah jang diperiksa umumnja tjukup baik untuk tanaman karet ja'ni berkisar antara 4,8-6,0.
- C. Kadar C dilapisan tanah-atas (top-soil) dari semua tjontoh tjukup baik, tetapi dilapisan tanah bawah bara ini rendah.
- N. Kadar N dilapisan tanah atas dan tanah bawah dari seluruh tanah jang diperiksa baik sekali.
- C/N. Nilai perbandingan C dan N dari semua tanah jang diperiksa umumnja rendah, jang mana berarti penambahan bahan organik(C) sangat diperlukan.
- P₂O₅. Kadar P₂O₅ (Anorg + Tot) dari semua tjontoh umumnja tinggi.
- K₂O. Kadar K₂O dari semua tjontoh umumnja rendah sekali.
- CaO. Kadar CaO umumnja tjukup baik.
- MgO. Kadar MgO dari semua tjontoh umumnja tinggi.
- MnO. Kadar MnO dari semua tjontoh umumnja rendah.

2. ANALISA FISIS/MEKANIS TANAH

Dari hasil analisa fisis/mekanis dan histogram tanah diperiksa dapat dik tahui bahwa tanah jang diperiksakan dari tanah liat dan tanah liat berdebu Tanah tersebut tergolong tanah berat jang daja perembesan air dan aerasi kurang baik.

3. Am = Ampphos = 16,5% N + 20% P₂O₅

4. K₂SO₄ = (Zwavelzure kali 48-54% K₂O) atau KCL=Choorkali= 50-54% K₂O; bila tak tersedia pupuk kali; Sdr dapat mempergunakan abu tanaman dengan djumlah 300-700 kg/ha.

5. N.F.= Fospat Alam = Cheribonfosfat, Agrophos d.l.l.

6. Apabila Ampphos tidak ada tersedia dapat diganti dengan ZA+DS atau Urea+T.S. (Triple Supperphosphate) dengan perbandingan disis sbb.:

1 kg. Am = 1 kg ZA + $\frac{1}{2}$ DS. atau $\frac{1}{2}$ kg Urea + $\frac{1}{2}$ kg T.S.

Triple Supperphosphate tidak boleh ditjampur dengan Urea maka diberikan setjara "pokket placement", jang letaknja berselingan satu dengan lain.

Sekian, dengan harapan pendjelasan kami ini dapat memuaskan saudara

Hormat kami,
RESEARCH INSTITUTE OF THE S.F.A.
dto

Ir Tan Hong Tong

Salinan dari aslinja oleh
Ansenawas.

C. V. „KEMALA”

PEMBORONG P. N. GULA TJOT GIREK

Kantor Pusat : TJOT GIREK-LHO SUKON (ATJEH)
Kantor Tjabang : Djl. Sungai Batang Kuis 38 Medan
Telepon No. 20391 MEDAN

Alamat kawat
KEMALA

Bankir :
S. E. A. B.
B. G. M

No 017/TG II/66
Ichwal Penawaran pembukaan hutan
Lampiran setjara productions sharing.

Djakarta 14 Pebruari 1966.-

Kepada
Jth. BAPAK DIREKTUR PEMBANGUNAN
B.P.U. PN GULA
Djl. Madjapahit 2
Djakarta.

Dengan hormat.

Bersama ini kami mengajukan penawaran tentang pembukaan hutan dan perusahaan kaju sbb:

A. Pengusahaan kaju.-

1. Kami diberi pindjaman sebanjak Rp. 1.500.000,- (satu djuta lima ratus ribu rupiah-baru) untuk:

a. pembelian mesin kilang jang berkapasitas 15 ton/hari alat2 bengkel, pabrik dll	Rp. 500.000,-
b. pembelian 15 truck jang berkapasitas angkut 35 ton/hari	600.000,-
c. mesin listrik, djalan2 darurat, alat2 pembukaan hutan, pondok karyawan dll.	400.000,-
	<u>Rp. 1.500.000,-</u>

2. Pindjaman tersebut akan kami kembalikan sesudah 1 (satu) tahun kerdja, dengan angsuran:

- Bulan I s/d III Rp. 100.000,- tiap bulannja.
- Bulan IV s/d XI Rp. 150.000,- tiap bulannja.

3. Kepada kami diberikan pindjaman rilban (lose baan) untuk angkutan darurat.

4. Kami diperbolehkan menjewa traktor 1 (satu) D80 dan 2 (dua) D50 dari PN GULA.

5. Pengukuran menjadi tanggung djawab PN GULA.

6. Hasil kaju jang dapat kami angkut sampai laut sebanjak minimal 1.000 ton/bulan (dapat lebih banjak tergantung tenaga dan biaja) melalui sungai Kertau di Tjot Girek, fihak PN GULA berhak menerima 50% dari hasil produksi, dengan tjatatan, pajak, tjukai, dan ongkos memuat ke kapal menjadi tanggungan PN GULA.-

7. Hasil kilang kaju jang sudah digergadji, untuk tiap hari selama 2 (dua) tahun, PN GULA menerima 10% dari hasil produksi terima di kilang kaju.-

B. Pembukaan hutan.-

1. Kami sanggup menerima pekerjaan pembukaan hutan dengan harga Rp. 1.500,-/ha nja sampai dapat ditanami. Dengan tjatatan, untuk penebangan 1000 ha (akan selesai dalam 18 bulan, dan untuk 2000 ha akan selesai 24 bulan) pembajaran diatur sbb:

Termijn I - 40% - setelah perdjandjian ditanda tangani.-
Termijn II - 40% - setelah tebangan dan pembakaran.-
Termijn III - 20% - setelah selesai pembersihan

2. Hutan jang sudah ditebang dan belum dipergunakan oleh PN GULA akan kami tanami dengan tanaman pangan seperti djagung, katjang tanah, padi, katjang kuning dsb, dan untuk ini PN GULA menerima 25% keuntungan bersih (potong biaja tanam). Dan djika mungkin untuk export kami bersedia untuk kerdja sama.-

C. Pendjelasan.-

1. Jeng dimaksud dengan sampai dapat ditanami tsb. dalam bab B.1 ialah tanaman pangan tersebut dalam B.2.-

2. Karena jang dititik beratkan adalah export kaju, hanja kaju2 jang besarnja kurang dari 2 intji sadja jang ditebang rata dengan tanah. Kaju jang lebih besar dari 2 intji, menurut pengalaman, selama 2 tahun akan busuk (selama ditanami tanaman pangan.-

3. Dihutan hutan.....

C. V. „KEMALA”

Alamat kawat
KEMALA

PEMBORONG P. N. GULA TJOT GIREK
Kantor Pusat : TJOT GIREK-LHO SUKON (ATJEH)
Kantor Tjabang : Djl. Sungai Batang Kuis 38 Medan
Telepon No. 20391 MEDAN

Bankir :
S. E. A. B.
B. G. M

No
Ichyd
Lampiran

halaman 2.-

3. Dihutan2 diwilajah Tjot Girek dsk. terdapat kaju2 jang besarnja dari 15 - 50 intji. Didaerah2 jang tinggi terdapat kaju2: merbau, damar laut, mranti batu, dan kaju radja dengan taksiran minimal 20 ton/ha nja. Sedang di daerah jang datar terdapat kaju2: mranti, minjak, dan tjengel dengan taksiran minimal 60-ton/ha nja. Taksiran tersebut adalah dalam volume 1.000 ha.-
 4. Kami mempunjai tenaga tebang jang tjukup, dan tenaga2 jang dapat meneliti mutu dan djenis kaju.-
 5. Kepada kami agar diberikan kesempatan bekerdja setjara otonomi, sedang PN GU LA hanja memberikan pengawasan, memberikan saran2 jang tidak mengikat, dan bantuan setiap saat kami memerlukannja.-
 6. Perdjandjian tersebut dalam A 6.7 dan B 1.2 berlaku untuk 2 tahun, sedang - djika waktunja telah selesai, dapat dibuat perdjandjian lagi atas persetudju an kedua belah fihak.-
 7. 6(enam) bulan setelah kontrak ditenda tangani kami sudah sanggup mengeluarkan kaju, dengan perhitungan 3 bulan persiapan dan 3 bulan kerdja permulaan.
 8. Disamping kaju, dalam hutan tersebut terdapat bahan export rotan, dan buah rotan jang disebut Djernang.-
 9. Kami sangat memerlukan berita selekasnja tentang djadi/tidak diterimanja penawaran ini (meskipun detailnja akan dibitjarakan kemudian) agar kami dapat membuat pra rentjana dan persiapan permulaan.-
- Demikianlah, harapan kami semoga kami diperkenankan menerima pekerdjaan tersebut dan untuk pendjelasan/pembitjaraan lebih landjut, kami menunggu panggilan.-
Terima kasih.-

Hormat kami

E M A L A .
Direktur



BUN KUI .)

Tembusan terkirim kepada :

1. Jth. Bapak Direktur Utama BPU PN GULA di Djakarta.-
2. a r s i p .-

Peraturan khusus untuk karyawan dalam lingkungan
PPN Gula yang dipindahkan ke Tjot Girek (Atjeh).

- I. Seluruh biaya pemindahan dari tempat asal ke Proyek Gula Tjot Girek ditanggung sepenuhnya oleh P.P.N.
- II. Selama dalam pembangunan, berhubung perumahan belum lengkap, keluarga ditinggalkan di Djawa, dengan ketentuan2 sebagai berikut:
1. Gaji ~~tiap~~ karyawan tiap bulan diterimakan kepada isterinya/keluarganya yang ditinggalkan di Djawa.
 2. Begitu pula mengenai tjata2 dan djaminan sosial lainnya yang berlaku di Perusahaan (dalam lingkungan P.P.N.) yang ditinggalkan karyawan tsb., diberikan/diberlakukan kepada keluarganya yang ditinggalkan.
 3. Kepada karyawan sendiri selama keluarganya belum dapat mengikuti kepindahannya ke Proyek Gula Tjot Girek, berlaku ketentuan2 sbb.:
Berhubung gadjinja tiap bulan telah diterimakan kepada isterinya yang ditinggalkan, kepadanya hanya diberikan uang saku sbb.:
a. untuk karyawan gol. E/F - Rp. 500,-/sehari
b. " " " " C/D - " 375,-/ "
 4. Disamping uang saku tersebut, Proyek Gula Tjot Girek mendjamin sepenuhnya makan bagi karyawan tsb. 3 x sehari dan penginapannya.
 5. Selama keluarganya belum dapat mengikuti kepindahannya ke Proyek Gula Tjot Girek setiap 6 (enam) bulan sekali karyawan diberikan tjuti selama 2 minggu dan seluruh biaya pulang pergi ke Djawa ditanggung sepenuhnya oleh Proyek Gula Tjot Girek.
- III. Djika keadaan perumahan telah memungkinkan untuk menampung keluarga karyawan yang ditinggalkan di Djawa, maka terhitung mulai saat pindahnja keluarga karyawan tsb. ke Proyek Gula Tjot Girek ketentuan2 tersebut dalam no. II tidak berlaku lagi baginja dan berlaku ketentuan2 sbb.:
1. Gaji tiap bulan diterimakan di Tjot Girek.
 2. Mendapat tunjangan2 menurut peraturan yang berlaku di Tjot Girek.
 3. Mendapat tjata2 dan djaminan sosial lainnya menurut peraturan yang berlaku di Tjot Girek.
- IV. Bagi Karyawan yang belum kawin, terhitung mulai dipindahkannya ke Proyek Gula Tjot Girek berlaku ketentuan2 yang tersebut dalam no. III.
- V. Peraturan ini berlaku mulai karyawan dipindahkan.

Djakarta, 1 Oktober 1963.

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA
Proyek Gula Tjot Girek
Proyek Manager.

ttt.

(Ir. Soedarsono).

Tunjangan2/Tjatu2 jang berlaku di
Projek Gula Tjot Girak.

I. Tunjangan Areal dan Tandjan Kompensasi tiap bulan.

Berdasarkan peraturan Perwakilan BPU-PPN Sumatra Utara tg.
23 Djanuari 1963, no. 200.0 Pers/SE/SR/2/63.

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Administratur | - Rp. 2.000,- | sebulan |
| 2. Asisten Kepala, Masinis Kepala | - " 1.500,- | " |
| 3. Asisten, Pegawai Bag. Administrasi | - " 1.000,- | " |

II. Tunjangan emolumenten tiap bulan untuk pegawai Staf.

Berdasarkan peraturan Perwakilan BPU-PPN Sumatra Utara tg.
23 Djanuari 1963, no. 200.0 Pers/SE/SR/5/63.

Golongan/ruang	!	Kawin	!	Tidak kawin
D	!	Rp. 3.000,-	!	Rp. 2.250,-
E	!	" 3.750,-	!	" 3.000,-
F	!	" 4.500,-	!	" 3.750,-

Pemberian tjatu beras (in natura):

Untuk pegawai - 15 kg.	} Tiap bulan dgn harga Rp. 1,-/kg.
" isteri - 10 "	
" tjatu2 anak - 10 "	

Tunjangan emolumenten tiap bulan untuk tenaga honorair.

Berdasarkan peraturan Perwakilan BPU-PPN Sumatra Utara tg.
23 Djanuari 1963, no. 200.0 Pers/SE/SR/5/63.

Berasal dari gol./ruang	!	Kawin/tidak kawin
D	!	Rp. 2.000,-
E	!	" 2.500,-
F	!	" 3.000,-

Pemberian tjatu beras (in natura) sesuai dengan peraturan
jang berlaku bagi pegawai staf tersebut diatas.

III. Tunjangan Asrama anak tiap bulan.

Berdasarkan peraturan Perwakilan BPU-PPN Sumatra Utara tg.
23 Djanuari 1963, no. 200.0 Pers/SE/SR/3/63.

- Diberikan kepada karyawan berhubung pendidikan anaknya perlu diskolahkan di lain tempat/kota karena pendidikan tersebut belum ada ditempat karyawan bekerdja.
- Tunjangan asrama anak tiap bulan Rp. 900,- untuk tiap anak dengan pembatasan sebanjak-banjaknja 3 orang anak.

IV. Tunjangan Tjuti.

(lihat sambungan)

IV. Tundjangan Tjuti.

Berdasarkan peraturan Perwakilan BPU-PPN Sumatra Utara tg. 23 Djanuari 1963 no. 200.0 Pers/SE/SR/1/63.

- a. Tiap karyawan berhak atas tjuti tahunan sebanjak 12 hari kerja dengan mendapat tundjangan tjuti tahunan sbb.:
- karyawan dan isteri masing2 - Rp. 100,- sehari
 - tiap anak masing2 - " 50,- "
- b. tiap 6 tahun sekali karyawan berhak atas tjuti pandjang selama 3 bulan dengan mendapat tundjangan tjuti pandjang sbb.:
- karyawan dan isteri masing2 - Rp. 1.000,- sebulan
 - tiap anak masing2 - " 500,- "

Beaja perdjalanann tjuti pulang pergi kesatu tempat jang ditudju didalam wilajah Indonesia dengan kapal laut, kereta api dan kendaraan2 lainnja menurut tarip sesuai dengan golongan, ^{dan} kelas, jang diatur menurut peraturan2 jang berlaku pada dinas Pemerintah ditanggung olh Perusahaan.

Djumlah keluarga jang ditanggung olh Perusahaan dibatasi dengan 3 (tiga) orang anak.

V. Tundjangan Representasi.

Berdasarkan surat edaran BPU-PPN Perwakilan Sumatra Utara tg. 5 Agustus 1963, no. 237.0.PP/ADM/SE/R.452/62.

Diberikan kepada pedjabat2 sebagai Administratur, As. Kepala (Adj. Administratur) dan Kepala Pabrik (Masinis Kepala) sadja dengan ketentuan sbb.:

Untuk jang bergolongan E II	-	Rp.	750,-	sebulan
" " " EIII	-	"	1.000,-	"
" " " F II	-	"	1.500,-	"

VI. Tundjangan Pembangunan.

Diberikan selama masa pembangunan Projek Gula Tjot Girek sampai saat giling pertama.

1. Local Manager	-	Rp.	15.000,-	sebulan
2. Gol. F ditugaskan sbg Kepala Bagian	-	"	10.000,-	"
3. Gol. E " " Kepala Bagian	-	"	10.000,-	"
4. Gol. E/F jang tidak ditugaskan sbg Kepala Bagian	-	"	7.500,-	"
5. Gol. D III	-	"	6.000,-	"
6. Gol. D II	-	"	3.000,-	"
7. Gol. D I - C III	-	"	1.500,-	"

VII. Peraturan ini mulai berlaku tanggal karyawan dipindahkan.

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA
Projek Gula Tjot Girek
Projek Manager,

sdt.

(Ir. Soedarsono).

9/1-15

*Harap ditinjau
sebelum seleksi
kami
27/8/64*

No. : 1937/VTD.1013.3/64. Djakarta, 3 Agustus 1964.
Lamp. : sep. tsb. dibawah
Hal : Pengiriman laporan
pelaksanaan Impor.

Kepada :

B. P. U. - P. P. N. GULA
Biro Teknik & Impor
"KARYA DJASA" K. P.
Djl. Djembatan Merah no. 27,
S U R A B A J A . -

Bersama ini kami sampaikan Laporan Pelaksa-
naan Impor Projek Gula Tjot Girek.

Harap Saudara terima dengan baik.



BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA
BIRO TEKNIK & IMPOR "KARYA DJASA"

Tembusan :

1. Dir. Perbelanjaan.
2. Dir. Pembangunan.
3. Dir. Umum
4. Proma P.G. Tjot Girek.

E. KARTAWINATA
Kuasa Pimpinan

LAPORAN PELAKSANAAN

IMPOR TJOE GIREK

Mengingat pada tugas yang telah diberikan kepada KARYA DJASA untuk melaksanakan Impor Pabrik Gula Tjot Girek maka oleh KARYA DJASA Pusat telah ditunjuk KARYA DJASA Djakarta untuk menyelesaikannya, yang untuk selanjutnya kami sebut Kontrak CEKOP. Sehubungan dengan tugas tersebut diatas dengan ini kami dapat mengemukakan perkembangan sebagai berikut :

A. BANK INDONESIA

1. Djatah Devisa / djaminan djatah Devisa.

Pada tgl. 8 Maret 1963, kami telah menghubungi Bank Indonesia bagian Hubungan Luar Negeri untuk meminta beberapa pendjelasan mengenai Djatah Devisa dan meminta saran2 tjara penjelesaian yang sebaik-baiknya.

Berhubung pada penandatanganan Kontrak diantara CEKOP dan Departemen Pertanian sjarat pertama yang diminta adalah Djaminan dari pihak Indonesia maka oleh Bank Indonesia pada saat itu telah ditanda tangani Pernyataan Djaminan No. 63/S/22/1411 ttg. 1 Pebruari 1963 (Djaminan IAAPLN). Dengan demikian maka djatah devisanya telah disediakan oleh Pemerintah, ketjuali untuk ongkos angkutan yang masih harus diperdjoangkan.

Lain dari pada itu, menurut keterangan Bank Indonesia Pelaksanaan dari pada kontrak2 "CEKOP" ini baru akan dapat dilakukan setelah Bank Pembangunan memberikan djaminan pembiajaannya dalam mata wang rupiah.

2. Perhitungan angsuran Kredit Valuta Asing.

Perhitungan angsuran kredit oleh Bank Indonesia akan diselesaikan tersendiri, sesuai dengan sjarat2 CEKOP serta Perdjudjian Dagang diantara Polandia dan Republik Indonesia.

Hanya yang diminta dari P.P.N. ialah agar supaya kepada Bank Pembangunan diadjukan rentjana pembiajaan tahun demi tahun untuk dapat memberikan djaminan yang tjukup (lihat lampiran).

3. Memasukan P.I.I.

Setelah berulang kali menghubungi BDP. untuk meminta saran2 teknis pengisian dan sebagainya pada tgl. 8 Djuli 1963 telah diputuskan bahwa P.I.I. dapat diadjukan berdasarkan sjarat2 B.D.P. setelah mana kami segera membuat persiapan2 penstensilan lampiran P.I.I. dsb., hanya hal ini memperoleh kelambatan2 karena ditunggakan pada penjelesaian "Preliminary Design" serta penjelesaian taraf Djamin Bank Pembangunan yang sementara itu oleh B.P.U.-P.P.N. telah diadjukan.

4. Pembukaan L/C.

Pembukaan L/C baru dapat dilakukan setelah selesainya djaminan B.P.I. Nomor 5559/ANL/Dir. pada tanggal 5 Djuni 1964 untuk keperluan mana kami berulang kali harus memberikan pendjelasan2 kepada Departemen Keuangan bersama2 dengan pedjabat-pedjabat dari B.P.I.

5. Penjelesaian K.P.P.

Untuk persiapan2 ini kami telah menghubungi B.D.P. serta meminta saran2 Teknis pelaksanaannya. Penjelesaian ini dikemudian akan merupakan salah satu pekerdjaan2 yang agak sukar.

B. BANK PEMBANGUNAN

1. Perhitungan angsuran Kredit.

Berdasarkan perintjian dan Kontrak kami mehadjukan uraian angsuran kredit yang selanjutnya diolah oleh T.U.K. Proma, serta diadjukan kepada B.P.I. pada tgl. 6 Maret 1964 dengan surat No. 916/V/1038/64/Gula dari Direktur Ferbelandjaan.

2. Mengusahakan djaminan pembiajaan rupiah.

Pekerdjaan ini pada B.P.I. dilaksanakan oleh bagian Analisa serta meliputi beberapa tahap misalnja

1. Penindjauan Teknik Komersil
2. Pembiayaan
3. Djaminan dari Departemen2

Dengan demikian penjelesaiannya memerlukan waktu, dalam hal mana kami sering kali harus mendapinginya. Baru pada tgl. 8 Djuni 1964 djaminan tersebut dapat diselesaikan.

C. B.D.P. / L.A.A.P.I.N.

1. Mengusahakan S.I.D.

Mengingat mendesaknja waktu kami telah mengadakan P.I.I. tanpa menunggu selesainya Protokol Preliminary Design. Untuk mendjaminnja maka P.I.I. itu dibubuhi keterangan bahwa pelaksanaan terakhir, akan dilakukan berdasarkan Kontrak + Preliminary Design dan Detailed Technical Design. Setelah berulang kali menghadap kepada B.D.P. akhirnya di-setudjui S.I.D. No. tg. yang disetorkan kepada Bank Indonesia pada tgl. serta disusul oleh penyelesaian aplikasi I/C.

2. Perubahan P.I.I. / S.I.D.

Perubahan P.I.I. tidak pernah dilakukan karena P.I.I.-nja sendiri telah ditambah dengan berbagai keterangan (flexible). Perubahan S.I.D. diperlukan setelah memperoleh penjelasan dari Proma. mengenai pesanan st.23 yang telah dikansel oleh CEKOP. Kepada CEKOP diminta surat keterangan resmi mengenai hal ini untuk menyelesaikan P.P. S.I.D.

D. B.M.I. c/g Djakarta Lloyd.

1. Mengatur waktu dan tjara2 pengangkutan / pembongkaran.

Untuk dapat mengatur waktu pengangkutan kami telah menghubungi CEKOP - B.M.I. - Djakarta Lloyd agar supaya dapat menyesuaikan time schedule Proma. Mengingat pembongkaran yang akan dilakukan di Lhoksemawe, kami telah mengundjungi Atjeh untuk dapat menghubungi instansi2 setempat seperti Veem - Pabejan dsb. Pada dasarnya semua instansi2 yang bersangkutan bersedia memberikan bantuan2 berupa fasilitas mempertjepat pembongkaran. Ketjuali itu telah dihubungi djuga P.N. Nabuka Karya untuk kemungkinan pemindjaman mobile-crane 10 ton dan crawler crane 20 ton, hal mana akan segera dilaksanakan setelah adanya ketegasan dari Proma yang sekarang berada di Polandia untuk mengatur Schedule pengangkutan. Selandjutnja atas persetujuan Pemimpin KARYA DJASA kami telah menjiapkan seorang petugas yang akan mendampingi pembongkaran oleh Veem2 di Lhoksemawe. Kepada B.P.U. diadjukan Anggaran Belandja untuk penyelesaian ini dan akan disusul dengan middelenverloop tiap bulan.

E. CEKOP

1. Kepada CEKOP telah diminta fixed delivery schedule untuk th.1964. karena financial obligation dari pihak kita telah dapat dipenuhi. semua.
2. Kepada B.M.I. telah diberitahukan bahwa consignee adalah B.P.U.-P.P.N.-GULA qq. KARYA DJASA sehingga dokumen2 akan diselesaikan oleh KARYA DJASA dan B.P.U.-P.P.N. GULA.
3. Untuk Claim2 baru dilakukan persiapan2 pendahuluan yang sangat sedikit. Hal ini kelak akan merupakan salah satu pekerjaan yang sangat berat.

F. Sampai sekarang belum ditentukan Veem2 jang akan diberi tugas penyelesaian, kami harap dalam waktu dekat dan selambat-lambatnja achir bulan Agustus 1964 telah dapat dibuat perdjandjian kerdja dengan Veem2 jang ditetapkan.

Dengan penempatan petugas di Lhoksemawe maka pekerdjaan2 seperti tersebut dibawah akan terdjamin.

1. Inklaring
2. Proses verbaal untuk claim
3. Pengurusan asuransi.

Kami harap laporan ini akan dapat memberikan gambaran jang djelas dalam rangka pelaksanaan Dapor Projek ini.

Djakarta, 3 Agustus 1964.

pertama
Kerdj. shp. ~~tersebut~~ bulan pertengahan Sept.
1950 ton. Dg kapal. Setia Budi
Barang2 vide lampiran

3348/8/1078

70 T./sm.

O.G.44656-44336
XXXXXXXXXXXXXXXX

204/T.G./1965.-

18 Pebruari 1965.-

Pembukaan hutan

Kepada Jth.:

Saudara Direktur Keuangan
B.P.U.- P.P.No Gula
Djl. Imam Bondjol no. 29
D J A K A R T A .-

Bersama ini kami sampaikan salinan surat perdjandjian kami dengan C.V. Kemala mengenai pembukaan hutan sebanyak 1500 HA.

Berhubung dengan sjarat2 tersebut dalam surat perdjandjian tersebut maka pada waktu ini kami membutuhkan biaja sebesar 15% dari biaja borongan sebesar Rp. 400,-- djuta = Rp. 60,-- djuta.

Pos pembukaan hutan ini tidak tertjantum dalam perintjian penjediaan uang jang disalurkan melalui B.P.I., oleh karena mana kami mohon bantuan Saudara untuk mendrop uang tersebut kerekening giro kami di B.P.I. Medan.

Untuk tata tertibnja dengan ini kami beritahukan bahwa pembukaan hutan termaksud telah kami bitjarakan dengan Saudara Direktur Utama pada tanggal 8 Pebruari 1965 dan telah mendapat persetujuan dari belisu maupun dari Saudara Direktur Pembangunan.

Bantuan Saudara dalam hal ini sangat kami harapkan untuk mana sebelumnya kami utjapkan terima kasih.-

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA
Projek Gula Tjot Girek
Kepala Projek,



(Ir. Soedarsono).-

Tembusan :

- 1. Sdr. Direktur Utama
- 2. " Direktur Pembangunan
- 3. " Tan Tjong Lee

3347/4/ji 28 23 FEB. 1965

Ts/am.

O.G.44656-44336
XXXXXXXXXXXXXXXX

205/T.G./1965.-

18 Februari 1965.-

Sep.tsb.dibawah.

Pembuatan baan bed dll
antara Lhoksukon-Tjot Girek.-

Kepada Jth.:

Saudara Direktur Keuangan
B.P.U.- P.P.N . Gula
Djalan Imam Bondjol no. 29
D J A K A R T A .-

Bersama ini kami sampaikan salinan surat perdjandjian kami dengan Hadji Ibrahim mengenai pembuatan baan bed dan lain2 dari Lhoksukon sampai Tjot Girek.

Berhubung dengan sjarat2 tersebut dalam surat perdjandjian tersebut maka pada waktu ini kami membutuhkan biaja sebesar 50% dari Rp. 87,-- djuta = Rp. 43,5 djuta.

Pos pembuatan baan bed dan lain2 ini tidak tertjsantum dalam perintjian penjediaan uang jang disalurkan melalui B.P.I., oleh karena mana kami mohon bantuan Saudara untuk mendrop uang tersebut ke rekening no. 1870.40 di B.P.I. Medan atas nama Hadji Ibrahim.

Untuk tata tertibnja dengan ini kami beritahukan bahwa pembuatan baan bed termaksud telah kami bitjarakan dengan Saudara Direktur Utama pada tanggal 8 Februari 1965 dan telah mendapat persetujuan dari beliau maupun dari Saudara Direktur Pembangunan.

Bantuan Saudara dalam hal ini sangat kami harapkan untuk mana sebelumnya kami utjapkan terima kasih .-

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA
Projek Gula Tjot Girek
Kepala Projek,
PROJEK GULA
TJOT GIREK
DJAKARTA
Ir. Soedarsono)-

Tembusan :

1. Sdr. Direktur Utama
2. " Direktur Pembangunan
3. " Tan Tjong Lee

SALINAN.-

SURAT PERDJANDJIAN PELAKSANAAN PEKERDJAAN
PEMBUKAAN HUTAN ANTARA BPU, PPN.- GULA DENGAN C.V. KEMALA.-

No. : _____

Jang bertanda tangan dibawah ini :

- I. Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Gula Negara Projek Gula Tjot Girek dalam hal ini diwakili oleh Ir. Soedarsono Prawironoto selaku Projek Manager berdasarkan surat keputusan Direksi B.P.U.- P.P.N.- Gula tertanggal 14 Nopember 1963 No. 1328/I/Sek/63/Gula dan berdasarkan surat kuasa Direktur Pembangunan No. 2133/I/Dir.Pemb. tertanggal 30 April 1964 selandjutnja disebut "Pihak ke-I".-
- II. C.V. Komala dengan Akte Notaris ttgl. Nomer dalam hal ini diwakili oleh Bun Kui alamat Sungai Batangkuis No. 38 Medan selandjutnja disebut "Pihak ke-II".-

Kedua belah pihak telah bermufakat mengadakan perdjandjian pemborongan kerja dengan sjarat2 sebagai tertera dalam pasal2 dibawah ini :

PASAL-I.

"Pihak ke-I" menjerahkan penjelenggaraan/pelaksanaan pekerjaan borongan sebagai tsb. dalam pasal ini pada "Pihak ke-II" dan "Pihak ke-III" menjelenggarakan/melaksanakan pekerjaan borongan sebagai tsb.dibawah ini :

- (a). Membuka hutan tua/muda seluas 1500 HA sampai bersih dan terus dapat dibuka untuk tanaman tebu sesuai dengan gambar terlampir.
- (b). Tanggul2 kaju sisa penebangan, untuk tanggul2 kaju dengan diameter sebesar 7 inchi keatas dipotong sampai 50 cm dibawah permukaan tanah dan jang diameternja kurang dari 7 inchi penebangannya harus sekurang-kurangnya rata dengan tanah.
- (c). Kaju2 jang akan dibakar harus dikumpulkan disuatu atau beberapa tempat dengan demikian luas pembakaran dibatasi seketjil mungkin.
- (d). Kaju2 jang tidak dibakar dikumpulkan dan dipergunakan untuk kaju bangunan.
- (e). Seluruh hutan tua/muda tsb. dalam pasal-I ayat (a) diatas harus sudah selesai dibuka bersih dan diterimakan kepada "Pihak ke-I" 12 bulan setelah berlakunja surat kontrak ini untuk Blok A, B, C, D, E, F, dan G, dan 15 bulan untuk Blok H.

PASAL- II.

- (a). Untuk melantjarkan pembukaan hutan ditempat2 jang akan dibuka hutannya "Pihak ke-II" diharuskan mendirikan bangsal2 buruh jang tjukup baik untuk tempat penginapan dan istirahat. Djumlah bangsal buruh disesuaikan dengan djumlah buruhnja dan bangsal2 tsb. didirikan di-pusat2 dari mana dimulai dengan pembukaan hutan.
- (b). "Pihak ke-II" menempatkan dilapangan petugas2 pengawasan jang djumlahnja ditetapkan menurut kebutuhan.
- (c). "Pihak ke-II" menggunakan beberapa djuru ukur untuk bersama-sama dengan bagian ukur dari Projek Gula Tjot Girek menetapkan batas2 areal jang hutannya harus dibuka dan mengukur luas hutan jang telah dibuka oleh "Pihak ke-II".
- (d). "Pihak ke-II" menjediakan alat2 ukurnja sendiri dan alat2 lainnja jang diperlukan untuk mengukur dan membuka hutan.
- (e). "Pihak ke-II" setiap dua minggu sekali diwadjibkan menjampaikan daftar pekerdja jang diikuti sertakan dalam pembukaan hutan kepada "Pihak ke-I" demi keamanan Projek.

PASAL- III.

Pembayaran Termijn :

(a). Biaya pembukaan hutan muda ditetapkan sebesar Rp. 175.000,-- (seratus-tujuh puluh lima ribu rupiah) per HA-nja. Biaya pembukaan hutan tua Rp. 570.000,-- (limaratus tujuh puluh ribu rupiah) per HA-nja.--

(b). Biaya borongan pembukaan hutan tsb. dalam Pasal-I sedjumlah seluruhnja :

1) Blok A = 200 HA	a Rp. 175.000,--	= Rp. 35.000.000,--
2) Blok B = 90 HA	a Rp. 175.000,--	= Rp. 15.750.000,--
3) Blok C = 90 HA	a Rp. 175.000,--	= Rp. 15.750.000,--
4) Blok D = 70 HA	a Rp. 175.000,--	= Rp. 12.250.000,--
5) Blok E = 80 HA	a Rp. 175.000,--	= Rp. 14.000.000,--
6) Blok F = 120 HA	a Rp. 175.000,--	= Rp. 21.000.000,--
7) Blok H = 370 HA	a Rp. 570.000,--	= Rp. 210.900.000,--
8) Blok G = 460 HA	a Rp. 175.000,--	= Rp. 80.500.000,--

Biaya seluruhnja : = Rp. 405.150.000,--

Dibulatkan menjadi Rp. 400.000.000,--

(empatratus djuta rupiah).--

(c). Pembayaran termijn diatur sbb.:

Termijn-I : sesudah dipanda tangani surat kontrak dilakukan pembayaran 15% dari seluruh biaya borongan sebagai uang muka = 15% x Rp. 400.000.000,-- = Rp. 60.000.000,--

Termijn-II: sesudah selesai dibangun bangsal perumahan Buruh dan Buruh2 sudah datang dengan alat2 jang diperlukan dan siap untuk bekerdja dan pada "Pihak ke-I" telah diserahkan daftar pekerdja, sebagai uang muka = 15% x Rp.400.000.000,-- = Rp.60.000.000,--

Termijn-III: Setelah selesai penebangan dilakukan pembayaran 20% dari biaya luas hasil pekerdjaan, sekurang2nja 50 HA.

Termijn-IV : Setelah selesai pembakaran hutan dilakukan pembayaran 20% dari biaya luas hasil pekerdjaan, sekurang2nja 50 HA.

Termijn-V : Setelah selesai pekerdjaan pembersihan artinja tanah dapat dibuka untuk tanaman tebu, dilakukan pembayaran 30% dari biaya sesuai luas hasil pekerdjaan, sekurang2nja 50 HA.--

PASAL-IV.

Hasil kaju :

(a). Hasil kaju tebangan jang diperoleh dari pekerdjaan, "Pihak ke-I" bersedia mengangkut ketempat penggergadjian kaju jang diselenggarakan oleh "Pihak ke-II".

(b). Sampai ditempat penggergadjian kaju tsb. masing2 Pihak berhak 50% dari hasil kaju tsb. dalam pasal -IV ajat (a) diatas.

(c). "Pihak ke-II" atas permintaan "Pihak ke-I" bersedia memberi prioritas untuk menggergadjikan kaju2 jang disediakan oleh "Pihak ke-I". Biaya penggergadjian ditentukan atas dasar persetujuan bersama.

PASAL-V.

Tanah2 jang ditanami oleh "Pihak ke-II" :

(a). Djika "Pihak ke-I" belum sempat memakai hutan2 jang telah dibuka untuk tanaman tebu atau belum sempat untuk menanam dengan hidjau, "Pihak ke-II" diidzinkan mempergunakan hutan jang telah dibuka untuk ditanami dengan tanaman muda jang menurut "Pihak ke-I" tidak merugikan tanaman tebu di kemudian hari.

- (b). "Pihak ke-II" memberikan kepada "Pihak ke-I" sebesar 35% (tiga puluh lima persen) dari keuntungan bersih yang diperoleh dari hasil tanaman tsb. dalam Pasal-V ayat (a) diatas.
- (c). Untuk mentjegah erosi "Pihak ke-II" diharuskan menanami terlebih dahulu tanah yang miring dan tanah yang sudah kena pengaruh erosi.

PASAL-VI.

- (a). Sesuai dengan pasal-I ayat (e) pekerdjaan pemborongan pembukaan hutan tua/muda "Pihak ke-II" sanggup menjelesaikannya dalam waktu 12 bulan setelah berlakunya kontrak ini untuk Blok A, B, C, D, E, F dan G, dan 15 bulan untuk Blok H mulai berlaku pada saat penanda tanganan kontrak.
- (b). Djika "Pihak ke-II" terlambat menjerahkan seluruh hutan yang telah dibuka bersih jaitu dalam waktu 12-bulan/15-bulan, batja pasal-VI ayat (a) maka "Pihak ke-II" dikenakan denda sebesar :
- 1) untuk yang djangka waktu 12 bulan sbb :
$$\frac{10}{360} \% \times \text{harga borongan untuk A, B, C, D, E, F, G} =$$

$$\frac{10}{360} \% \times \text{Rp. 190 djuta} = \text{Rp. 52.777,--} \text{ dibulatkan mendjadi Rp. 52.800,--}$$
 untuk tiap hari kelambatan.
 - 2) Untuk yang djangka waktu 15 bulan sbb :
$$\frac{10}{450} \% \times \text{harga borongan untuk Blok H} =$$

$$\frac{10}{450} \% \times \text{Rp. 210 djuta} = \text{Rp. 46.666,--} \text{ dibulatkan mendjadi Rp. 46.700,--}$$
 untuk tiap hari kelambatan.
- (c). Djika "Pihak ke-II" menjerahkan lebih tjepat dari batas waktu yang telah ditetapkan "Pihak ke-I" memberikan premi kepada "Pihak ke-II" sebesar: $\frac{2\frac{1}{2}}{360} \% \times \text{harga borongan untuk setiap hari lebih tjepat untuk pekerdjaan Blok A, B, C, D, E, F dan G, dan}$
sebesar: $\frac{2\frac{1}{2}}{450} \% \times \text{harga borongan untuk Blok H, untuk setiap hari lebih tjepat.}$
- (d). Batas kelambatan/ketjepatan ditetapkan 60 hari setelah djangka waktu ini dilalui maka pekerdjaan akan dihentikan dan diambil alih oleh "Pihak ke-I" untuk dilandjutkan baik setjara eigen beheer dan atau diberikan kepada "Pihak lain".
- (e). Biaja borongan yang diserahkan pada "Pihak lain" akibat dari pengambilan alih tsb. dalam Pasal-VI ayat (d) diatas akan diperhitungkan dengan uang muka yang dibajarkan pada "Pihak ke-II" tersebut dalam Pasal V ayat (c).

PASAL-VII.

- Arbitrage :
- 1). Bilamana dalam penjelenggaraan/pelaksanaan pekerdjaan timbul perselisihan mengenai penafsiran bunji surat perdjandjian ini antara "Pihak ke-I" dengan "Pihak ke-II" maka soalnya akan diserahkan kepada suatu Badan Arbitrage (Wasit).-
 - 2). Badan Arbitrage tersusun dari 3 (tiga) orang anggota sbb.:
 - a. 2 orang anggota yang masing2 ditundjuk oleh "Pihak ke-I" dan "Pihak ke-II"
 - b. Seorang anggota yang ditundjuk oleh 2 orang anggota yang disebut dalam ayat 2 (a) Pasal ini.

- 3). Dalam waktu 14 (empat belas) hari setelah timbulnja perselisihan, "Pihak ke-I" dan "Pihak ke-II", harus telah dapat menundjuk anggotanja masing2.
- 4). Dalam waktu 30 hari setelah anggotanja masing2 ditundjuk maka anggota ke-3 harus telah dapat ditundjuk.
- 5). Bilamana dalam penundjukan ini anggota ke 3 tidak tertjapai persesuaian paham, maka penundjukan anggota tsb. diserahkan pada pengadilan Negeri di Medan.
- 6). Keputusan Badan Arbitrage mengikat untuk kedua Pihak.
- 7). Biaja Arbitrage akan dipikul oleh kedua Pihak dengan perbandingan jang sama.

PASAL-VIII.

Penjerahan setiap pekerdjaan maupun seluruh pekerdjaan kepada "Pihak ke-I" oleh Pihak ke-II harus dilakukan dengan surat penjerahan beserta berita-atjara jang harus dilampirkan pada surat penjerahan tsb.

PASAL-IX.

Untuk keperluan penjelesaian surat perdjandjian ini, maka kedua Pihak memilih domisili :

- (a). Pihak ke-I Djakarta dengan alamat Ir. Soedarsono Prawironoto, Djl. Tjikini Raya No. 1 Djakarta.
- (b). Pihak ke-II Medan dengan alamat Bun Kui Sungai Batangkuis No. 38, Medan Sumatera Utara.

PASAL-X

LAIN2.

- (1). Pihak ke-II diharuskan ditempat tertentu membiarkan/tidak ditebang beberapa pohon jang teduh/rindang untuk memberikan perlindungan para pekerdja terhadap sinar matahari.
- (2). Hal2 jang menjangkut dengan peraturan2 kehutanan dan peraturan jang melindungi hewan akan diurus dan mendjadi tanggung djawab Pihak ke-I.
- (3). Pihak ke-II akan menuruti dan patuh pada petundjuk2 dan peraturan2 jang ditetapkan oleh "Pihak ke-I".
- (4). Pihak ke-III tidak diizinkan oleh kedua belah Pihak mengambil kaju dari areal tsb. dalam pasal-I ayat (a) sedjak berlakunja surat kontrak ini.

PASAL-XI.

Surat perdjandjian beserta lampiran2nja merupakan suatu keseluruhan jang masing2 tidak dapat dipisahkan satu sama lainnja. Lampiran terdiri atas sebuah peta.

PASAL-XII.

Surat perdjandjian ini dibuat dalam dua ganda jang sama kuatnja jang masing2 diperuntukkan "Pihak ke-I" dan "Pihak ke-II". Surat perdjandjian ini berlaku 30 hari setelah menanda tangani kontrak.

Dibuat di Tjot Girek pada tanggal 15 Djanuari 1965.-

P I H A K Ke-II

t.t.d.

(BUN KUI).-

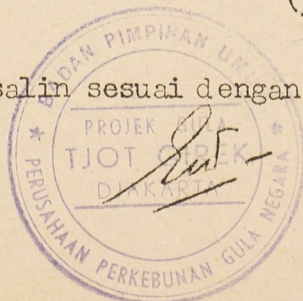
P I H A K ke-I

Badan Pimpinan Umum
Perusahaan Perkebunan Gula Negara
Projek Gula Tjot Girek
Projek Manager,

t.t.d.

(IR. SOEDARSONO PRAWIRONOTO).-

Disalin sesuai dengan asli :



SURAT PERDJANDJIAN PEKERDJAAN PEMBORONGAN
ANTARA BPU- PPI GULA DENGAN HADJI IBRAHIM.

No. 01 / P / 046.03 / 1965.-

- I. Jang bertanda tangan dibawah ini :
Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Gula Negara, dalam hal ini diwakili oleh ; Ir. Soedarsono Prawironoto, selaku Projek Manager Projek Gula Tjot Girek, berdasarkan Surat Keputusan Direksi BPU-PPI Gula tgg. 14 Nopenber 1963 No. 1328/I/Sek/63/Gula dan berdasarkan Surat Kuasa Direktur Pembangunan No. 2133/I/Dir.Ponb. tgg. 30 April 1964, selanjutnja disebut "Fihak ke-I".
- II. Hadji Ibrahim, pemborong per-orangan bertempat tinggal di Djalan Mesdjiq No. 10 Lhoksukon, selanjutnja disebut "Pihak ke II". telah bermufakat mengadakan perdjandjian dengan sjarat2 sebagai tertera dalam fatsal2 dibawah ini :

F a t s a l I :

"Fihak ke-I" menjerahkan penjelenggaraan/polaksanaan pekerjaan sebagai tsb dibawah ini :

- a). Pembentukan baan bed (tubuh djalan kereta api).
- b). Pembuatan alas djalan (ballast bed).
- c). Pemasangan bantalan.
- d). Pemasangan Rel.

dari Lhoksukon sampai Tjot Girek (Kn.13).

F a t s a l II:

Polaksanaan pekerjaan tsb. seluruhnja harus dilakukan menurut gambar2, gambar detail dan gambar kerdja, bestek dan voorwaarden beserta pondjelasan pondjelasan jng dilampirkan dan menurut peraturan jng berlaku di Perusahaan Negara Kereta Api, jng berlaku untuk pekerjaan jng dimaksud dalam fatsal I.

F a t s a l III :

Biaya pemborongan pekerjaan tsb.dalam fatsal I sampai pada penyerahan kepada "Fihak ke-I" berdjumlah Rp. 87.000.000,-(Delapan puluh tujuh djuta rupiah), dengan pembayarannya diatur sbb.:

- Termijn pertama : Sebanjak 50% pada waktu penanda tangenan Surat Perdjudjian ini.
- " kedua : Sebanjak 30% bila pembentukan tubuh djalan selesai.
- " ketiga : Sebanjak 10% bila pemasangan bantalan dan rel selesai
- " keempat : Sebanjak 10% setelah 90(sembilan puluh) hari pekerjaan selesai seluruhnja.

F a t s a l IV :

Soluruh pekerjaan sampai kepada penyerahan oleh "Fihak ke-II" kepada "Fihak ke-I" harus selesai selambatnja dalam waktu 5(lima) bulan terhitung mulai tanggal diterimanja uang termijn pertama.

F a t s a l V :

Untuk pengawasan penjelenggaraan/polaksanaan pekerjaan tsb. dalam fatsal I, "Fihak ke-I" akan menunjuk suatu Direksi pengawas dan "Fihak ke-II" harus menurut dan memenuhi petunjuk2 peraturan pekerjaan Direksi selama penjelenggaraan/polaksanaan pekerjaan tsb. dalam fatsal I berdjalan sampai penyerahan kepada "Fihak ke-I".

F a t s a l VI :

1. Djika terdjadi kelambatan sebagai akibat dari pada suatu peristiwa jng berada diluar kekuasaan "Fihak ke-II" (force majeure) dan pula sebagai akibat dari pekerjaan2 tambahan atau perubahan jng dapat mempengaruhi rentjana kerdja jng telah ditetapkan, maka "Fihak-ke-II" dapat mengusulkan kepada "Fihak ke-I" untuk memperpanjang waktu penyerahan dengan waktu berlangsungnja "force majeure" dan/atau waktu jng diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tambahan atau perubahan.

Usul perdjandjangan waktu penjerahan sebagai mana dinaksud dalam fatsal ini harus disalurkan melalui Dirseksi.

2. Jang dianggap force majeure adalah :

- a). Bentjana alam seperti : Banjir, hudjan lebat, gempa bumi dan angin taufan.
- b). Kelambatan datangnja bahan2 dan lat jang harus disediakan oleh "Fihak ke-I", seperti tsb. dalam fatsal VIII.

F a t s a l VII :

Pada pekerdjaan penborongan seperti tsb dalam fatsal I, tidak diadakan claim, baik mengenai kenaikan bahan2 maupun kenaikan upah.

F a t s a l VIII :

Fihak ke-I akan nonjediakan :

1. Bahan2 berupa :

- a). Bantalan kaju/besi setjukupnja.
- b). Paku2 rel dan plat2 besi (onderlag platen) jang diperlukan.
- c). Rel dan alat2 penjangbung setjukupnja.

2. Alat2 berupa :

- a). Sebuah tractor Komatsu D50, beserta supir/kenek.
- b). Sebuah Schoveldozer Komatsu, beserta supir/kenek.
- c). 10 (sepuluh) buah tippers truck, beserta supir/kenek.
- d). Alat2 lain jang diperlukan untuk pekerdjaan ini atas permintaan tertulis "Fihak ke-II" dapat diberikan oleh "Fihak ke-I" djika pihak ke-I memandang perlu. Semua bahan dan alat2 diterima dari "Fihak ke-I" oleh "Fihak ke-II" dalam keadaan baik.

F a t s a l IX :

Bilanana terdjadi kelambatan penjerahan pekerdjaan (lihat fatsal IV) dan untuk kelambatan tersebut tidak dapat diadjukan alasan atau tidak dapat nonbuktikan "force majeure", maka untuk tiap hari kelambatan " Fihak ke-II" diwadajibkan nonbajar denda kepada "Fihak,ke-I" sebanjak 5/150% dari harga penborongan untuk tiap hari kelambatan. Djumlah kelambatan tidak akan melebihi 5% dari harga penborongan seluruhnja. Pembayaran denda dilakukan dengan mengurangi pembayaran ternijn jang masih akan dibajarkan (ternijn borikutnja). Setelah djangka waktu ini dilalui, maka pekerdjaan akan dihentikan dan diambil-alih oleh "Fihak ke-I" untuk dilandjutkan, baik setjara eigen-boheer dan/atau diberikan kepada "Fihak lain". Bila mana pekerdjaan2 jang dipandang Direksi tidak nonuaskan, setelah diberi peringatan tertulis 3 (tiga) kali, tidak diperhatikan, maka "Fihak ke-I" berhak nonberhentikan "Fihak ke-II" untuk bokordja terus dan selanjutnja dan selandjunja diberikan kepada "Fihak lain" atas beban "Fihak ke-II".

F a t s a l X :

Bilanana "Fihak ke-II" tidak nonuruti dan/tidak nonenuhi petundjuk "Fihak ke-I" dan/atau Direksi, atau peraturan pekerdjaan jang telah ditetapkan, maka "Fihak-ke-I" berhak nonjabat tugas penjelenggaraan/pelaksanaan pekerdjaan jang diberikan kepada "Fihak ke-II", baik untuk sebagian (kaveling) maupun untuk seluruhnja dan menjerahkan tugas ini kepada fihak lain hingga pekerdjaan ini selesai. Adapun "Fihak ke-II" setjara Juridis baru dibebankan dari segala tanggung djawab setelah "Fihak ke-I" nonjetudjuai pertanggung djawabnja " Fihak ke-II" mengenai segala sesuatu jang telah dihasilkan hingga pada saat pentjabutan pekerdjaan sebagaimana disebut diatas.

F a t s a l XI :

1. Segala sesuatu jang merupakan pekerdjaan lebih atau kuang (neerderwerk atau minderwerk), jang tidak tertjantum dalam peraturan pekerdjaan tersebut dalam fatsal II, diselenggarakan setelah hal tersebut sorta biajanja disetudjuai oleh "Fihak ke-I".

2. Persetujuan sebagaimana dimaksud dalam futsal ini pada ayat I dilakukannya setjara tertulis oleh "Fihak ke-I".
3. Perhitungan pekerjaan lebih atau kurang dilakukan menurut peraturan (Algemene voorwaarden), yaitu diperhitungkan dengan pembajaran termijn yang masih akan dibajarkan (termijn berikutnja).

F a t s a l XII :

Bea materai dari pada Surat Perdjangjian ini dibebankan kepada "Fihak ke II". Untuk bea materai diatas Surat Perdjangjian asli sebesar 1(satu) promil dari djumlah harga boronganRp. 87.000,-
Untuk bea materai 10(sepuluh) buah tembusan
Surat Perdjangjian tembusan a Rp. 4,- 40,-

Djumlah Rp. 87.040,-

(delapan puluh tujuh ribu empat puluh rupiah).-

Pajak2 lain jang timbul oleh Surat Perdjangjian ini, selain tersebut dalam futsal XI mondjadi beban "Fihak ke-II".

F a t s a l XIII :

1. Bila mana dalam penjolonggaran/pelaksanaan pekerjaan timbul perselisihan mengenai penafsiran Surat Perdjangjian ini antara "Fihak ke-I" dan Fihak ke-II" maka soalnya akan diserahkan kepada suatu badan Arbitrage atau wasit :
2. Badan Arbitrage tersusun dari 3(tiga) orang sebagai berikut :
 - a). Dua orang anggota jang masing2 ditundjuk oleh "Fihak-ke-I" dan "Fihak ke-II"
 - b). Seorang anggota jang ditundjuk oleh dua orang anggota jang disebut dalam ayat 2 a) futsal ini.
3. Dalam waktu 14(empatbelas)hari setelah timbulnja perselisihan "Fihak ke-I" dan Fihak-ke II" harus telah dapat menundjuk anggautanja masing-masing.
4. Dalam waktu 30(tigapuluh) hari setelah anggautanja masing2 ditundjuk maka anggauta ke III harus telah dapat ditundjuk.
5. Bilamana dalam penundjukan ini anggauta ke III tidak tertjapai persesuaian fahan, maka penundjukan anggauta tsb. diserahkan kepada Madjelis Perdagangan/dan Perindustrian atau Pengadilan Negeri di Medan.
6. Keputusan badan Arbitrage mengikat untuk kedua fihak.
7. Biaya Arbitrage akan dipikul oleh kedua Fihak dengan perbandingan jang sama.

F a t s a l XV :

Untuk keperluan penyelesaian Surat Perdjangjian ini, maka kedua fihak menolih domicili : "Fihak ke-I" : Djakarta dengan alamat ;

Ir. Soedarsono Prawironoto
Djalan Tjikini Raya No.1 Djakarta
Fihak ke-II : Lhoksukon-Atjeh dengan alamat ;
Hadji Ibrahim
Djalan Mosdjid No.10 Lhoksukon-Atjeh.

F a t s a l XVI :

Surat Perdjangjian beserta lampiran2nja merupakan suatu kesoluruhan jang masing2 tidak dapat dipisahkan satu sama lainnja.

Lampiran2 terdiri atas :

- a). Peraturan dan Sjarat2 (Bestek & Voorwaarden).
- b). Gambar bestek untuk 2(dua) Surat Perdjangjian Asli.

F a t s a l XVII :

Surat Perdjangjian ini dibuat dalam dua ganda jang sama kuatnja, masing2 diperuntukkan "Fihak ke-I" dan "Fihak ke-II" dan 8(delapan) tindasan untuk "Fihak ke-I".

Dibuat di Tjot Girek pada tanggal bulan Djanuari 1965

Fihak ke-II :
Pemborong,
t.t.d.

(Hadji Ibrahim).-

Fihak ke-I :
BPU.- PPI GULA PROJEK GULA TJOT
GIREK;
Projek Manager,
Tjap/ttd.

(Ir. Soedarsono Prawironoto).-

70

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA
DIREKTORAT PEMBANGUNAN
Djl. Sikatan 1 Surabaya

ASLI

Surabaya, 24 Maret 1965

Nomor : 149/Ditbang/Dir/B/65

Lamp. : -

Hal : LAPORAN PERDJALANAN KE
ATJEH.-

Kepada Jth.

1. J.M. Menko Pertanian & Agraria.
2. Direktur Utama BPU-PPN Gula.
3. Direktur Urusan Umum BPU-PPN Gula.
4. Direktur Urusan Tanaman BPU-PPN Gula.
5. Direktur Urusan Perbelanjaan BPU-PPN Gula.

1. Pada tg. 3 s/d 17 Maret 1965 telah diadakan kunjungan ke Proyek Gula Tjot Girek untuk meninjau perkembangan pembangunan di daerah tersebut. Pada umumnya perkembangan pembangunan di Atjeh ini memberikan kesan yang baik sedang hal2 yang menjadi hambatan akan diuraikan kemudian.
2. Proyek Gula Tjot Girek dengan situasi dewasa ini diharapkan dapat selesai didalam th 1968 djadi 1 tahun kemudian dari rentjana semula. Perletakan batu pertama untuk pabrik dapat diadakan bulan Juni 1965.
3. Adapun rentjana untuk tahun 1965 di titik beratkan kepada pembangunan pabrik penyelesaian so'al air, listrik, railbaan, pier dari beton, kesedjahteraan bagi pegawai, pembukaan hutan, melanjutkan pembuatan perumahan, pembikinan grondkaart bagi tanah yang sudah dibuka serta survey so'al kapur dan pembikinan djalan di kemudian hari, serta pembelian sleepboot dan truck2.
4. Hingga tanggal 17 Maret 1965 telah sampai shipment barang2 yang pertama dan kedua dari Polandia sedang yang ketiga diharapkan sampai pada tanggal 20 Maret 1965. Dari angkutan pertama dan kedua ternjata bahwa rail yang datang dan koeltrog dan barang2 untuk achter fabriek yang beratnja meliputi 450 ton dan baru dalam th 1966/1967 dibutuhkan telah sampai, sedang cranes baru termasuk didalam shipment yang ketiga.
Berhubung gudang2 di Belawan penuh dengan barang2 untuk export, maka terpaksa barang2 tersebut berada di dermaga hingga dichawatirkan, bahwa electromotoren yang ada sebagai akibat dari air laut dapat mudah rusak karenanja.
Bersama-sama dengan instansi setempat diusahakan adanya fasilitas pelabuhan yang baik di Lhosumawe dengan mengirim floating crane serta pemberian incentive bagi angkutan Belawan - Lho Sumawe diharapkan barang2 sebanjak 867 ton dari shipment pertama dan kedua itu dapat selekas mungkin terangkut dari Belawan.
Angkutan via darat baik dengan truck, maupun dengan kereta api ta' mungkin dapat menyelesaikan perso'alan penimbunan ini setjara tjepat.
Selain penyelesaian setempat usaha2 untuk melantjarkan pengangkutan ini masih akan diadakan dengan fihak Bepalindo di Djakarta.
5. Sebagai kelanjutan dari angkutan tsb, diatas perlu dinjatakan, bahwa pier dari beton di Lho Sumawe baru dapat selesai paling tjepat bulan September 1965, sedang pembelian gudang seharga R 28 djuta di Lho Sumawe diluar daerah pelabuhan masih perlu disusul dengan pendirian sebuah gudang lagi. Dengan adanya transmigrasi diharapkan pula adanya penambahan tenaga kerdja di pelabuhan tsb.
6. Didalam bulan Mei diharapkan selesainya railbaan Lho Sukon - Tjot Girek. Didalam kunjungan ini telah diusahakan dengan perantaraan Korem dan Tjatu Tunggal Lho Sumawe adanya bantuan masyarakat untuk penjediaan tanah guna mempertinggi railbaanbed tsb.

6077/65

Mengingat, bahwa didalam so'al angkutan ini kita ta' dapat menjandakan ren- tjana kita kepada angkutan kereta api sadja, maka perlu adanja pembelian sleepboot beserta tongkang2-nja. Menurut kontrak sampai dengan bulan Septem- ber 1965 akan datang 15.000 ton barang dari Polandia.

Pembelian barang2 ini dapat dipertanggung djawabkan karena alat2 ini setelah selesai di sesuatu projek dapat ditarik untuk dapat dipergunakan di projek lain.

7. Selain hal2 tsb diatas, Projek Gula Tjet Girek masih membutuhkan 20 truck dan 4 buah tank wagons untuk bahan bakar. Kendaraan2 ini harus dibeli lagi, karena persediaan semula diperlukan oleh Departemen Pertanian.

8. Mengenai so'al pembangunan sendiri dapat dikemukakan, bahwa titik berat di- letakkan pada pendirian pabrik, sedang penyelesaian perumahan jang diker- djakan tahap demi tahap masih membutuhkan 320 djuta rupiah sebagai akibat kehaikan harga barang2.

Guna kelantjaraan pembangunan masih dibutuhkan 2 buah mesin batu bata jang full otomatis, karena kapasitas pembikinan bata sekarang baru merupakan 12,5 % dari kebutuhan kemudian. Air dan listrik sebagai sjarat untuk peng- hidupan para tenaga kerdja harus pula diselesaikan dalam th 1965.

9. Didalam tahun 1965 diharapkan dapat dibuka hutan seluas 1500 ha setjara bo- rongan. Tanah2 jang sudah dibuka ini kemudian diselidiki sebagai bahan un- tak pembikinan grondkaart jang dalam hal ini pembustannja diserahkan kepada Balai Penyelidikan Rups di Medan.

Untuk keperluan bahan pembantu jalah kapur perlu terlebih dulu dirintis dja- lan 8 km untuk kemudian diadakan penyelidikan oleh Direktorat Geologie Ban- dung. So'al jang belum terlaksana adalah pembikinan alat2 untuk mechanisatie setjara compleet guna pekerdjaan mechanisatie seluas 1000 ha tiap tahun.

Untuk ini dibutuhkan keuangan \$ 502.000. Pembelian alat2 setjara sekaligus akan memberatkan keuangan BPU. Dengan adanja transmigrasi, maka timbul pula perso'alan tenaga, sedang kesukaran devisa atau belum adanja pabrik track- tor akan merupakan suatu so'al jang tetap membutuhkan perhatian.

Mengingat akan luasnja tanaman jang harus digiling (5 x pembukaan tanah ta- naman), maka pemakaian cane-harvester MP 515 adalah hal jang mutlak.

10. Kesdjahτεραan Karyawan merupakan hal jang urgent sekali. Dalam hal ini per- lu dikemukakan, bahwa didalam sesuatu projek banjak uang jang djatuh di- tangan para karyawan dan pemborong hingga pengamanan sector ini perlu di- sambunnja.

Santapan rohani dan djasmani jang sehat memudju manusia sosialis Indonesia perlu diadakan (film, madjallah2, sport, pertundjukan2 dll).

11. Perbelandjaan jang tepat pada waktunja akan dapat menghemat keuangan. Drop- ping uang ada kalanja terlambat datagnja, membutuhkan pula persediaan uang jang ta' terduga. Penggunaan uang terutama terdjadi didalam musim kemarau.

Penggunaan setjara efisien tetap harus diusahakan dengan berbagai matjam djalm. (pembikinan rumah dari kaju, pembikinan bata sendiri, dsbnja). Sedang untuk routine dibutuhkan 35-50 djuta tiap bulan-nja.

12. Dengan menindjau kemungkinan tentang pemasaran alcohol telah diperoleh ta- waran 50 ton alcohol dan 150 ton spiritus tiap bulan franco pabrik dengan pe- mindjaan drum dari pabrik. Hal ini sekiranja dapat dilajani oleh panrik2 di Djawa seperti Djatirote dan Madukismo dengan keterangan, bahwa alat2 untuk memungkinkan pabrik2 tsb. bekerdja 300 hari dipenuhi.

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA
Direktur Urusan Pembangunan,



Soenjoet
Kolonel Nrp. 13683

Tindakan :

- 1. Direktorat Urusan Pembangunan;
u.p. sdr. R. Radjo;
- 2. Prosa Tjet Girek;
- 3. Sdr. Joegijo S.-

70

K E P A D A

JTH. BP. PD. INSPEKTUR
B.P.U.-P.P.N. Gula Djateng II
S E M A R A N G .-

LAPORAN PENINDJAUAN DINAS KE P.G. DJATIBARANG.

Pada tgl. 17/6-'63 kami bersama Ketua Team Bp. Soemadijo dan Petugas Direktur Produksi BPU Gula Bp. Sie Liang Khay, telah mengadakan penindjauan dinas ke P.G. Djatibarang guna melihat dari dekat tentang sebab2 kematjetan giling jang tidak dapat dimulai sesuai dengan rentjana semula jaitu tgl. 17/6-'63 dan membantu Pd. Direktur P.G. Djatibarang guna mentjeri way out dari sebab2 kematjetan2 itu.

Berhubung masih diperlukan tenaga kami, maka atas permintaan dari Pd. Direktur P.G. Djatibarang dan persetudjuan Ketua team & Petugas Dir. Produksi kami terpaksa harus sementara ditinggal di P.G. Djatibarang guna membantu Pd. Direktur sampai dengan giling dapat dimulai jang menurut rentjana kedua tgl. 24/6-'63.

Dengan demikian kami berada di P.G. Djatibarang dari tgl. 17/6-'63 s/d 25/6-'63, selama itu kami telah membantu Pd. Direktur P.G. Djatibarang dengan menghubungi instansi2, Tjatur Tunggal/Tri Tunggal, Jurah2, organisasi2 massa, Karyawan2 P.G.2, Buruh2 dan masjarakat setempat, guna mendapatkan informasi2 dari tangan pertama dan minta bantuan mereka terhadap kelantaran rentjana giling P.G. Djatibarang. Atas dasar informasi jang kami peroleh maka dapat kami simpulkan sbb.:

I. Sebab2 kematjetan tebang.

1. Soal uang muka tebang.

Seperti tahun2 sebelumnya dalam musim Patjeklik/mendjelang lebaran dimana tjalon penebang sangat memerlukan uang, maka P.G. selalu mengeluarkan uang muka tebang, dengan dikeluarkan uang muka itu, maka terdapat ikatan batin antara P.G. dan tjalon penebang dimana mereka merasa ditolong dari kesulitan2, sehingga diwaktu giling jang bersamaan waktu dengan musim panen padi, dimana mereka umumnya tidak kekurangan mereka mau keluar untuk menebang.

Akan tetapi untuk tahun ini P.G. Djatibarang tidak mengeluarkan uang muka, hal ini setelah kami tanjakan disebabkan karena situasi uang pada saat itu (mendjelang lebaran) tidak memungkinkan, bahwa pembajaran perscwaan tanahpun seret dan belum adanja ketentuan upah tebang, berhubung saat itu sedang akan diadakan Musjawarah antar S.B & Perusahaan di Kesatuan guna menentukan upah tebang jang disesuaikan dengan upah diluar setempat. Dengan tidak adanja uang muka tsb., penebang segan untuk menerima kontrak.

2. Soal tekstil tebang.

Sesuai dengan hasil musjawarah maka penebang mendapatkan tekstil 6 mtr. gratis, bila mereka masuk terus selama musim tebang, berhubung kesulitan2 untuk mendapatkan tekstil maka sampai akhir bulan Mei 1963, tebang belum ada jang dikontrak, sebab penebang menuntut dikeluarkan tekstil.

Setelah P.G.

Setelah P.G. mendapatkan tekstil dalam jumlah yang belum memenuhi untuk tebangan, maka atas kebijaksanaan Pd. Direktur agar tebangan lekas dikontrak, tekstil dikeluarkan sesuai dengan kuantum yang ada yaitu sementara 2 mtr. sedang sisanya akan diserahkan kemudian setelah mendapatkan tekstil lagi, tetapi hal ini tidak dimengerti dan diterima oleh para penebang, mereka tidak mau dikontrak, dengan alasan P.G. tidak akan menepati janji seperti tahun sebelumnya, mereka menuntut diberi penuh 6 mtr.

Berkat kerja sama yang baik dengan lurah² dan penerangan² maka kontrak dapat dilaksanakan nama seret.

3. Soal penyelesaian bedengan.

Pada suatu daerah yang sempit dimana tanahnya baik, gembur dan dengan kerja keras maka mereka dapat menjangkau 30 bedeng² sehari @ Rp.7.-- = Rp. 210.--. Atas perhitungan itu dan upah bila ia menebang, maka mereka diperhitungkan lebih untung mbedeng dari pada menebang, dengan penerimaan yang memang demikian, tetapi mereka melupakan bahwa penebang telma dengan gratis beras $\frac{1}{2}$ kg., tekstil dan premi gula dimana dibedengan tidak ada. Hal ini disebabkan kurangnya penerangan² dari pihak petugas² P.G. yang bersangkutan. Melalui Djapan & Lurah dan petugas² P.G. sendiri akhirnya kesulitan ini dapat diterobos dengan penerangan².

4. Soal tanaman brambang.

Dengan selesainya tanaman padi di daerah Brebes tertentu, maka muntjulah tanaman brambang yang saat ini sudah menunjukkan aktivitasnya dalam pembukaan tanah, mengingat waktu dan adanya modal, maka tidak segan² pengusaha brambang membejar upah lebih tinggi daripada upah petani setempat/P.G., sistem uang maupun berlaku ditanaman brambang, walaupun diareal P.G. Djatibarang tapi karena tempat yang berdampingan itu dan upah tanaman brambang yang menarik sehingga mau power diareal P.G. Djati- barang terisap ke areal brambang, umumnya daerah Ketjamatan Iarangan (Areal P.G. Bandjaratma) sehingga kontrak tebangan seret pelaksanaannya di P.G. Djatibarang.

5. Soal hubungan baik & penerangan.

Sangat dirasakan oleh para Tritunggal & Lurah² sebagai tenaga pelaksana bahwa hubungan antara P.G. dan para pejabat² itu hanya terbatas bila P.G. memerlukan bantuannya saja, hubungan yang kontinue belum dilaksanakan antara Petugas² P.G. dengan pejabat² itu, hal ini dianggap djanggal dan berat sebelah.

Dengan demikian mereka merasa seakan-akan tidak ada rasa ikut tanggung djawab terhadap proyek nasional produksi gula itu, mereka hanya bergerak kalau diminta bantuan karena kurangnya hubungan itu, maka permintaan bantuan yang mendesak tidak dapat segera dipenuhi dalam hal pengerahan massa² tebangan.

Penerangan yang berentjana oleh P.G. belum memuaskan, petugas² sering² belum menguasai materi dari apa yang diterangkan, sehingga sering timbul verbalisme, akibatnya pengertian masyarakat terhadap fungsi dari P.G. kabur dengan demikian pengerahan massa sukar pula dilaksanakan dengan segera dalam waktu yang mendesak.

6. Soal aktifitas

6. Soal aktifitas petugas2 tebangan.-

Melihat kematjetan2 itu para petugas2 tebangan tidak menampakkan suatu jang serius jang segera diatasi, mereka hanja bekerdja rutin, sambil mengambil langkah jang diluar rutin bagi tempat2 jang bisa diterobos dari dinding2 kematjetan. Pemuntjulan ide untuk mengatasi dengan segera segala kematjetan jang mendjadi tanggung djawabnja oleh petugas2 sangat lambat.

Ini mungkin disebabkan oleh sukarnja penerobosan kematjetan, situasi kerdja rutin dan faktor2 tertentu jang ada pada petugasnja sendiri.

7. Soal "perpetjahan" antara bagian.

Sudah mendjadi rahasia umum bahwa intern antar bagian terdapat "perpetjahan" jang didjiwai oleh tiap Kepala bagiannja masing2 sehingga semangat kerdja sama antar petugas tampak kurang, antar Kep. Bagian berpegang teguh pada kebenaran bagiannja masing2, keadaan intern semetjam itu sering2 digunakan oleh golongan2 tertentu baik dari intern maupun extern untuk kepentingan golongannja. Dari pihak massa intern menghendaki tindakan jang tegas untuk mengachiri keadaan tsb., untuk menjelamatkan perusahaan.

8. Soal I.P.R.I.N.

Di Djatibarang pada saat ini sedang hangat2nja berdirinja organisasi I.P.R.I.N., jang diorganisir oleh seorang petugas dari Ketjamatan Djatibarang jang aktif dan flezible, anggota2 I.P.R.I.N umumnya lurah2 dan pamong desa jang lain.

Berdasarkan informasi jang kami peroleh dalam soal pembukaan tanah, I P R I N sangat aktif membantu P.G. tetapi dalam hal tebangan pada saat itu belum tampak, alasannja itu sudah diurus oleh S.B. dari P.G., bahkan untuk bidang kemasjarakatan P.G. hendaknja dalam hal tebangan menjerahkan kepada pamong desa (I P R I N), dengan demikian ada pengaruh I P R I N dalam hal kematjetan2 tebangan di P.G. Djatibarang.

II. Tjara2 mengatasi kematjetan.

1. Aktivitas petugas Humas.

Pada umumnya tugas2 Humas itu belum diketahui oleh tiap2 Bag. di P.G. Djatibarang, sehingga bantuan Humas terhadap Bagian2 itu tidak ada, karena Humasnja merangkap tugas Koordinator Keamanan Tebu praktis pekerdjannja mengurus Keamanan tebu sadja, mengingat petugas Humas adalah ex. petugas tebangan, maka atas saran dari petugas jang datang dari Semarang, petugas/diminta untuk membantu dan kerdja sama dengan petugas tebangan jang baru untuk berusaha menembus segala kematjetan tebangan, dengan kerdja siang malam, hasilnja tjukup.

2. Insentif.

Untuk memperlantjar kontrak tebangan, maka oleh Pd. Direktur telah mengeluarkan sekedar uang lebah kepada para lurah2 diareal P.G. Djatibarang, dengan maksud menambah gairah kerdja para lurah dalam hal membantu terpenuhinja kontrak2 tebangan didaerahnja, hasilnja tjukup memuaskan.

3. Kumpulan Lurah2.

Sebagai follow up dari pada kumpulan Lurah2 jang diadakan oleh Djateng II di Kabupaten Brebes dan untuk menambah lebih baiknja hubungan antar P.G.2 dan masjarakat, maka pada saat kami berada di P.G. Djatibarang, telah diselenggarakan pertemuan antara P.G. dengan lurah2 instansi2 organisasi massa ditingkat ketjamatan Djatibarang, Adiwerna, Slawi dan Pager Barang.

Dalam kesempatan

Dalam kesempatan inilah P.G.2 ~~yang~~ mengemukakan ke sulitannya yang dihadapi khusus tebangannya, untuk itu P.G. minta bantuan para lurah2 agar kemacetan tebangannya segera dapat diatasi, disamping itu P.G. juga mendapatkan kesukaran2 desa yang ada hubungannya dengan P.G., sehingga timbullah saling pengertian. Dengan pertemuan ini lenjaplah segala informasi yang salah yang dulu saling didapatnya.

Pertemuan ini berakhir dengan sukses dan efeknya akhirnya besar juga terhadap segala aktivitas P.G. terutama di Bag. Tanaman, pertemuan sematjam ini akan diadakan setjara periodik.

4. Mempererat hubungan.

Setjara kontinue P.G. telah mengadakan hubungan2 dengan instansi2 setempat tetapi mengingat situasi pada saat itu maka Pd. Direktur bersama Kami telah menambah eratnja hubungan2 yang telah ada dengan menghubungi petugas2 instansi sipil/militer baik melalui dinas maupun pribadi baik ditingkat Ketjamatan/Kawedanan maupun Kabupaten guna minta bantuannya untuk mensukseskan giling 1963.

5. Mengaktifkan petugas2 tebangannya.

Setelah adanya kunjungan para petugas2 dari Semarang, adanya kumpulan2 lurah2, dan aktivitas Pd. Direktur sendiri, maka semua petugas tebangannya telah sadar, bahwa situasi tebangannya betul2 serius berkat rintangan djalan dari Pd. Direktur maka mereka tampak kerdja keras siang malam untuk mengontraksi penebang2 yang sudah bersedia untuk dikontraksi di tiap2 Kelurahan2.

Dalam djangka satu minggu kenaikan kontrak yang masuk hampir sebesar 80% dari hasil kontrak sebelumnya.

III. Situasi dalam waktu giling.

Dengan bertambahnja kontrakan tebangannya yang masuk setiap hari, sehingga dipandang perlu giling segera dimulai seperti rentjana penundaan giling dari tgl. 17/6-'63 ke tgl. 24/6-'63.

Tebang dimulai pada tgl. 23/6-'63, dengan uraian sbb.: /1.

Pada tgl. 23/6-'63 orang2 yang dikontraksi belum banjak yang keluar, menurut penebang disebabkan karena masih adanya para penebang yang masih menyelesaikan pekerdjaan ladang sendiri lebih dahulu, persaingan upah diluar dan ada pula yang masuk nebang agar selamat memilih hari yang baik. Lepas dari itu semua sudah mendjadi kebiasaan bahwa tiap hari pertama memang pemasukan penebang tidak begitu besar, sudah dipastikan hari2 berikutnya akan bertambah djumlah penebang yang masuk.

2. Mutu tebangannya.

/ Situasi
tebangannya

Kalau dibandingkan dengan lain2 P.G. pada saat itu memang mutu tebangannya tidak begitu baik, hal ini disebabkan karena :

- premi gula tidak dikeluarkan setiap hari seperti P.G. yang berdekatan (P.G. Bandjaratma) mengingat harga gula diluar saat itu Rp. 250,-/kg., pengeluaran premi gula setiap hari memang menarik.
- menurut para mandor tidak adanya premi tjempurit, maka penebang djarang yang mau mendongkel sampai bawah.
- dengan adanya tebu yang rusak dan pendek2 karena masih muda maka tjara menebang hanya dibabati sadja.

3. Kekurangan sinder tebang .

3. Kekurangan sinder tebang.

Menurut suara mandor pada saat itu di P.G. Djatibarang hanya terdapat 3 sinder tebang, hal ini dianggap masih kurang, kalau dipandang dengan luasnya areal dan jumlahnya mandor, sehingga koordinasi dan pengawasan kurang efektif.

4. Pengamanan tebu.

Selama masa giling untuk menjelamatkan tebu yang ada dalam tebang dan dalam perjalanan telah diaktifkan W.B.P. di tiap desa dan dropping Perintis dari Kepolisian Resort Brebes sebanyak 2 regu.

Memang kami lihat masih ada beberapa orang dan anak2 yang masih mau membawa pulang tebu dari tebang dan "nglolosi" tebu dari lori atau sengadja mentjuri tebu untuk dimakan, kalau dibandingkan dengan waktu sebelum giling, pentjurian tebu menaik dalam masa giling.

5. Aktivitas Bag. Tanaman.

Dalam pengontrolan kami bersama Pd. Direktur ke areal tebang dan pembukaan tanah, selama itu jarang sekali berjumpa dengan petugas2 bag. Tanaman yang melakukan kontrol guna menambah spirit kerdja.

6. Situasi dalam pabrik.

Berdasarkan informasi yang kami terima baik dari buruh ataupun Karyawan mengatakan bahwa keadaan pabrik tidak sempurna, mereka mengatakan bahwa kondisi tjadangan sangat terbatas dan pemasangannya kurang baik, bahkan mereka meramalkan bahwa dalam masa giling nanti mesti ada2 sadja kerusakan2 yang timbul akibat pemasangan yang kurang sempurna itu.

Mungkin mereka mengutarakan ini atas dasar sentimen terhadap petugas masinis dalam hal ini Kep. Bag. Masinis yang oleh para Karyawan/Buruh, tidak disenangi tindak tanduknya, sikapnya terhadap para Buruh/Karyawan. Iepas dari itu semua, memang pada saat itu selama kami masih di P.G. Djatibarang terdjadi beberapa kerusakan2 ketjil di pabrik, yang harus segera dibetulkan. Walaupun ini ketjil dengan adanya informasi tsb., maka efek psikologis, sangat merugikan bagi masinis yang bersangkutan, oposisi terhadap petugas masinis ini memang ada pada tiap2 Bagian.

IV. Lain2 .-

1. Tumbuhnja K.B.K.I.

Pada saat kami disana kami telah mendapatkan informasi bahwa K.B.K.I. telah mengadakan reformasi dengan susunan pengurus ~~dari~~ disponsori dari Petugas2 Bag. Tanaman.

Walaupun kami telah mendapat bahan2 yang tjukup tentang K.B.K.I. ini, dan Pd. Direktur telah kami beritahukan, namun sampai saat itu mereka belum memproklamkan berdirinja K.B.K.I. kepada Pd. Direktur ~~dari~~ lain2 instansi. Kemungkinan massanya belum tjukup banyak untuk sjarat Proklamasi.

Mengingat sponsor dari K.B.K.I. ini dari petugas2 Bag. Tanaman, kami khawatir kalau akan terdjadi reaksi yang hebat dari pihak S.B.G. soal massa di Bag. Tanaman.

2. Soal penjelewengan.

Entah dilingkupi rasa sentimen atau lain, kami mendapatkan informasi dari para Karyawan yang kompeten bahwa ada petugas dari Bag. Tanaman dan Masinis yang melakukan penjelewengan dalam bidang pembelian2.

Tetapi kami tidak

Tetapi kami tidak mentjek informasi itu sebab tugas jang diberikan kepada kami tidak termasuk didalamnya.

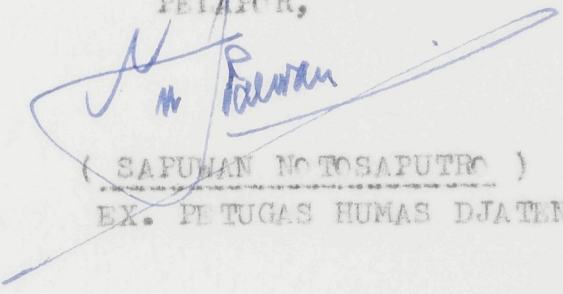
3. Saran2 Karyawan.

Untuk menjelamatkan P.G. Djatibarang dari kekalutan dan penarunan produksi lebih landjut maka para Karyawan P.G. Djatibarang menghendaki agar sehabis giling nanti, dalam rangka reorganisasi P.P.N. sesuai dengan P.P. 1 & 2, tidak lupa pula mengadakan retooling personalia di P.G.Djatibarang.

Laporan selesai .-

SEMARANG, 26 DJUNI 1963 .-

PELAPOR,


(SAPUAN NOTOSAPUTRO)

EX. PETUGAS HUMAS DJATENG II

3 407 / 1000

23 FEB 1965

LANGKAP KETIGA

70

Dj1P

Ir. Soetjipto
Weturi

17 Pebruari 1965.-

193/T.G./1965.-

Su
23/2

Survey kapur.-

Kepada Jth.

Sdr. Ir. Soetjipto Wirjopranoto
B.P.U. - P.P.N. Gula
Direktorat Produksi
Djl. Imam Bondjol 29
D J A K A R T A.-

*Dir Utama
karena analisis
dikondisikan oleh
19 13 12 11
seluruh bagian
gula
kegiatan
semua*

Berhubung dengan survey kapur jang telah Saudara adakan di Atjeh dari tanggal 23 Nopember 1964 s/d 10 Desember 1964 jang lalu dalam rangka pembangunan pabrik gula di Tjot Girek, berdasarkan surat putusan Direksi B.P.U.- P.P.N. Gula no. 859/SK.K/PPNG/64 tanggal 5 Nopember 1964, bersama ini kami beritahukan bahwa untuk persiapan2 eksploitasi kami sangat membutuhkan hasil survey Saudara.

Kami sangat mengharapkan, bahwa laporan survey tersebut djuga memuat advies2 untuk rentjana2 eksploitasi dan dengan demikian survey Saudara tersebut tidak ditudjukan untuk exploratie tetapi betul2 untuk eksploitasi. Dalam bulan Maret 1967 diharapkan pabrik gula Tjot Girek dapat mulai dengan giling pertjobaan pertama, sehingga untuk persiapan eksploitasi tinggal \pm 12 bulan dan untuk eksploitasi pertama \pm 12 bulan.

Dengan demikian kami adjukan bagaimana sangat urgentnja laporan Saudara.-

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA
PROJEK GULA TJOT GIREK
Kepala Projek



Tembusan:

- 1. Sdr. Direktur Utama
- 2. Sdr. Direktur Produksi
- 3. Sdr. Direktur Pembangunan

6 20/61-

(Ir. Soedarsono).-

70
LAPORAN PENDAHULUAN TEAM KAPUR KEDAERAH ATJEH

Dalam menjusun laporan lengkap, team masih membutuhkan hasil:

1. Hasil2 analyse batu2 kapur jang kami bawa dari lapangan.
2. Sket peta, gambaran letak gunung kapur.
3. Laporan lengkap dari petugas geologi jang diperbantukan pada kami.

Singkatan hasil2 sementara:

Team memilih tempat2 jang mendjadi objek dari sudut:

1. Djarak dari Tjot Girek.
2. Tjara mengangkutnja.
3. Djumlah tenaga jang dapat digunakan.
4. Mutu kapur dan djumlah deposit.

Standara mutu dan penilaian setjara visueel adalah didasarkan pengalaman di Djawa.

Tempat2 jang mendjadi perhatian adalah:

1. Lokseumawe
2. Sigli
3. Batu Ular (sebelah Selatan Tjot Girek).

Daerah Lokseumawe:

1. Mutu deposit jang memenuhi ada. Terdapat di Tjot Muntarap, Tjot Subur, Lok Garut.
2. Dapat diangkut dengan truck.
3. Djarak jang paling djauh dari djalan besar jang menudju Banda Atjeh kira2 3 km dan jang terdekat kurang dari 1 km.
4. Letaknja pada km 10 - 11 sebelah Barat Lokseumawe.
5. Telah diusahakan oleh Rakjat, untuk pengeras djalan.
6. Djumlah deposit kurang dapat ditentukan dengan pasti. Setjara visueel boleh dikatakan sedikit. Perlu diadakan proofboringen untuk menentukan arah lapisan dan tebalnja.

Daerah Sigli:

1. Mutu deposit setjara visueel memenuhi.
2. Dapat diangkut melalui laut. Kalau diangkut melalui darat, djalan desa sepanjang 10 km dalam keadaan rusak.
3. Pengusahaan setjara besar2an belum ada.
4. Djumlah deposit lebih dari 500.000 ton meliputi 125.000 m².
5. Tenaga dari sekitarnja ada. Upah per hari 1/2 kg beras.
6. Djarak sampai Loksukon kira2 95 mil.

Daerah Batu Ular:

Team telah berusaha menudju ke Batu Ular sebelah Selatan Tjot Girek, tapi tidak berhatsil sampai ditempat karena:

1. Hudjan dan kali bandjir.
2. Djalan Tikus telah hilang dan tidak ada tanda/bekasnja lagi.

Rombongan 19 orang tersesat.

Dasar usaha ke Batu Ular:

1. Dekat, 8 km sebelah Selatan Tjot Girek.

2. Ada kali jang pada waktu hudjan mungkin dapat digunakan untuk mengangkut.

3. Pada perpotongan gunung dengan kali mudah ditjari tempat batu kapur jang diperlukan.

Pada musin kemarau tempat tersebut perlu ditindjau kembali.

Pesan Wakil Gupenur Banda Atjeh, sebaiknja usaha pengambilan batu kapur ini diusahakan oleh Rakjat, beliau berkeberatan atas pemberian konsesi.

Team berangkat tgl. 23/11/64, pulang tgl. 15/12/64 dengan selamat. Demikian hasil2 sementara jang perlu kami laporkan sambil menunggu hasil2 analyse batu2 kapur jang kami bawa.

Ketua Team,

(Ir Soetjipto Wirjopranoto)

Alamat kawat: GULALHOKSUKON
TILPON No. 22 LSK.
Spr/Ma.

Pembangunan
Tjot Girek
Tjot Girek, 4 Nopember 1964

No. : 1061/Um.1021/Rhs/64.

Lampiran : Seperti tsb. dibawah.

Sifat : Rahasia.

Perihal : Rendjana kerdja.

Kepada Jth.

Sdr. Presiden Direktur B.P.U.-P.P.N.Gula

Djalan Imam Bondjol 29

DJAKARTA.-

ATAS KEPERTJAJAAN.

RAHASIA

Djika membalas hendaklah sebutkan nomor lengkap surat ini.

Berdasarkan instruksi sdr. pada tanggal 16 Oktober 1964, bersama ini kami sampaikan Rentjana Kerdja Projek Gula Tjot Girek jang terbaru, disesuaikan dengan keadaan setempat dan bantuan dari industri gula di Djawa.

1. Rentjana Anggaran Belandja untuk Rentjana Kerdja tsb. sedapat mungkin tetap berpedoman pada Rentjana Anggaran Belandja jang kami adjukan kepada Direksi B.P.U.-P.P.N.Gula dalam bulan September 1963.
2. Mengingat hatsil2 sementara dari Tanaman dapat diharapkan bahwa Projek Gula Tjot Girek akan berhatsil, sesuai dengan perhitungan.
3. Realisasi harapan2 tsb. tergantung dari beberapa soal jang memerlukan perhatian jang sangat serius ialah :
 - 3.1. Tractor2 & equipment untuk pembukaan hutan dan tanah sebesar 4000 HA harus setcepat mungkin diusahakan oleh B.P.U.-P.P.N.Gula.
Hutan jang dibuka ialah hutan secundair berumur lebih dari 20 tahun, dengan pohon2 jang diameternja antara 30-150 cm.
Djumlah pohon setiapHA nja : 400- 600.
 - 3.2. Keperluan tenaga inti/(staf maupun buruh tetap) untuk memasang mesin2 & equipment dan kemudian untuk mendjalankan pabrik.
Tenaga inti tsb. harus didatangkan dari pabrik2 gula di Djawa. Persoalan ini mohon dipetjahkan setjara teratur dan tjepat. Sampai sekarang ^{perhitungannya} tenaga2 inti dari Djawa ke Tjot Girek kurang memuaskan dan memerlukan waktu rata2 8 bulan setiap orangnja (mutasi, kenaikan pangkat dan golongan, keluarga dll)
 - 3.3. Soal kesukuan dan kedaerahan
Daerah menginginkan bahwa pimpinan, staf pimpinan dan pimpinan buruh (mandor2), diserahkan pada putra2 daerah.
Dilihat dari sudut teknis keinginan2 tsb. diatas untuk sementara sulit dilaksanakan. Sebab2nja ialah antara lain :
 - a).dasar2 pendidikan di-sekolah2 S.T.M., S.M.A di Atjeh nja tsb kurang dari pada sekolah2 di Djawa.
 - b).dengan kurangnja nilai dasar2 pendidikan tsb. akan memerlukan waktu jang agak lama untuk menguasai soal2 teknis maupun administratif dalam bidang per-industrian gula.
Seorang S.T.M. keluaran sekolah S.T.M. di Atjeh, tidak mungkin menguasai soal2 teknik mesin gula dalam waktu 6 tahun tsb. dapat diserahi pimpinan pabrik.
 - c).mandor2 jang sekarang ada, adalah bekas mandor2 kebun tebu atau bekas anggauta D.I./T.I.I. jang disalurkan. Bersekolah Sekolah Rakjat atau buta huruf, memerlukan waktu untuk menguasai teknik tanaman maupun teknik mesin.
 - d).Local Manager sendiri bekas ahli mesin pabrik kelapa tsb. kurang menguasai segala bidang, termasuk soal2 koordinasi tsb. dikirinkan ke salah satu pabrik gula di Djawa untuk dipelajari waktu.

*dim kontrak sudah
ada traktor
dan pabrik
akan dat tsb sudah
baik jumlah dan
magn tsb
urusan paku ke
B.P.U.*

Dengan kesulitan2 tsb. diatas, dapat dimengerti kurang sempurnanja alat pokok (organisasi dan personil) jang ditugaskan menjelenggarakan projek gula Tjot Girek.

Kesulitan2 tsb. diatas dapat dipetjahkan sbb :

- 3.3.1. Mengirimkan tenaga2 inti jang sekarang ada di Tjot Girek ke pabrik gula di Djawa.
Mengirimkan ± 50 orang untuk dididik sebagai tukang di Djawa selama ± 3 tahun.
- 3.3.2. Mendatangkan dengan segera tenaga inti dalam bidang pembukuan, teknik mesin, teknik listrik, fabrikat, tanaman, angkutan truck, angkutan lori (tenaga staf, kepala2 tukang, montir dll).
- 3.4. Soal2 inpassing dan persamaan pegawai2 dari pabrik gula di Djawa jang dipindahkan ke Tjot Girek.
 - 3.4.1. Pegawai2 di Tjot Girek adalah pegawai2 ex kebun karet di Sumatra Utara, Ketjuali buruh harian tetap jang didatangkan dari Djawa atas dasar ikatan kerdja (kotrak) untuk djangka waktu 6 tahun, semua karyawan di-inpas menurut Banas/ ketentuan ex Perwakilan PPN Medan.
Sebagai tjontoh : Kepala Mandor di-inpas C.II.
 - 3.4.2. Pada umumnja inpassing pegawai2 pabrik gula di Djawa sangat berat sjarat2nja. Misalnja : seorang asisten sinder kebun jang mempunjai kepala-kepala mandor dan mandor2 sebagai bawahan, di-inpas sebagai C.II. Datang di Tjot Girek disamakan dengan kepala mandor.
 - 3.4.3. Mohon agar supaja setiap pegawai jang dipindahkan dari pabrik2 gula di Djawa ke Projek Gula Tjot Girek, sekaligus diberikan kenaikan golongan. Mengenai soal ini telah pernah dikeluarkan surat edaran oleh sdr. Direktur Pembangunan; pelaksanaan mutasi jang tjepat, psychologis sangat menguntungkan bagi pelaksanaan projek.
- 3.5. Harga bahan2 bangunan jang sangat dipengaruhi oleh beberapa pedagang setempat.
- 3.6. Upah buruh jang melondjak, karena naiknya harga bahan2 makan.
4. Djika soal2 tsb. dalam pasal (3.1) s/d (3.2), ja'ni soal tractor dan soal tenaga inti, tidak dapat dipetjahkan dalam waktu jang dekat ini, projek akan mengalami kesulitan dan kematjetan jang sangat serius.
Soal2 tsb. dalam pasal (3.3.) dan (3.5.) ja'ni soal2 kesukuan/kedaerahan, dan harga bahan2 bangunan dengan bantuan sdr. T.R.Husein Local Manager masih dapat kami atasi. Sedangkan soal2 inpassing kami mengharapkan bantuan dari sdr. Direktur Umum.
5. Mengingat bahwa pembangunan pabrik dilaksanakan oleh P.N.Kumala Karya atas dasar cost + fee, kami mohon :
 - 5.1. Diperbantukan beberapa orang ahli keuangan.
 - 5.2. Penelitian/ Pengawasan oleh B.P.U.-P.P.N.Gula terhadap pembeajaan projek.Sampai sekarang, tidak terdapat kesulitan2 dalam bidang pembeajaan projek, dan semua keuangan jang langsung dipergunakan untuk projek.
6. Kami beserta staf sanggup menjelesaikan projek gula Tjot Girek, dengan segera jang djawab berdasarkan peraturan2 jang kini berlaku bagi projek gula Tjot Girek.

BADAN PIMPINAN UMUM

PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA

Projek Gula Tjot Girek

Projek Manager,

Tembusan :

1. Direktur Pembangunan
2. Direktur Keuangan
3. Direktur Tanaman
4. Direktur Umum.

(Ir. SEODARSONO).-

Badan Pimpinan Umum — Perusahaan Perkebunan Gula Negara
Projek Gula „TJOT GIREK”

T/RD.-

Djalan Tjikini Raya No. 1

DJAKARTA

ALAMAT KAWAT: „PROMA”

TILPON: Gb. 4656 — 4336

Tj. A. 20463

No. : 075/T.G./1965.-
Lampiran : Sep.tsb.dibawah.
Sifat :
PERIHAL : Pembelian bahan2 untuk pembangunan
Projek Gula Tjot Girek.-

Djakarta, 23 Djanuari 1965.-

Kepada Jth.

Sdr. Direktur Utama
B.P.U.- P.P.N.- Gula
Djl. Imam Bondjol no. 29
D J A K A R T A.-

DJIKA MEMBALAS HENDAKLAH SEBUT-
KAN NOMOR LENGKAP SURAT INI.

Memundjuk pada surat Saudara tanggal 13-1-1965 No. 171/I/Bidir/65/
Gula, dengan ini kami beritahukan bahwa Panitia/Team Pembelian di-
tingkat Proma telah dibentuk dan terdiri dari :

1. Sdr. Let.Kol.Wignjosoewarna - Direktorat Pembangunan
2. Sdr. Tan Tjong Lee - Bagian Keuangan
3. Sdr. Drs. Idrus - Bagian Pembelian
4. Sdr. Ir. Tan Gwan An - Direktorat Produksi,

dan

Projek Manager beserta stafnja.

Tjatatatan :

- No. 1 - atas penundjukkan Sdr. Direktur Pembangunan
No. 2 dan 3 - " " Sdr. Direktur Keuangan
No. 4 - " " Sdr. Direktur Produksi.

Perlu kami tambahkan disini bahwa permintaan harga jang pertama telah
kami keluarkan sesuai dengan surat kami No. 063/T.G./65 tanggal 19 Dja-
nuari 1965 terlampir, dan menurut rentjana semua penawaran harga akan
dibuka dan ditetapkan pada tanggal 27 Djanuari 1965 djam 09.00 pagi,
bertempat di Mess Projek Gula Tjot Girek, Djalan Gandaria I/57, Blok D/I,
Kebajoran.-

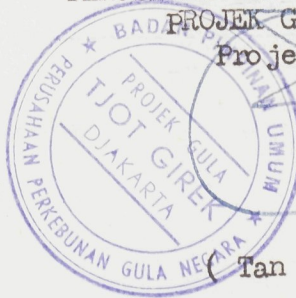
Harap Saudara maklum adanja.-

Tembusan :

1. Sdr. Direktur Pembangunan
2. Sdr. Direktur Keuangan
3. Sdr. Direktur Produksi
4. Sdr. Let.Kol.Wignjasoewarna
5. Sdr. Tan Tjong Lee
6. Sdr. Drs. Idrus
7. Sdr. Ir.Tan Gwan An
8. Sdr. Local Manager.-

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA
PROJEK GULA TJOT GIREK

Projek Manager,
u.b.



(Tan Tek Lim).-

171/12/1965
20-65

T/RD.-

075/T.G./1965.-
Sep. tsb. dibawah.

23 Djanuari 1965.-

Pembelian bahan2 untuk pembangunan
Projek Gula Tjot Girek.-

Kepada Jth.

Sdr. Direktur Utama
B.P.U.- P.P.N.- Gula
Djl. Imam Bondjol no. 29
D J A K A R T A.-

Menundjuk pada surat Saudara tanggal 13-1-1965 No. 171/I/Bidir/65/
Gula, dengan ini kami beritahukan bahwa Panitia/Team Pembelian di-
tingkat Proma telah dibentuk dan terdiri dari :

1. Sdr. Let.Kol.Wignjosoewarna - Direktorat Pembangunan
2. Sdr. Tan Tjong Lee - Bagian Keuangan
3. Sdr. Drs. Idrus - Bagian Pembelian
4. Sdr. Ir. Tan Gwan An - Direktorat Produksi,

dan

Projek Manager beserta stafnja.

Tjatan :

- No. 1 - atas penundjukan Sdr. Direktur Pembangunan
No. 2 dan 3 - " " Sdr. Direktur Keuangan
No. 4 - " " Sdr. Direktur Produksi.

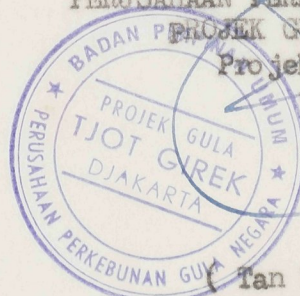
Perlu kami tambahkan disini bahwa permintaan harga jang pertama telah
kami keluarkan sesuai dengan surat kami No. 063/T.G./65 tanggal 19 Dja-
nuari 1965 terlampir, dan menurut rentjana semua penawaran harga akan
dibuka dan ditetapkan pada tanggal 27 Djanuari 1965 djam 09.00 pagi,
bertempat di Mess Projek Gula Tjot Girek, Djalan Gandaria I/57, Blok D/I,
Kebajoran.-

Harap Saudara maklum adanja.-

Tembusan :

1. Sdr. Direktur Pembangunan
2. Sdr. Direktur Keuangan
3. Sdr. Direktur Produksi
4. Sdr. Let.Kol.Wignjasoewarna
5. Sdr. Tan Tjong Lee
6. Sdr. Drs. Idrus
7. Sdr. Ir. Tan Gwan An
8. Sdr. Local Manager.-

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA



Projek Manager,
u.b.

(Tan Tek Lim).-

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA
Projek Gula Tjot Girek
Djl. Tjikini Raya No.1

ALAMAT KAWAT: " PRIMA DJAKARTA " DJAKARTA IV/1.-

Tilpon : O.G.44656-44336

Djakarta, 19 Djanuari 1965.-

No. : 063/T.G./65

Perihal : Penawaran Harga .-

Kepada Jth .:

Dengan hormat,

Berhubung pada saat ini masih banyak relatie jang belum menadjukan offertentja, karena kesalahan kami mengirinkan daftar2 melalui pos, maka dengan ini kami memberi kesempatan lagi kepada relatie-2 tersebut untuk turut serta dalam penawaran harga ini sampai tanggal 27 Djanuari 1965.-

Kepada mereka jang telah mengadjukan penawaran harganja dan ingin memperbaharuinja, masih diberi kesempatan sampai tanggal tersebut.

Semua penawaran akan dibuka pada :

1. Tanggal 27 Djanuari 1965
2. Tempat : Mess Projek Gula Tjot Girek
Djl. Gandaria I/57 Kebajoran Baru Blok D.I
3. Djan : 9.00 pagi

Semua relatie dengan ini diundang untuk menghadliri pembukaan penawaran tersebut jang akan dilakukan tepat pada djam 09.00.

Sjarat2 penawaran harga adalah sebagai berikut :

- a. penjerahan barang2 dilakukan selambat-lambatnja 7 hari kerdja setelah order diterima;
- b. tiap leverancier harus menjetor 10% dari djumlah harga order kepada Projek Gula Tjot Girek, sebagai uang djaminan, selambat-lambatnja 2 hari sesudah menerima order;
- c. uang djaminan tersebut mendjadi hilang bilamana tidak menenuhi sjarat a.
- d. apabila tidak menjetorkan uang djaminan dalam djangka waktu tersebut maka order Jbs. dinjatakan batal;
- e. barang2 harus diserahkan di Gudang di Projek Gula Tjot Girek di Djl. Raya Tamansari No. 85, Djakarta;
- f. setelah barang2 diterima dan diperiksa serta dinjatakan menenuhi sjarat2, pembajaran akan dilakukan selambat-lambatnja 3 hari setelah tanggal tersebut ditambah dengan uang djaminan jang pernah disetor;
- g. sjarat2 lainnja sesuai surat permintaan penawaran harga kani terlampir;
- h. bagi mereka jang sudah mengadjukan penawaran harga dan tidak perlu memperbaharui surat penawarannya, harap menjatakan setjara tertulis.

B.P.U. - P.P.N. - GULA
PROJEK GULA TJOT GIREK
Projek Manager,
TJOT GIREK
DJAKARTA
Tan Tek Lin .-

BADAN PIMPINAN UMUM - PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA

PROJEK GULA ,,TJOT GIREK"

Djalan Tjikini Raya No.1

DJAKARTA IV/1.-

ALAMAT KAWAT: "PROMA DJAKARTA"

TELEFON U.G.44336-44656

Djakarta,

Kepada Jth.:

Hal : Permintaan penawaran harga

Bersama ini kami menjampaikan daftar dari barang2 kebutuhan kami yang kami harap Saudara mengadjudikan penawaran harga.

Syarat2 :

1. Barang2 harus baru (brand new)
2. Disebutkan merk negeri asal, dan lain2 keterangan teknik yang diperlukan
3. Offerte disampaikan ke Projek Gula Tjot Girek Tjikini Raya No. 1 Djakarta.-
Diluar sampul ditulis OFFERTE.
4. Penutupan tanggal 15 Januari 1965.

Atas perhatian Saudara kami mengutjapkan terima kasih.-

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA
PROJEK GULA TJOT GIREK
Projek Manager



(Ir. Soedarsono).-

KEBUTUHAN BAHAN2/ALAT2 UNTUK DJARINGAN LISTRIK.

1. 15.000 M. Kawat Cu dari ϕ 25 mm².
2. 10.000 M. Kawat Cu dari ϕ 16 mm².
3. 10.000 M. Kawat Cu dari ϕ 10 mm².
4. 15.000 M. Kawat Cu dari ϕ 6 mm².
5. 1.500 bh. Isolator RM.II
6. 1.000 bh. Isolator RM.III
7. 500 bh. Porcelain dak-invoering ϕ 2"
8. 1.500 bh. Rechte steunen ϕ 5/8" untuk RM.II.
9. 1.000 bh. Rechte steunen ϕ 3/8" untuk RM.III.
10. 1.500 M. Pipa gas ϕ 2".
11. 500 M. Besi kanal UNP. 6 1/2".
12. 500 M. Besi siku 50 x 50 x 5 mm.
13. 100 M. Besi plat tebal 3/8" x 2 1/2" lebar.
14. 200 M. Besi plat tebal 3/8" x 2" lebar.
15. 50 kg. Moorbouten 5/8" x 1 1/2".
16. 50 kg. Moorbouten 3/8" x 1 1/2".
17. 2.000 bh. Houtdraad bouten 1/4" x 2 1/2".
18. 100 kg. Besi bulat ϕ 3".
19. 30 kg. Moeren ϕ 3".
20. 200 M. Pipa gegalv. ϕ 3/8".
21. 100 bh. Tui-isolator.
22. 50 bh. Afspan-isolator.
23. 100 kg. Kawat song ϕ 4 mm. u/schoor.
24. 5 gros. Dakboutjes 1/4" x 2".
25. 50 rol. Isolatie band 20 mm.
26. 50 rol. Jaconet band 15 mm.
27. 50 rol. Vuter band 15 mm.
28. 2 drum. Koolteer.
29. 100 kg. Chatter pound compound.
30. 30.000 bh. Isoleer rollen R32.
31. 20 gros. Houtschroeven 2 1/2" x 14.
32. 100 rol. Tali rami putih.
33. 5 bh. Lempu soldeer isi 1 liter.
34. 5 bh. Soldeer bout.
35. 50 kg. Soldeertin 50/50.
36. 10 kg. Soldeer pasta.
37. 4 bh. Kikkoklen u/tarik kawat2 Cu.
38. 1 bh. Isolatie meter 0 - 10 Meg. Ohm.
39. 1 bh. Tacho meter.
40. 1 bh. Micro meter 0 - 25.
41. 2 bh. Stalen rolmaat dari 25 meter.
42. 10 bh. Houten maatstek dari 2 meter.
43. 5 bl. Tjat merah 6 1 kg.
44. 5 bl. Tjat kuning 6 1 kg.
45. 5 bl. Tjat biru 6 1 kg.
46. 5 bl. Tjat putih 6 1 kg.

47. 5 bl. Tjat hitam á 1 kg.
48. 5 bl. Tjat hidjau á 1 kg.
49. 50 bh. Kwast 2".
50. 10 bh. Combinasi tang 6" geisoleerd.
51. 10 bh. Combinasi tang 8" geisoleerd.
52. 30 bh. Schroeven draaior kotjil 3 mm.
53. 30 bh. Schroeven draaior sedang 6 mm.
54. 30 bh. Schroeven draaior besar 10 mm.
55. 30 bh. Tespen 110 - 500 Volt.
56. 30 bh. Palu besi dari 400 gram.
57. 10 bh. Tangkai gergadji besi.
58. 10 bh. Gergadji kaju (tangan).
59. 10 bh. Pisau lipat.
60. 10 bh. Schietlood.
61. 10 bh. Flashlight dari 3 batu.
62. 1 gros. Zaagbladen 12" dubbel getand.
63. 5 bh. Kikir kasar segi tiga 10"
64. 5 bh. Kampak.
65. 5 bh. Avegaars ϕ 3/8".
66. 5 bh. Avegaars ϕ 5/8".
67. 50 M. Tali manila ϕ 3/8"
68. 50 M. Tali manila ϕ 5/8".
69. 5 set. Kuntji pas.
70. 5 set. Kuntji sok.
71. 5 bh. Kuntji Inggris (2 besar + 3 kotjil).
72. 2 bh. Pulley trekker.
73. 50 kg. Shellak.
74. 100 kg. Isolatie lak (luchtdrogend).
75. 10 bh. Veiligheids gordel.
76. 300 rol. N.G.A. draad 1 $\frac{1}{2}$ mm² (hitam dan merah).
77. 600 rol. N.G.A. draad 2 $\frac{1}{2}$ mm² (hitam dan merah).
78. 200 rol. N.G.A. draad 4 mm² (hitam dan merah).
79. 1.000 M. Pipa Union 5/8" tertutup.
80. 1.000 bh. Zadels 5/8"
81. 200 bh. Bochten 5/8".
82. 500 bh. Tules 5/8".
83. 300 bh. Sokken 5/8".
84. 500 bh. Schakelaar enkelp 6A/500V.
85. 200 bh. Schakelaar serie 6A/500V.
86. 300 bh. Stopcontacten 10A/500V.
87. 1.000 bh. Edison fitting.
88. 1.000 bh. Kapdrager.
89. 1.000 bh. Ringnipoel.
90. 500 bh. Kroonsteentjes.
91. 100 bh. Porcelain fitting W.D. ϕ 3/8".
92. 200 bh. Plafond fitting eboniet (rechte).
93. 50 bh. Plafond fitting eboniet (schuine).
94. 10 gros. Houtschroeven 1" x 6".
95. 100 bh. Zekeringkast u/1 groep 6A/500V.
96. 100 rol. Pendelsnoer 2 x 0.75 mm².
97. 500 bh. Zolder rozet.
98. 10 kg. Tjat menie.
99. 50 kg. Honnep.
100. 200 kg. Flintkote.
101. 30 lbr. Song tobal 1 $\frac{1}{2}$ mm.
102. 100 bh. Mast zekering 25A.
103. 50 bh. Mast zekering 60A.

FIELD SWITCH BOARD

1. Rail koper 40 x 6 mm	30 M.
2. Autom. Schakelaar 800A	1 bh.
3. " " 600A	1 bh.
4. " " 200A	1 bh.
5. " " 150A	1 bh.
6. Voltmeter 0-500V/220V	1 bh.
7. A meter 0-800A/220V	1 bh.
8. Trafo 800/5A	3 bh.
9. A meter om schakelaar	2 bh.
10. V meter om schakelaar	1 bh.
11. Freq meter 45-55 HZ 220V	1 bh.
12. Buisveiligheid 1000A	3 set
13. Zekering element 6A/250V	3 bh.
14. Kabel Schoenen 240 qmm.	30 bh.
15. N.G.A. draad 2½ qmm.	2 rol.
16. A meter 0-600A/220V	3 bh.
17. A meter 0-200A/220V	1 bh.
18. A meter 0-150A/220V	1 bh.
19. Trafo 600/5A	3 bh.
20. Buis veiligheid 600A	3 bh.
21. - " - 150A	3 bh.
22. - " - 100A	3 bh.
23. - " - 125A	16 bh.
24. - " - 60A	20 bh.
25. Aut. schakelaar 125A	4 bh.
26. Aut. schakelaar 60A	4 bh.
27. Trafo 200/5A	1 bh.
28. Trafo 100/5A	1 bh.
29. Verl. Armatuur rood/groen	8 bh.
30. Koperplaat 8' x 4' x 3/8"	2 lemb.
31. Soldeertin 50/50	5 kg.
32. Soldeer pasta	1 kg.
33. Bosi siku 50 x 50 x 5	30 M.
34. Bosi plat 2½" x 3/8"	30 M.
35. Kachel boutjes ¼" x 1½"	2 gros.
36. Kikir plat kasar 14"	2 bh.
37. Kikir ½ bundar kasar 14"	2 bh.
38. Kikir ½ bundar halus 14"	2 bh.
39. Kikir bundar halus 10"	2 bh.
40. Spiral boor 4-5-5½-6-7-8-9-10 mm.	20 bh.

41. Zaagbeugel	2 bh.
42. Zaagblad 12" dubbel got	3 dozyn.
43. Hamer 400 gr.	2 bh.
44. Bankschroef 8"	1 bh.
45. Kabelschoenen 25 gm.	50 bh.
46. Kabelschoenen 16 gm.	50 bh.
47. Soldeer lamp. isi 1 Ltr.	1 bh.
48. Soldeer bout	1 bh.
49. Kuntji Lips	2 bh.
50. Plafond fitting rechte	8 bh.
51. Schakelaar enkelp.	3 bh.
52. Schakelaar serie	2 bh.
53. Lampu T.L. 60 W.	3 bh.
54. Zekeringkast 1 groep	1 bh.
55. N.G.A. draad 2 $\frac{1}{2}$ qmm.	2 rol.
56. Isoleer rollen R25	100 bh.
57. Houtchroef 2 $\frac{1}{2}$ " x 14 mm.	1 gros.
58. Lontjeng	1 bh.
59. Modja tulis 120 x 140	1 bh.
60. K u r s i	3 bh.
61. Lemari alat2	1 bh.
62. Aut. zekering 6A/250V	3 bh.
63. Moerbouten $\frac{1}{4}$ " x 2"	10 kg.
64. " 3/8" x 2"	5 kg.
65. " 3/8" x 2"	5 kg.

KEBUTUHAN BAHAN2 PEMBANTU.

1. 15 bh. Pipa 2 4" / 5" / 6" a 5 bh.
2. 400 kg. Kawat seng 12/14 a 200 kg.
3. 200 londj. Rondyer $\frac{1}{4}$ ", $\frac{3}{8}$ ", $\frac{1}{2}$ ", $\frac{5}{16}$ " a 50 londj.
4. 400 mtr. Manila touw $\frac{3}{8}$ ", 1", $1\frac{1}{2}$ ", 2".
5. Moerbouten $\frac{3}{8}$ " x 2", $\frac{1}{2}$ " x $1\frac{1}{2}$ ", $\frac{5}{8}$ " x $1\frac{1}{2}$ ", $\frac{3}{4}$ " x 2"
 $\frac{3}{8}$ " x $2\frac{1}{2}$ ", $\frac{1}{2}$ " x 2", $\frac{5}{8}$ " x 2", $\frac{3}{4}$ " x 2"
 $\frac{3}{8}$ " x $2\frac{1}{2}$ ", $\frac{5}{8}$ " x $2\frac{1}{2}$ ", $\frac{3}{4}$ " x 3"
 $\frac{3}{8}$ " x 3", $\frac{5}{8}$ " x 3", $\frac{3}{4}$ " x $3\frac{1}{2}$ " a 500 bh.
6. 400 lemb. Karton 1/16", $\frac{1}{8}$ " a 200 lemb.
7. 100 lemb. Asbest pakk pl. $\frac{1}{8}$ "
8. 100 lemb. Klingerit pakk. 1/16", $\frac{1}{8}$ " a 50.
9. 100 lemb. Klingerit gewapend 1/16", $\frac{1}{8}$ " a 50.
10. 60 rol. Asbest koord $\frac{1}{2}$ ", $\frac{5}{8}$ ", $\frac{3}{4}$ " a 20 rol.
11. 200 kg. Asbest pakk. $\frac{1}{8}$ ", $\frac{1}{2}$ ", $\frac{3}{8}$ " a 50 kg.
12. 250 kg. Reimers pakk. $\frac{5}{8}$ ", $\frac{1}{2}$ ", $\frac{5}{8}$ ", $\frac{3}{4}$ ", 1" a 50 kg.
13. 300 kg. Rubb. pakk. m/inlaag 1/16", $\frac{1}{8}$ ", $\frac{3}{16}$ " a 100 kg.
14. 100 kg. Rubb. koord 4 mm., 6 mm. a 50 kg.
15. 400 kg. Paku 1", 2", 3", 4" a 100 kg.
16. 1.200 kg. Tjat.
17. 1.000 zak. Cement.
18. 500 kg. Poetskatoen.
19. 400 kg. Teepol.
20. 200 kg. Lysol.
21. 100 kg. Grafiet.
22. 30 kg. Lood draad 0,5 1 - 2 mm. a 10
23. 20 kg. Latoen koper 0 - 10, 0 - 15, 20 a 40
24. 100 kg. Soldeertin 50/50.
25. 20 bl. Soldeer pasta.
26. 100 lemb. Schuurlijnen No.0, No.1 a 50.
27. 30 blik. Schuur pasta.
28. 150 mtr. Water slang $\frac{1}{2}$ ", 1", 2" a 50.
29. 20 lemb. Plaat ijzer $\frac{1}{8}$ " x 4" x 8"
30. 30 lemb. Plaat ijzer 1/16" x 4" x 8".
31. 50 bt. Ijzer 45 x 45 x 5.
32. 50 " " 50 x 50 x 5.
33. 50 " " 60 x 60 x 6.
34. 5.000 bundel. Tali doek.
35. 20 bt. Plat ijzer $\frac{1}{4}$ " x 1".
36. 20 bt. Plat ijzer $\frac{1}{4}$ " x 2".
37. 20 bt. Plat ijzer $\frac{1}{8}$ " x $2\frac{1}{2}$ ".
38. 1.000 mtr. Gegalvaniseerde pyp 2" \emptyset .
39. 2.000 " " $1\frac{1}{2}$ " \emptyset .
40. 2.000 " " 1" \emptyset .
41. 2.000 " " $\frac{3}{4}$ " \emptyset .
42. 2.000 bh. Water kraan $\frac{5}{4}$ ", 1" a 500.
43. 1.000 bh. Sochet matjam 2 ukuran
44. 22 bh. M.M. pyp 6" \emptyset .
45. 5.000 btg. Bambu.
46. 50 bh. Hangslöt.
47. 100 kg. Laselectroden Kobesteel RB26 - $3\frac{1}{4}$ mm.
48. 400 kg. " " RB26 - $2\frac{1}{2}$ " mm.
49. 500 kg. Laselectroden Ph. 56 - $3\frac{1}{4}$ mm.
50. 500 kg. " Ph. C 18 - $3\frac{1}{4}$ mm.
51. 600 kg. " Ph. 36 - $3\frac{1}{4}$ mm.
52. 200 kg. " - $2\frac{1}{2}$ mm.
53. 400 kg. " klockner universal $3\frac{1}{4}$ mm.
54. 100 bh. Tiang kaju a 9 meter.
55. 40 londj. Kannal ijzer NP. 65.
56. 2 lemb. Rood koper plaat $\frac{3}{8}$ " x 4" x 8".
57. 2 set. Driehoek 60 - 45.
58. 1 bh. Mesin tulis.
59. 1 bh. Mesin hitung FACIT.
60. 2 bh. Lemari gambar.
61. 2 bh. Lemari buku 2.
62. 5 rol. Kertas gambar.
63. 2 rol. Kertas kalceer.
64. 10 set. Oost Indische Inkt.
65. 2 bh. Rol maat 30 - 50 meter.
66. 4 bh. Meet stok 30 cm.
67. 10 bh. Centerpons.

- 68. 2 set. Stalen stempel a s/d z 6mm.
- 69. 2 set. Stalen stempel 1 s/d 0
- 70. 4 Carborundum.

KEBUTUHAN ALAT-ALAT GARAGE

- 1. 1 set. Pneumatic doorsneer brug. Compl. compressor, solar spuit, vet spuit etc.
- 2. 2 bh. Accu gelijkrichter 220/125
- 3. 4 bh. Tanki benzien a 4.000 liter.
- 4. 4 set. Tools box.
- 5. 2 bh. Compressor 5 PK.
- 6. 200 mtr. Rubber slang $\frac{3}{8}$ " (high pressure).
- 7. 1 bh. Grindig machine.
- 8. 1 bh. Boor machine.
- 9. 1 bh. Battery tester.
- 10. 1 bh. Hydrometer.
- 11. Alat-alat lainja.

INSTALASI POMPA AIR MINUM

- 1. 5 bh. Pompa air 115 PK. dengan motor listrik 220/380 V.
- 2. Jaringan instalasi air minum.
- 3. Menara air minum
- 4. Pendjernihan air minum.

INSTALASI PERLENGKAPAN BENGKEL/PERSIAPAN

- 1. 20.000 kg. Las elektroden.
- 2. 200 cyl. Zuurstofflessen.
- 3. Alat2 takel
- 4. Alat2 dongkrak
- 5. Alat2 lier
- 6. 3 bh. Beton molens isi 500 liter.
- 7. 2 bh. Steen brekers.
- 8. 2 bh. Pompa air pendingin motor diesel 5 PK.
- 9.

R. Soenjono

Hd/Mh.-

281/I/Dir.Pemb/65/Gula.

23 Djanuari 65.

PENERTIBAN ORGANISASI/
TATA-KERDJA.

Sdr. Projek Manager
Tjot Girek
Djl. Tjikini Raya 1
D J A K A R T A .-

Memperhatikan surat Saudara no. 63/Um.1021/24G/Rhs/64 ttgl. 4 Desember 1964 beserta lampirannya, kami sependapat bahwa untuk kelantjaran dan kerdja-sama jang baik di Projek2 perlu adanja penertiban dibidang organisasi, dan tata-kerdja/pembagian tugas.

Untuk maksud dan tudjuan tersebut oleh Direksi BPU-PPN Gula dengan surat keputusannya no. 991a/SK.K/PPNG/64 ttgl. 8 Desember 1964 telah dibentuk suatu panitia dengan diberi tugas untuk menjusun tata-tertib organisasi dan tata-kerdja/pembagian tugas daripada Direktorat Pembangunan beserta Projek-Projeknja.

Panitia telah melaksanakan tugasnja dan hasilnja sedang disiapkan untuk diadjukan kepada Direksi guna pengesjahan untuk pelaksanaannya.

Berdasarkan hal2 tsb. diatas, harap Saudara mununggu pengesjahan ketentuan2 dimaksud jang dalam pelaksanaannya nanti sedikit-banyak akan dapat mengatasi keragu-raguan/kesimpang-siuran jang dihadapi oleh projek2 dibidang organisasi, wewenang dan pembagian tugas.-

Tiada lain, harap mendjadi maklum adanja.

Tembusan :

1. Sdr.Presiden Direktur
2. Sdr.Direktur Umum
3. Sdr.Direktur Perbe-
landjaan
4. Sdr.Direktur Tanaman
5. Sdr.Direktur Produksi.

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA
Direktur Pembangunan #
DIREKSI
(Soenjono).-
Kolonel Inf.Nrp.15683

7/86/m/b

Badan Pimpinan Umum — Perusahaan Perkebunan Gula Negara
Projek Gula „TJOT GIREK”

Djalan Tjikini Raya No. 1

T./Sm.

DJAKARTA

O.G. 44656-4433

ALAMAT KAWAT: „PROMA”

TILPON: ~~Gbr 4656-4336~~

Tj. A. 20463

No. : 1657/Tk.1041/T.G./64.-
Lampiran : 1(satu) helai.
Sifat :
PERIHAL : Pier di Lhoksumawe .-

Djakarta, 29 Oktober 1964

Kepada Jth

Saudara Direktur Keuangan
B.P.U.- P.P.N. Gula
Djl. Imam Bondjol no. 29
D J A K A R T A .-

P. Sengana
Act. Pres Dir

DIJKA MEMBALAS HENDAKLAH SEBUT-
KAN NOMOR LENGKAP SURAT INI.

Setelah diadakan
penelitian pada tanggal 3/10/64
antara
Kel. Soejito dan
di Ken maha
akan segera di
Orang dengan
layang+ kawat.

Menunjuk pada surat kami tanggal 5 Oktober 1964 no.1480/
Tk. 1041/T.G./64 dengan ini kami sampaikan salinan perin-
tjian biaya pembelian bahan2 jang sangat dibutuhkan oleh
Komando Operasi Karya.
Kami mohon bantuan Saudara agar dropping untuk pier terse-
but dapat segera direalisir, agar supaja pekerdjaan persi-
apan dan pembelian dapat segera dimulai.

Atas bantuan Saudara kami utjapkan tirima kasih.-

Tembusan :

- 1.Sdr. Pres.Dir.BPU.- PPN.
Gula.
- 2.Sdr. Dir. Pembangunan
BPU.- PPN Gula

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA
Projek Gula Tjot Girek
Projek Manager,
u.b.



(Tan Tek Lim).-

S a l i n a n

DEPARTEMEN ANGKATAN DARAT
KOMANDO OPERASI KARYA

Djakarta, 27 Oktober 1964.-

K e p a d a :

Jth.: DIR, PPN GULA TJOT GIREK
di -
D j a k a r t a .-

Nomer : B-176/10/OK/1964.
Sifat : B i a s a .-
Lampiran : -.-
Perihal : Persediaan beaja
pembelian material.

Dengan telah mendesaknja waktu pelaksanaan pembuatan pier di Lhok-suemawe, dengan ini diminta persediaan beaja kebutuhan pembelian material yang sangat perlu segera diadakan, dengan perintjian sebagai berikut :

1. Besi beton 60 ton harga diperkirakan	Rp. 500,-/kg.	Rp. 30.000.000,-
2. Semen gresik 15.000 zak harga di- perkirakan	Rp. 4.000,-/zak	Rp. 60.000.000,-
3. Alat-2 penjangbungan listrik dari P.L.N. diperkirakan		Rp. 7.500.000,-
	Djumlah	Rp. 97.500.000,-

Perlu didjelaskan situasi keuangan yang telah pernah diterima oleh Operasi Karya.

a. Tanggal 27 Mei 1964 sebesar	Rp. 7.500.000,-	
b. Tanggal 6 Oktober 1964 sebesar	Rp. 20.000.000,-	
	Djumlah	Rp. 27.500.000,-

Telah terpakai	Rp. 5.000.000,-	
	S i s a	Rp. 22.500.000,-

Dengan demikian dalam waktu singkat ini kami perlukan beaja sebesar :	Rp. 97.500.000,-
dikurangi sisa	Rp. 22.500.000,-
	Rp. 75.000.000,-

Kemudian kami tunggu berita pengambilannya beaja yang diperlukan tersebut dan adjuan beaja keseluruhannya segera disusulkan.

A.n. K O M A N D A N
KEPALA STAF
MEWAKILI

Tjap ttd.

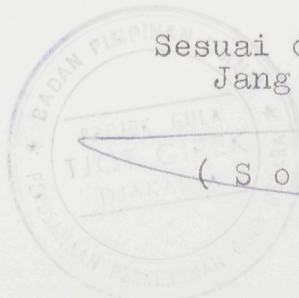
S O E J O T O .-
Kolonel Inf.Nrp.11070

Tindakan :

1. A l a s .-

Sesuai dengan aslinja
Jang menjalin

(So e t a d i).-





Act. P. M. Dri KANTOR LHOSUKON *1104 / 10/11*

T 1

TELEGRAM

Djawatan P.T.T. tidak membayar kerugian, disebabkan oleh tjatjat, tidak sampainja telegram dalam waktu jang tertentu atau hilangnya telegram.

Kantor berhubungan — No. lokal — Djenis — Kantor asal — Nomor — Bilangan kata — Tanggal — Djam — Petunjuk dinas:

LHOSUKON 7 50/47 30/10 1015

SEGERA = PPN GULA DJALAN IMAMBONDJOL 29 DJAKARTA

~~XXXXXXXXXXXX~~ NO 1034/PRT/1041/KWT/64 UP PRESIDIR MOHON IZIN MEMBELI TRACTOR BESERTA NOTARIS CUTHER BERHARGA RP7200000 KOMMA 2 BUAH MC CAROMIE B 450 ~~XXXXXXXXXXXX~~ RIADI STOCK SEHARGA 12 DJUTA SATU TRAKTOR KOMA DJIKA SETUDJU MOHON DIDROP UANGNJA TTK PROMA SENDS

GULA LHOSUKON.

map - Pres - P. M. Dri
10/11

1209
987

Diterima di : TAB
...../...../19..... Waktu Djawa
Oleh:

Diisjaratkan ke: No. Lokal:
...../...../19..... Waktu Djawa
Oleh:

1776

Apabila telegram ini kurang terang atau disangka tjatjat tanjakanlah dikantor telegrap.

Biaja telegram-pembetulan jang dipertukarkan langsung oleh sipengirim dan sialamat tidak akan dikembalikan.

Equipment for Cane Sugar Factory Tjot Girek
Sumatera - Utara

Item No.	Amount	Name of equipment	Price C&F.	Price C.&.F. Rp.	
			US.\$.	S.P.P.	A.D.
<u>Concreting equipment</u>					
1.	2	500 Ltr. concreting mixer diesel powered	9.928,--	26.557.400,--	2.482.000,--
2.	2	350 Ltr. concreting mixer diesel powered	7.446,--	19.918.050,--	1.861.500,--
3.	2	100 Ltr. or 150 Ltr. concrete mixer diesel powered	3.090,--	8.265.750,--	772.500,--
4.	6	Concrete vibrators, pneumatic type	5.442,--	14.557.350,--	1.360.500,--
5.	6	Concrete vibrators, electr. type	4.334,--	11.593.450,--	1.083.500,--
6.	2	Air compressor 5 m3 cap./min.	23.920,--	63.986.000,--	5.980.000,--
<u>Excavation equipment</u>					
7.	4	3" Waterpump, diesel driven	1.152,--	3.081.600,--	288.000,--
<u>Road building equipment</u>					
8.	1	Bitumen mixing plant	10.100,--	27.017.500,--	2.525.000,--
9.	2	Leveling instrument	712,--	1.904.600,--	178.000,--
<u>Reinforcement steel working equipment</u>					
10.	2	Steel bending machine	8.664,--	23.176.200,--	2.166.000,--
11.	4	Steel cutting machine	7.436,--	19.891.300,--	1.859.000,--
<u>Laboratory equipment</u>					
12.	2	Concrete cube testing machine	6.506,--	17.403.550,--	1.626.500,--
13.	2	Set of standard siever (millimeter)	--	--	--
14.	12	Cube forms	617,--	1.650.475,--	154.250,--
15.	8	Cylinder forms	--	--	--
16.	2	50 kg. scale	--	--	--
<u>Miscellaneous</u>					
17.	1	Tank truck 4000 Ltr.	5.963,70	15.952.897,50	1.490.925,--
<u>Transportation equipment</u>					
18.	4	Jeeps, Landrover/Nissan/Scout IH	9.627,40	25.753.295,--	2.406.850,--
<u>Wood working equipment</u>					
19.	1	Vandikte bench	911,--	2.436.925,--	227.750,--
20.	1	Schaafmachine	768,--	2.054.400,--	192.000,--
21.	1	Saw bench, circular saw	932,--	2.493.100,--	233.000,--
22.	~	Complete welding equipment (for concrete)			
23.	1	Small oxygen generator (iron)	450,--	1.203.750,--	112.500,--
24.	1	Carbide-acetylene generator			
D j u m l a h :			107.999,10		